

**KOMUNIKASI ORGANISASI ANTARPELAJAR DALAM
MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA DI SMP ALAM
NURUL FURQON REMBANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

IDA ARIYANI

NIM: 1901028016

**PROGRAM MAGISTER KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ida Ariyani
NIM : 1901028016
Judul Penelitian : **Komunikasi Organisasi Antarpelajar dalam Membangun Moderasi Islam di SMP Alam Nurul Furqon Rembang**
Program Studi : Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan bahwa makalah komprehensif yang berjudul:

KOMUNIKASI ORGANISASI ANTARPELAJAR DALAM MEMBANGUN MODERASI ISLAM DI SMP ALAM NURUL FURQON REMBANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 03 Desember 2023

Pembuat Pernyataan,



Ida Ariyani

NIM: 1901028016

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka Semarang 50185, Telepon (024)7606405

PENGESAHAN TESIS

Proposal tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Ida Ariyani**
NIM : 1901028016
Judul penelitian : **Komunikasi Organisasi Antarpelajar Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di SMP Alam Nurul Furqon Rembang**

Telah melakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada 27 Desember 2023 dan dapat layak dijadikan syarat meraih Gelar Magister dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Disahkan oleh:

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Prof. Dr. Hj. Yuvun Affandi, Lc., M.A.</u> Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji	<u>10/1/2024</u>	
<u>Dr. H. Najahan Musvafak, M.A., Ph.D.</u> Sekretaris Sidang/Pembimbing/Penguji	<u>08/1/2024</u>	
<u>Dr. Anasom, M.Hum.</u> Penguji 1	<u>08/1/2024</u>	
<u>Dr. Hasvim Hasanah, M.S.I.</u> Penguji 2	<u>08-01-2024</u>	

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 5 Desember 2023

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr wb

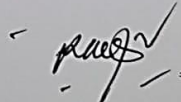
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Ida Ariyani**
NIM : 1901028016
Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Program Studi : Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **Komunikasi Organisasi Antarpelajar dalam Membangun Moderasi Islam di SMP Alam Nurul Furqon Rembang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Najahan Musyafak, M.A., Ph.D.

NIP. 197010201995031001

NOTA DINAS

Semarang, 08 Desember 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr wb

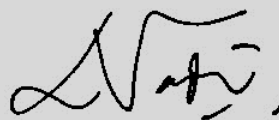
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koordinasi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Ida Ariyani**
NIM : 1901028016
Konsentrasi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Program Studi : **Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul : **Komunikasi Organisasi Antarpelajar dalam Membangun Moderasi Islam di SMP Alam Nurul Furqon Rembang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Pembimbing II



Nadiatus Salama, M.Si., Ph.D.

NIP. 197806112008012016

ABSTRAK

Judul : **Komunikasi Organisasi Antarpelajar dalam Membangun Moderasi Beragama di SMP Alam Nurul Furqon Rembang**

Penulis : Ida Ariyani

NIM : 1901028016

Heterogenitas merupakan salah satu elemen yang diverifikasi sebagai pemicu konflik antarorganisasi keagamaan. Meskipun demikian, fenomena heterogenitas di SMP Alam Nurul Furqon Rembang telah mampu mengalihkan perbedaan sebagai pendorong terwujudnya sinergitas. Tiga organisasi yang melakukan afiliasi berbeda telah mampu membangun komunikasi organisasi dengan baik. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana komunikasi organisasi antarpelajar di SMP Alam Nurul Furqon? (2) Bagaimana komunikasi organisasi dapat mempengaruhi moderasi beragama di SMP Alam Nurul Furqon?

Permasalahan penelitian dibahas melalui studi lapangan. Lokasi penelitian berada di SMP Alam Nurul Furqon di Desa Mlagen, Pamotan, Rembang. Sumber data diperoleh melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi partisipan di SMP Alam Nurul Furqon Rembang. Semua data dianalisis dengan pendekatan komunikasi dan analisis studi kasus. Penelitian ini menggunakan logika induksi, deduksi, dan refleksi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Komunikasi organisasi antarpelajar dari IPNU, IPM, dan PII mengalami proses komunikasi yang terstruktur dan tidak terstruktur sehingga menimbulkan budaya komunikasi tersendiri. (2) Budaya komunikasi yang terbentuk berakibat pada terbentuknya karakter pelajar SMP Alam Nurul Furqon yang mencerminkan moderasi beragama melalui terciptanya lingkungan yang inklusif, egaliter, dan sikap saling toleran.

Kata Kunci : Komunikasi Organisasi, Moderasi Islam, Organisasi Pelajar Islam.

ABSTRACT

Heterogeneity is one of the elements verified as a trigger for conflict between religious organizations. Nevertheless, the phenomenon of heterogeneity at SMP Alam Nurul Furqon Rembang has been able to shift differences as a driver for the realization of synergy. Three organizations that have different affiliations have been able to build good organizational communication. This research will answer the questions: (1) How is organizational communication between students at Alam Nurul Furqon Middle School? (2) How can organizational communication influence religious moderation at Alam Nurul Furqon Middle School?

Research problems are discussed through field studies. The research location is at Alam Nurul Furqon Middle School in Mlagen Village, Pamotan, Rembang. Data sources were obtained through in-depth interviews, documentation studies, and participant observation at Alam Nurul Furqon Middle School, Rembang. All data was analyzed using a communication approach and case study analysis. This research uses the logic of induction, deduction and reflection.

This research shows that (1) Organizational communication between students from IPNU, IPM, and PII experiences a structured and unstructured communication process, giving rise to its own communication culture. (2) The culture of communication that is formed results in the formation of the character of Alam Nurul Furqon Middle School students who reflect religious moderation through the creation of an inclusive, egalitarian and tolerant environment.

Keywords: Organizational Communication, Islamic Moderation, and Islamic Student Organizations.

المخلص

يعد عدم التجانس أحد العناصر التي تم التحقق منها كمسبب للصراع بين المنظمات الدينية. ومع ذلك، فإن تمكنت من تحويل الاختلافات SMP Alam Nurul Furqon Rembang ظاهرة عدم التجانس في كمحرك لتحقيق التأزر. تمكنت ثلاث منظمات لها انتماءات مختلفة من بناء تواصل تنظيمي جيد. سيجيب هذا البحث على الأسئلة التالية): 1 (كيف يتم التواصل التنظيمي بين طلاب مدرسة علم نور الفرقون المتوسطة؟) 2 (كيف يؤثر الاتصال التنظيمي على الاعتدال الديني في مدرسة علم نور الفرقون المتوسطة؟

تتم مناقشة مشاكل البحث من خلال الدراسات الميدانية. يقع موقع البحث في مدرسة علم نورول فرقون المتوسطة في قرية ملاجين، باموتان، ريمبانج. تم الحصول على مصادر البيانات من خلال المقابلات المتعمقة، ودراسات التوثيق، وملاحظة المشاركين في مدرسة علم نور الفرقون المتوسطة، ريمبانج. وقد تم تحليل جميع البيانات باستخدام نهج الاتصال وتحليل دراسة الحالة. يستخدم هذا البحث منطق الاستقراء والاستنباط والتفكير

يمر بعملية اتصال PII وIPM وIPNU يوضح هذا البحث أن) 1 (التواصل التنظيمي بين الطلاب من منظمة وغير منظمة، مما يؤدي إلى ظهور ثقافة الاتصال الخاصة بها). 2 (تؤدي ثقافة التواصل المتكونة إلى تكوين شخصية طلاب مدرسة علم نور الفرقون المتوسطة الذين يعكسون الاعتدال الديني من خلال خلق بيئة شاملة..ومتساوية ومتسامحة

الكلمات الرئيسية: التواصل التنظيمي، الاعتدال، منظمة الطلاب الإسلامية

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta'	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Ghain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Oi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعدده	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عده	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak tampak terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafat aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karomah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta' marbûtah* hidup maupun dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

أ	Fathah	Ditulis	A
إ	Kasrah	Ditulis	I
أ	Dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya'mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
Kasrah + ya'mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya'mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan aposrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis dengan menyebabkan *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>
-------	---------	------------------

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ
أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١٠

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali Imran/3: 110)¹

¹Kemenag RI, *The Holy Qur'an Al-Fatih*, (Tangerang: Insan Media Pustaka, 2012). 96.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan kendala yang sangat minimalis.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah berjuang membimbing umatnya ke jalan yang benar dan diridloi Allah Swt, serta para sahabat dan tabi'in yang telah menjadi pengikut Beliau.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penulisan tesis ini mengalami pasang surut perjuangan. Meskipun demikian semua itu dapat teratasu karena adanya dukungan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dapat menyetabilkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag., sebagai Plt Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Prof. Dr. Hj. Yuyun Afandi, Lc., M.A. dan H. Ibnu Fikri, M.S.I., Ph.D., sebagai ketua dan sekretaris Prodi KPI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Najahan Musyafak, M.A., Ph.D., dan Ibu Nadiatus Salama, M.Si., Ph.D., sebagai pembimbing yang sangat teliti dan sabar membimbing penyusunan tesis ini hingga selesai.
5. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik dan membimbing, serta mengajar penulis selama menempuh studi program S2 jurusan KPI.
6. Kedua orang tua saya dan keluarga yang selalu mendo'akan dan mendukung segala langkah yang saya pilih.
7. Ustadz/ustadzah dan seluruh pelajar di SMP Alam Nurul Furqon yang sangat suportif.

8. Sahabat 14 Jaya, teman-teman DQII, dan Pascasarjana KPI yang selalu memberikan semangat dan senantiasa mengingatkan pada segala kebaikan.

Semoga Allah Swt memberikan balasan yang terbaik, keberkahan dan melancarkan segala urusan. Harapan lain dalam penelitian ini semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Āmīn*.

Semarang, 28 November 2023

Penulis,

Ida Ariyani

1901028016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL TESIS	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xiii
KATA PENGANTAR	xxiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Permasalahan:.....	6
C. Tujuan Penelitian:.....	6
D. Manfaat Penelitian:.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Metode Penelitian:.....	10
1. Jenis Penelitian	10
2. Sumber Data	12
3. Teknik Pengumpulan Data	13
4. Analisis Data	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KOMUNIKASI ORGANISASI, MODERASI ISLAM, DAN PELAJAR	20
A. Komunikasi Organisasi.....	20
1. Pengertian dan Unsur-unsur Komunikasi Organisasi.....	20
2. Budaya dalam Komunikasi Organisasi.....	24
B. Moderasi Islam	266
1. Moderasi Beragama.....	26

2. Konsep Moderasi Islam	30
3. Sikap yang Menunjukkan Nilai Moderasi Islam	34
C. Pelajar	38
BAB III UPAYA PEMBANGUNAN MODERASI ISLAM DI SMP ALAM NURUL FURQON REMBANG	43
A. Profil SMP Alam Nurul Furqon Rembang	43
B. Organisasi-Organisasi di SMP Alam Nurul Furqon Rembang	50
C. Kegiatan Individu, kolektif, dan kolaboratif	56
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil Penelitian	63
1. Upaya SMP Alam Nurul Furqon Rembang dalam Membangun Moderasi	63
2. Komunikasi Organisasi Antarpelajar di SMP Alam Nurul Furqon Rembang	71
3. Implementasi Moderasi Islam di SMP Alam Nurul Furqon Rembang	80
B. Pembahasan	84
1. Upaya SMP Alam Nurul Furqon Rembang dalam Membangun Moderasi	86
2. Komunikasi Organisasi Antarpelajar di SMP Alam Nurul Furqon Rembang	88
3. Implementasi Moderasi Islam di SMP Alam Nurul Furqon Rembang	90
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN 1 : PANDUAN OBSERVASI	101
LAMPIRAN I: PANDUAN WAWANCARA	103
LAMPIRAN III: FOTO SUMBER DATA	105
RIWAYAT HIDUP	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Jadwal Kegiatan Pelajar SMP Alam Nurul Furqon Rembang.....	49
Gambar 3.2. Gambaran Umum Orpel SMP Alam Nurul Furqon Rembang.....	50
Gambar 3.3. Pelajar SMP Alam Nurul Furqon Rembang Sedang Membersihkan Rumpul di Belakang Kamar	56
Gambar 3.4. Makan Bersama Pelajar SMP Alam Nurul Furqon dengan Alas Daun Pisang	58
Gambar 3.5. Pelajar SMP Alam Nurul Furqon Rembang Muraja'ah di Halaman Sekolah.	60
Gambar 3.1. Kegiatan KBM di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.....	61
Gambar 4.1. Peresmian Sekretariat Bersama	63
Gambar 4.2. Cover CoC Planet Nufo	66
Gambar 4.3. Komitmen Santri Planet Nufo	70
Gambar 4.4. Adegan Komitmen Santri Planet Nufo	72
Gambar 4.5. Struktur Organisasi Panitia Tarhib Ramadhan	74
Gambar 4.6. Pelaksanaan Tarhib Ramadhan	76
Gambar 4.7. Foto Bersama Pasca Acara Tarhib Ramadhan.....	77
Gambar 4.8. Pelajar SMP sedang Membersihkan Rumput di Belakang Kamar	78
Gambar 4.9. Upacara Bendera di Halaman SMP Alam Nurul Furqon.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Narasumber	12
Tabel 1.2. Tahapan Analisis dalam Studi Kasus	16
Tabel 3.1. Data Daerah Asal Pelajar SMP Alam Nurul Furqon Rembang.....	47
Tabel 3.2. Data Pemilihan Orpel Pelajar SMP Alam Nurul Furqon Rembang	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia, dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika,² secara filosofis mendasarkan kesatuan dalam keragaman sebagai landasan utama bagi identitas bangsa.³ Namun dalam realitas sosialnya, heterogenitas, sebagai elemen integral dari multikulturalisme, sering menjadi pemicu konflik dan perpecahan.⁴ Negara yang melegalkan banyak agama, masih saja tidak diterima semudah itu apabila ada satu yang berbeda dari sekian orang yang sama. Kasus ini terjadi pada pelajar kelas 2 SD. Lantaran tidak memakai jilbab, anak tersebut dibully satu sekolahan, termasuk guru dan kepala sekolah. Anak tersebut mendapatkan perlakuan kasar secara verbal dan fisik.⁵

Konflik atas multikulturalisme tidak hanya karena menganut kepercayaan yang berbeda, namun terjadi pula pada agama yang sama, namun sudut pandang berbeda. Beberapa contoh yang mencerminkan konflik antarorganisasi keagamaan adalah insiden di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Pertikaian terjadi karena Organisasi Muhammadiyah menentang penyelenggaraan kegiatan Harlah NU ke-94 di masjid tersebut.⁶ Tidak hanya di satu wilayah, kedua

² “Bhinneka Tunggal Ika” merupakan petikan dari Kitab Sutasoma karya Mpu Tantular semasa kerajaan Majapahit sekitar abad ke-14. Kutipan tersebut tercantum dalam bait 5 pupuh 139. “Bhinneka Tunggal Ika” berarti “yang berbeda-beda itu dalam yang satu itu” atau “beranekaragam namun satu jua”. Dapat dikatakan bahwa bhineka tunggal ika merupakan pernyataan yang mengakui realitas bangsa Indonesia yang majemuk (berbhinneka), namun selalu mencita-citakan terwujudnya kesatuan (ketunggalikaan). I Nyoman Pursika, “Kajian Analitik Terhadap Semboyan “Bhineka Tunggal Ika”,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Universitas Ganesa* 42, 1, (2009), //doi.org/10.23887/jppundiksha.v42i, diakses pada 22 Mei 2023.

³ Gina Lestari, “Bhineka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan SARA,” *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 28, 1 (2015): 31.

⁴ Ahmad Mujahidin, *Moderasi Beragama: dari Indonesia untuk Dunia* (Yogyakarta: LKiS, 2019), 12.

⁵ Amanda Putri Kirana, “Siswi Kelas 2 SD di Cikampek Dibully Teman, Guru hingga Kepsek Karena beda Agama Sampai Dipukuli,” diakses pada 05 Januari 2024, <https://banten.tribunnews.com/2023/07/07/siswi-kelas-2-sd-di-cikampek-dibully-teman-guru-hingga-kepsek-karena-beda-agama-sampai-dipukuli#:~:text=TRIBUNBANTEN.COM%20-%20Viral%20di%20media%20sosial%20kisah%20seorang,sosial%20Ade%20Armando%20di%20Oakun%20Twitter%20nya%20%40adearmando61>.

⁶ Abdul Hamied Razaq, “Kronologi Lengkap Terhadap Penolakan Harlah Nu-94 di Masjid Gedhe Kauman,” diakses pada tanggal 27 Maret 2020,

organisasi yang berada di Desa Sraten, Kabupaten Bayuwangi juga mengalami perseteruan panjang dari tahun 2000 hingga sekarang karena warga NU melarang pendirian masjid Muhammadiyah. Di kabupaten Jombang, NU dan Muhammadiyah juga saling memperebutkan tanah wakaf hingga menurunkan papan nama pengurus cabang Muhammadiyah.⁷ tetapi perdebatan seputar pendirian tempat ibadah juga sering memunculkan kekerasan, seperti yang terjadi di Papua, Minahasa, Karimun, dan Sulawesi.⁸

Konflik yang melibatkan kedua Ormas NU dan Muhammadiyah tersebut tidak hanya terbatas pada dimensi organisasional semata, tetapi sering kali mencapai tingkat eskalasi yang mengakibatkan kekerasan. Contohnya terlihat di Masjid al-Muttaqun, Kediri, di mana penduduk dan individu yang memiliki klaim atas tanah wakaf di masjid terlibat dalam persaingan untuk mendapatkan posisi sebagai imam. Sengketa ini bahkan berujung pada tindakan kekerasan yang mengakibatkan salah satu pihak harus dirawat di rumah sakit akibat dari perlakuan kekerasan yang mereka alami.⁹ Selain itu, aksi dari Ormas keagamaan, seperti Front Pembela Islam (FPI), yang mengklaim diri sebagai penegak moralitas dalam memerangi kemaksiatan, telah menimbulkan pro dan kontra di tengah masyarakat, sehingga pemerintah akhirnya membubarkan organisasi tersebut karena dianggap berlebihan.¹⁰

Studi mengenai perseteruan antarorganisasi umat beragama telah menjadi fokus penelitian yang signifikan. Penelitian membahas tentang cara pemerintah dalam menangani konflik Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) di Medan,

<https://news.harianjogja.com/read/2020/03/04/500/1033401/kronologi-lengkap-penolakan-terhadap-harlah-nu-ke-94-di-masjid-gedhe-kauman>.

⁷ Ayu Wulandari, "Transformasi Antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama," diakses pada 15 Desember 2023, <https://kumparan.com/ayuwlndry14/transformasi-konflik-antara-muhammadiyah-dan-nahdlatul-ulama-1zdYe4d8Kpv/full>.

⁸ Reza Doni, "Pembangunan Rumah Ibadah Kerap Jadi Konflik, FKUB: Kita Akan Cari Jalan Terbaik-baiknya," diakses pada tanggal 27 Maret 2020. <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/03/10/pembangunan-rumah-ibadah-kerap-jadi-konflik-fkub-kita-akan-cari-jalan-sebaik-baiknya>.

⁹ Andhika Dwi, "Adu Jotos Jemaah di Masjid Kota Kediri Gegara Berebut Jadi Imam shalat," diakses pada 21 Desember 2023, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7092461/adu-jotos-jemaah-di-masjid-kota-kediri-gegara-berebut-jadi-imam-salat>.

¹⁰ Fikri Faqih, "HPI dan FPI Berhenti di Era Jokowi," diakses pada 25 Oktober 2022. <https://www.merdeka.com/peristiwa/hti-dan-fpi-berhenti-di-era-jokowi-hot-issue.html>.

Sumatra Utara dan Surakarta, Jawa Tengah telah menggambarkan bahwa krisis, terutama krisis ekonomi dan krisis pengetahuan, menjadi pemicu utama dari konflik tersebut. Data empiris yang terkumpul menunjukkan bahwa lebih dari 5.000 Ormas di Medan dan lebih dari 500 Ormas di Kota Surakarta terlibat dalam konflik yang berujung pada intervensi kepolisian akibat kekerasan yang terjadi. Fokus dari penelitian tersebut menekankan pada upaya penyelesaian konflik yang diperdalam oleh pemerintah daerah sebagai pemegang tanggung jawab utama. Hasil penelitian mengevaluasi bahwa pemerintah gagal mencapai penyelesaian konflik yang dijadwalkan, menandakan kegagalan dalam menangani kompleksitas konflik tersebut.¹¹

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak hanya lingkup masyarakat secara umum yang mengalami perselisihan antarorganisasi, tetapi heterogenitas di kalangan akademisi juga menjadi sarang potensial bagi konflik.¹² Fenomena ini sangat mencolok dalam praktik demokrasi organisasi kemahasiswaan di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) pada tahun 2020. Setiap pelaksanaan pemilihan umum Organisasi Mahasiswa (Ormawa), termasuk BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) maupun HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), terlihat sebagai panggung konflik yang signifikan. Berbeda dengan konflik yang terjadi pada Organisasi Kemasyarakatan (Ormas), konflik yang timbul dalam Organisasi Mahasiswa Ekstra (ORMEK) disebabkan oleh antusiasme serta intensitas kompetisi dari berbagai organisasi seperti PMII, IMM, KAMMI, HMI, dan GMNI yang saling bersaing untuk memperoleh posisi strategis di lingkungan kampus.¹³

Implikasi dari heterogenitas yang muncul di tengah masyarakat dan lingkungan mahasiswa berdampak pada kecenderungan homogenitas organisasi tambahan di tingkat pendidikan menengah. Keterbatasan ini tercermin dalam

¹¹ Denny Zainuddin, "Analisis Penanganan Konflik Antarorganisasi Kemasyarakatan di Sumatera Utara (Medan) dan Jawa Tengah (Surakarta)", *Jurnal HAM*, vol. 7, no 1, (2016): 14.

¹² Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 33.

¹³ Haslinda Syafitri dan Warsono, "Primordialisme dalam Praktik Demokrasi di Organisasi Kemahasiswaan (Konflik Sosial dalam Pemira BEM UNESA 2020)," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, vol 9, no 3, (2021): 43.

keberadaan hanya satu organisasi yang diperbolehkan di setiap sekolah. Tiga penelitian menjadi cerminan nyata dari implikasi tersebut.¹⁴ Pertama, observasi MI Muhammadiyah 01 Jombang dalam mengukur program penguatan dan keefektivan program organisasi IPM. Program yang dimaksud adalah program penguatan karakter kreatif pada organisasi IPM. IPM di sekolah tersebut masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Gambaran umum tentang lokus penelitian dan tujuan penelitian tanpa ada informasi organisasi lain sudah menunjukkan bahwa di sekolah ini hanya ada satu organisasi, yaitu IPM.¹⁵ Kedua, penelitian tentang peran organisasi dalam meningkatkan hafalan siswa yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Palembang, di mana hanya satu organisasi, IPM, yang teridentifikasi aktif. Ketiga, penelitian sejenis mengenai kepemimpinan siswa dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dan hasilnya juga mencatat keberadaan satu organisasi, yakni IPM.¹⁶

Permasalahan yang muncul telah mendorong pemerintah untuk mengintensifkan upaya dalam mengembangkan serta mengedepankan moderasi beragama di kalangan komunitas keagamaan di Indonesia. Konsep moderasi, yang merujuk pada upaya untuk mencapai titik tengah, diharapkan dapat menjadi pendorong utama dalam menciptakan kedamaian di antara pemeluk agama yang berbeda. Harmoni antar umat beragama di Indonesia bukan sekadar aspek penting dalam proses pembangunan, melainkan juga menjadi pondasi yang tak terpisahkan dalam membangun kerukunan nasional.¹⁷ Moderasi beragama menjadi wacana nasional dan menjadi urgensi dalam penelitian ini.

¹⁴ Muhammad Fachrurrazi dan M. Chasan Basori, "Peranan Organisasi Ikatan Pelajar Mahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU dan IPPNU) dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Ma'arif," *Jurnal Al-Ashr*, vol 2, no 2, (2017): 13.

¹⁵ Devi Malya Pramesti dan Hendrik Pandu Paksi, "Pengembangan Program Penguatan Karakter Kreatif Pada Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di MI Muhammadiyah 01 Jombang," *Jurnal Penelitian Guru Sekolah Dasar*, vol 11, no 7.(2003): 1506.

¹⁶ Ariadi Nugraha dan Agung Budi Prabowo, *Pelatihan Dasar Kepemimpinan Bagi Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, e-ISSN: 2686-2964, Oktober (2021).34

¹⁷ Atin Supriatin, dkk, "Implementasi Budaya Tari dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama di Kelurahan Bukit Sua," Prosiding Kondimas Tahun 2021, Semarang: Walisongo Press, (2021), 23.

Penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa daerah dengan keberagaman organisasi cenderung mengalami konflik, sementara daerah dengan satu organisasi hampir tidak mengalami konflik. Studi yang dilakukan oleh Denny Zainuddin pada tahun 2016 terkait penanganan konflik di Surakarta dan Medan menyoroiti kurangnya keterampilan pemerintah dalam menangani konflik tersebut. Selain itu, pendalaman terhadap penanganan konflik secara internal dalam organisasi masih belum sepenuhnya terungkap. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dinamika komunikasi antarorganisasi antarpelajar dari miniatur organisasi besar di Indonesia, yaitu IPNU (aliansi NU), IPM (aliansi Muhammadiyah), dan PII di SMP Alam Nurul Furqon Rembang. SMP Alam Nurul Furqon, yang berlokasi di Desa Mlagen, Pamotan, Rembang, menjadi sekolah swasta pertama yang memfasilitasi partisipasi seluruh siswanya di organisasi seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), dan Pelajar Islam Indonesia (PII), bahkan membentuk komisariat organisasi tersebut di sekolahnya sendiri.¹⁸

Organisasi IPNU menerapkan ajaran dan budaya Nahdlatul Ulama (NU), sementara IPM mengikuti pemikiran Muhammadiyah. Di samping itu, PII lebih inklusif, terbuka bagi semua golongan. Terdapat pula sekretariat bersama sebagai simbol kesepahaman antara organisasi yang berbeda-beda pandangan.¹⁹ Meskipun Islam adalah agama mayoritas di Indonesia dengan 87% populasi,²⁰ hal ini dapat menciptakan konflik dan perdamaian. Namun, konsep Islam sebagai rahmat bagi semesta alam²¹ menekankan pentingnya moderasi. Perbedaan agama dan pandangan keagamaan harus dikelola dengan bijaksana untuk menghasilkan

¹⁸ Struktur paling rendah dalam organisasi. Lingkupnya hanya mencakup kawasan sekolah. Ada pula yang cakupannya berdasarkan kelurahan. Ketua PII Komisariat Planet Nufo, wawancara pada 23 Maret 2022.

¹⁹ Uci Lestari, "Menteri Perdagangan RI Lanching Sekber IPM, IPNU, dan PII Planet Nufo," Diakses pada 6 Januari 2023. <https://sultrademo.co/menteri-perdagangan-ri-launching-sekber-ipn-ipnu-dan-pii-planet-nufo/>.

²⁰ Data sensus 2010, diakses pada Rabu, 25 Maret 2020, [Www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

²¹ Rahmatan lil 'alamin atau rahmat bagi seluruh alam (muslim dan nonmuslim), merupakan wajah Islam yang moderat, toleran, cinta damai, dan menghargai keberagaman. Islam yang membina bukan menghina, merangkul bukan memukul, dan yang memberi pemahaman bukan memaksakan. Zainul Milal Bizawie, *Islam Nusantara Sebagai Subyek dalam Islamic Studies: Lintas Diskursus Metodologi*, dalam Akhmad Sahal dan Munawir Aziz (eds.), *Islam Nusantara dari Ushul Fiqh hingga Paham Kebangsaan* (Bandung: Mizan, 2015), 242.

kedamaian dan kesederhanaan, bukan menjadi sumber konflik atau perpecahan. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk menahan egoisme dan menolak kekerasan sebagai solusi.

Berdasarkan fenomena unik di mana terdapat banyak organisasi namun minim konflik, serta kebutuhan yang belum terpenuhi akan penelitian yang menggali aspek kohesifitas sosial dan moderasi pada organisasi-organisasi keagamaan di Indonesia, penelitian terhadap partisipasi siswa dalam organisasi pelajar Islam di SMP Alam Nurul Furqon menjadi penting. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diungkap praktik moderasi yang diterapkan oleh organisasi tersebut serta menggali komunikasi organisasi baik dalam interaksi maupun budaya organisasi. Kedua aspek ini diharapkan mampu menjadi indikator hubungan yang sehat dan harmonis antar berbagai organisasi.

B. Rumusan Permasalahan:

Berikut beberapa pertanyaan inti yang menjadi kunci pada penelitian ini:

1. Bagaimana komunikasi organisasi antarpelajar IPNU, IPM, dan PII di SMP Alam Nurul Furqon?
2. Bagaimana komunikasi organisasi antarpelajar dapat menumbuhkan sikap moderasi beragama di SMP Alam Nurul Furqon?

C. Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengeksplorasi komunikasi organisasi antarpelajar IPNU, IPM, dan PII di SMP Alam Nurul Furqon?
2. Untuk menganalisis moderasi beragama yang terjalin akibat komunikasi organisasi antarpelajar di SMP Alam Nurul Furqon

D. Manfaat Penelitian:

1. Manfaat secara teoritis, peneliti harap penelitian ini dapat menambah referensi teori komunikasi organisasi dari realitas yang terjadi di lapangan dan menyediakan kontribusi dalam klarifikasi konsep-konsep moderasi Islam yang kompleks. Selain itu, penelitian ini berpotensi membuka jalan bagi pengembangan teori-teori baru atau modifikasi terhadap kerangka

teoritis yang telah ada sebelumnya dalam ranah komunikasi organisasi dan konteks moderasi agama.

2. Manfaat secara praktis, yaitu memberikan penjelasan yang utuh tentang konsep dan paradigma moderasi Islam di SMP Alam Nurul Furqon, memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat umum terkait aliansi organisasi dari Ormas-ormas Islam di Indonesia. Penelitian yang mengulas komunikasi organisasi dan moderasi ini bisa menjadi acuan yang berharga bagi penelitian-penelitian berikutnya yang terkait dengan topik tersebut. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengembangkan dan melengkapi aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini,

E. Kajian Pustaka

Berikut beberapa penelitian yang memiliki korelasi dengan tema komunikasi organisasi dan moderasi Islam :

1. “*Moderation of Religion Between Muhammadiyah, Nahdatul Ulama (NU), and Cristian in Tegal Rejo Village, Medan Perjuangan Subdistrict*” oleh Ervina Putri, Fadia Annisa, Meidy Ningsih, Faricha, dan Zahratul Idami. Penelitian tersebut membahas tentang organisasi NU dan Muhammadiyah yang mengusung moderasi beragama dan mampu hidup berdampingan dengan umat Kristen di Desa Tegal Rejo, Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data primer. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi muslim pengusung moderasi beragama dapat hidup tanpa konflik dengan umat Kristiani. Mereka saling membantu dan saling menghargai hari-hari besar keagamaan satu sama lain.²² Persamaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian dan tema penelitian yang berupa moderasi beragama. Sementara perbedaan penelitian terletak pada obyek penelitian dan metode

²² Ervina Putri Wulandari, dkk, “Moderation Religion Between Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), and Christian in Tegal Rejo Village, Medan Perjuangan Subdistrict,” *International Journal of Cultural and Social Science*, Pena Cendekia Islami , vol 2, no 2, Mei (2021): 34.

penelitian. Peneliti akan meneliti organisasi IPNU dan IPM yang merupakan anak organisasi dari NU dan Muhammadiyah.

2. Penelitian berjudul “Analisis Penanganan Konflik Organisasi Kemasyarakatan di Sumatra Utara (Medan) dan Jawa Tengah (Surakarta)” oleh Denny Zainuddin (Kementerian Hukum dan HAM RI). Penelitian ini menggunakan analisis mobilitas sumber daya dan analisis *circle of conflict* untuk mengetahui peranan pemerintah dalam menangani konflik. Penelitian studi kasus ini dilakukan di Medan dan Surakarta. Jumlah Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) di dua daerah ini mencapai ratusan bahkan ribuan. Akibatnya kerap terjadi tawuran atau konflik yang melibatkan kontak fisik hingga meresahkan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, konflik di Medan dipengaruhi oleh faktor kemiskinan sedangkan di Surakarta dipengaruhi oleh sentimen keagamaan. Pemerintah belum dapat menangani kasus tersebut, hingga pihak kepolisian yang harus menyelesaikan.²³ Penelitian ini menjadi inspirasi bagi penulis untuk mengkaji komunikasi organisasi pada kelompok heterogen. Pendekatan dan pisau analisis yang digunakan cenderung berbeda, namun penelitian hasil penelitian penulis diharapkan dapat menjadi pelengkap atas penelitian tersebut.
3. Penelitian Ismah (Dosen Fakultas Keagamaan Islam, Universitas Nahdlatul Ulama’ Al-Ghazali) berjudul “*Moderasi Beragama dalam Perspektif Manajemen Dakwah dan Komunikasi Dakwah*”. Penelitian tersebut menjelaskan strategi dakwah untuk menyiarkan moderasi beragama di tengah masyarakat dari sisi manajemen dan komunikasi dakwah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian ini mengarahkan para pendakwah untuk senantiasa berdakwah dengan cara pengakuan pada pihak lain, sikap toleransi, menghormati perbedaan pendapat, dan tidak

²³ Zinuddin, *Analisis Penanganan Konflik*, 51.

dilakukan dengan cara kekerasan.²⁴ Penelitian ini sama-sama membahas tentang moderasi beragama terutama dalam perspektif komunikasi. Adapun perbedaan pada penelitian ini terdapat pada obyek penelitian dan cara memperoleh informasi. Peneliti menggunakan wawancara dan pengamatan langsung di SMP Alam Nurul Furqon, sementara pada penelitian tersebut menggunakan kajian pustaka dan membahas moderasi dalam berdakwah dari berbagai perspektif teoretis.

4. Penelitian “*Peranan Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU- IPPNU) dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Ma’arif*” oleh Muhammad Fachrurrazi (Dosen FAI Universitas Jember) dan M. Chasan Basori. Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan. Metode yang digunakan adalah deskriptif reflektif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa IPNU dan IPPNU berperan sebagai wadah dalam membentuk jiwa kepemimpinan calon kader-kader pemimpin bagi organisasi NU melalui MOPD dan MAKESTA.²⁵ Penelitian ini sama-sama penelitian lapangan di sekolah. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti kegiatan IPNU dan IPPNU dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, sementara peneliti akan meneliti beberapa organisasi, termasuk IPNU di satu sekolah dengan tujuan mengeksplorasi interaksi berupa komunikasi organisasi yang dilakukan beberapa organisasi pelajar dalam membangun moderasi beragama.
5. Penelitian berjudul “*Komunikasi Organisasi di Perguruan Islam Negeri (Studi Kasus di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga)*” oleh Nanang Mizwar Hasyim (Dosen KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga). Penelitian tersebut membahas tentang komunikasi organisasi di kampus. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan tipe deskriptif analisis dengan pendekatan penelitian studi kasus. Hasil

²⁴ Ismah, “Moderasi Beragama dalam Perspektif Manajemen Dakwah dan Komunikasi Dakwah,” *Jurnal Hujjah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 5, no. 1, Juni-November (2021): 17.

²⁵ Muhammad Fachrurrazi dan M. Chasan Basori, “Peranan Organisasi Ikatan Pelajar Mahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU dan IPPNU) dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Ma’arif,” *Jurnal Al-Ashr*, vol. 2, no. 2, September (2017): 264.

penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi di internal Fakultas Dakwah dan Komunikasi antara atasan dengan bawahan dan bawahan dengan sesamanya belum terjalin sebagaimana mestinya.²⁶ Penelitian ini sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Termasuk kesamaan metodologi dan pendekatan. Hanya saja obyek penelitian jelas berbeda. Pada penelitian ini organisasi yang diteliti adalah organisasi kampus, sementara peneliti akan meneliti organisasi pelajar yang tidak berhubungan dengan organisasi intra sekolah.

F. Metode Penelitian:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) atau penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memahami kondisi atau fenomena yang dialami oleh subjek kemudian dideskripsikan dalam bahasa ilmiah.²⁷ Penelitian ini bercorak kualitatif, karena obyek penelitian berupa gejala atau proses yang lebih mudah dijelaskan dengan deskripsi kata-kata, sehingga dinamikanya dapat ditangkap secara lebih utuh.²⁸

Peneliti memilih untuk menerapkan analisis studi kasus sebagai metodologi penelitian karena pendekatan ini memungkinkan penyelidikan mendalam terhadap suatu entitas tunggal atau kasus yang direpresentasikan secara komprehensif. John W. Creswell menyoroti bahwa metode studi kasus memerlukan pengkajian yang mendalam terhadap suatu peristiwa yang terjadi dalam batasan waktu dan ruang tertentu, serta melibatkan partisipasi narasumber yang beragam.²⁹

²⁶ Nanang Mizwar Hasyim, "Komunikasi Organisasi di Perguruan Tinggi Islam Negeri (Studi Kasus di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga)," *Jurnal Promedia*, vol. 2, no. 2 (2016): 75.

²⁷Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 3.

²⁸Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1995), 79.

²⁹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Design Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 135.

Saat melaksanakan penelitian dengan pendekatan ini, aspek pentingnya adalah keberhasilan dalam memilih suatu peristiwa yang memiliki karakteristik kontemporer dengan batasan yang jelas dalam dimensi waktu dan tempat. Lebih lanjut, penelitian semacam ini mengharuskan partisipasi narasumber yang plural dalam menyajikan sudut pandang yang beragam terhadap peristiwa tersebut, memperkaya analisis yang dilakukan. Kasus yang akan dipelajari bukanlah sebuah kasus instrumental yang fokus pada isu, masalah, atau kekhawatiran tertentu, melainkan merupakan kasus intrinsik yang memperlihatkan karakteristik unik dalam dirinya sendiri.³⁰

Kasus intrinsik ini mengacu pada fenomena di mana beberapa organisasi di dalam satu sekolah memiliki tingkat sinergitas yang tinggi dan minim konflik. Kondisi tersebut merupakan aspek yang memunculkan keunikan tersendiri di ranah pendidikan Indonesia. Meskipun kolaborasi di antara beberapa entitas organisasi terjadi secara rutin, ketiadaan insiden atau laporan negatif yang mengiringinya menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk diinvestigasi lebih lanjut.

Keberadaan situasi seperti ini menimbulkan rasa ingin tahu yang memicu kebutuhan akan eksplorasi dan analisis yang lebih mendalam. Peneliti akan memusatkan perhatian pada dinamika hubungan antarpelajar di dalam satu entitas sekolah yang berbeda-beda organisasi. Hal ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang aspek-aspek spesifik yang memungkinkan adanya harmoni dalam kolaborasi antarorganisasi di lingkungan pendidikan, khususnya di Indonesia.

2. Sumber Data

Segala sesuatu yang tercantum dalam penelitian disebut sebagai data penelitian.³¹ Berikut uraian data penelitian pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Silean, yaitu data primer dan sekunder:³²

³⁰ Creswell, *Penelitian Kualitatif*, 137.

³¹ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, (Malang: UB Press, 2017), 61

a. Data primer

Data primer atau data yang langsung memberikan data penelitian kepada peneliti,³³ diperoleh langsung dari pelaku komunikasi organisasi, yaitu ketua dan anggota organisasi IPNU, IPM, dan PII di SMP Alam Nurul Furqon Rembang melalui wawancara yang telah terencana dan observasi partisipatif.³⁴ Wawancara akan dilakukan kepada beberapa narasumber sebagai berikut:

Jabatan/ Status Narasumber	Jumlah	Gender Narasumber	Relasi Narasumber dengan Penelitian	Metode Penggalian Informasi
Kepala sekolah	1	Laki-laki	Pemangku kebijakan di lokasi penelitian	Wawancara teratur
Wakil bidang kesiswaan	1	Perempuan	Sub-pemangku kebijakan di lokasi penelitian	Wawancara teratur
Ketua organisasi pelajar IPNU, IPM, dan PII	3	Laki-laki	Subyek penelitian	Wawancara teratur
Pengurus inti organisasi IPNU, IPM, dan PII	6	3 laki-laki dan 3 perempuan	2 murid dari masing-masing organisasi.	Wawancara kelompok tidak teratur
Guru pendamping	3	Laki-laki	Penasihat subyek penelitian (IPNU, IPM, dan PII)	Wawancara teratur

³² Sofar Silaen, *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Bogor: IN MEDIA, 2018), 143.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. (Bandung: Alfabeta, 2016), 159.

³⁴ Nadiatus Salama, "Motif dan Proses Psikologi Korupsi," *Jurnal Psikologi*, vol. 41, no.2, Desember (2014), 154.

Wali Murid	3	3 perempuan	Wali murid kelas 7, 8, dan 9.	Wawancara teratur
------------	---	-------------	-------------------------------	-------------------

Tabel 1.1. Daftar Narasumber

Peneliti akan melakukan observasi partisipan, yang mana peneliti juga akan menjadi bagian dalam salah satu kegiatan organisasi untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Peneliti akan menggunakan pendekatan emik sehingga dapat berkomunikasi secara langsung dengan para aktivis organisasi dan merasakan apa yang mereka alami.³⁵

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari pengolahan data primer yang disajikan dalam bentuk tabel atau bentuk lain oleh pihak pengumpul data atau pihak lain.³⁶ Peneliti mencari data sekunder melalui SMP Alam Nurul Furqon baik arsip dokumen sekolah, arsip dokumen organisasi, dan literatur lain yang sesuai.³⁷

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Teknik Observasi

Observasi atau istilah lain dari pengamatan, memungkinkan seorang peneliti memperhatikan fenomena di lapangan melalui lima indra peneliti.³⁸ Metode pengamatan adalah teknik yang dipakai untuk mengumpulkan informasi dari lapangan melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis..³⁹ Ada pula yang menambahkan bahwa observasi atau kegiatan pengamatan dilakukan pada gejala fisik maupun mental.⁴⁰ Observasi memungkinkan seorang peneliti

³⁵ S. Arifianto, *Implementasi Metode Penelitian Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 64.

³⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali, 2016), 69.

³⁷ Salama, "Motif dan Proses Psikologi Korupsi," 154.

³⁸ John W. Cresswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 231.

³⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁴⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 22

menghasilkan informasi rinci yang tidak memungkinkan terungkap dalam dokumentasi atau diskusi.⁴¹ Peneliti menggunakan protokol observasi yang berdasarkan pada penjelasan John W. Creswell, yaitu dengan mencantumkan catatan deskriptif dan catatan reflektif.⁴² Catatan observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung akan dicantumkan dalam lampiran penelitian.

Guna memahami konteks yang lebih mendalam dan mendapatkan wawasan yang kaya, penulis melakukan observasi partisipatif. Observasi partisipatif memungkinkan penulis untuk melihat dari dalam bahkan merasakan apa yang dirasakan oleh subyek penelitian. Cara itu diharapkan memberikan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap subjek penelitian, serta memberikan keleluasaan untuk mengidentifikasi temuan-temuan. Meskipun demikian peneliti tetap menjadi observer sehingga tetap ada pembatasan diri agar tetap obyektif.⁴³

b. Teknik Wawancara.

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi secara lisan yang terjadi dalam pertemuan langsung antara individu, meskipun terkadang juga dapat dilakukan dalam konteks kelompok.⁴⁴ Pada umumnya wawancara dibedakan menjadi dua macam, yaitu: a) wawancara struktur dan b) wawancara tidak terstruktur. Wawancara struktur sering disebut wawancara baku, terarah, terpimpin, yang di dalamnya susunan pertanyaannya sudah ditentukan atau sudah disiapkan sebelumnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, sering disebut wawancara mendalam, intensif dan terbuka.⁴⁵

⁴¹ Creswell, *30 Keterampilan*, 238.

⁴² Creswell, *30 Keterampilan*, 246.

⁴³ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi; Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial," *Jurnal at-Taqaddum*, vol. 8, no. 1, Juli (2016), 31.

⁴⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 81.

⁴⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 230.

Pada studi ini, peneliti juga perlu mencari partisipan yang dapat membagikan pengalaman serta kejadian yang mereka alami.⁴⁶ Oleh sebab itu sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu. Penelitian menanyakan ketersediaan informan dan memilih waktu serta tempat wawancara sesuai kenyamanan informan. Hal ini dibutuhkan agar informan dapat mengutarakan pendapat dengan lebih nyaman.⁴⁷

Sebelum melakukan wawancara, telah membuat panduan wawancara terlebih dahulu. Dokumen panduan wawancara memuat rangkaian pertanyaan tentang aktivitas yang terkait dengan organisasi IPNU, IPM, dan PII di SMP Alam Nurul Furqon, serta aspek-aspek terkait moderasi Islam di sekolah tersebut. Peneliti menyiapkan kumpulan pertanyaan yang akan diarahkan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab pada bidang kesiswaan, ketua umum dari organisasi pelajar di SMP Alam Nurul Furqon, dan juga kepada para wali murid.

Adapun wawancara tidak teratur ditujukan kepada pengurus organisasi karena wawancara dilakukan secara berkelompok. Wawancara tidak terstruktur juga peneliti akan tujukan kepada siapa pun yang berada di lingkungan SMP Alam Nurul Furqon untuk menggali informasi secara lebih mandalam.

c. Teknik Dokumentasi

Pada saat penelitian, dokumen bisa berbentuk tulisan, foto, video, audio rekaman karya-karya monumental, atau gambar dari seseorang atau kelompok untuk menjadi bahan penelitian.⁴⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan hasil wawancara,

⁴⁶ Nadiatus Salama dan Nobuyuki Chikudate, "Religious Influences on The Rationalization of Corporate Bribery in Indonesia: A Phenomenological Study," *Asian Journal of Business Ethics*, vol. 10, no. 1, (2021): 85-102.

⁴⁷ Nadiatus Salama, dkk, "Investigation Into Obedience in the Face of Unethical Behaviour," *Psikohumaniora; Jurnal Penelitian Psikologi*, vol., no.2, (2020), 210.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bndung: Alfabeta, 2019), 314.

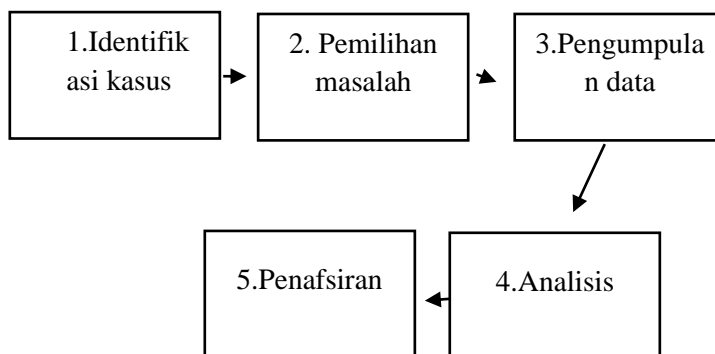
foto kegiatan organisasi pelajar Islam di SMP Alam Nurul Furqon, dan data-data arsip sekolah yang diperbolehkan untuk diakses.

4. Analisis Data

Penelitian ini berdasarkan pada proporsisi teori, bukan mengembangkan deskripsi kasus. Perbedaan kedua analisis ini, yaitu apabila analisis studi kasus berdasar pada proposisi teori, maka proses penganalisan data menyesuaikan proposisi teoritis yang telah disusun. Teori juga menjadi dasar implementasi pengumpulan data lapangan. Sementara apabila penelitian berdasarkan pada pengembangan deskripsi kasus, maka peneliti harus mengembangkan kerangka kerja deskriptif dari temuan di lapangan.⁴⁹

Peneliti mengkaji komunikasi organisasi antarpelajar di SMP Alam Nurul Furqon dan pelaksanaan moderasi di SMP Alam Nurul Furqon sesuai dengan kerangka teori yang telah disusun sebelumnya, sehingga analisis dan observasi yang akan dilakukan di lapangan akan menggali realita secara komprehensif sesuai proposisi teori yang sudah ada. Apabila ada temuan baru, maka akan tetap disampaikan pada laporan penelitian tanpa perlu mengubah teori yang telah ditentukan.

Langkah-langkah dalam melakukan analisis data, penulis sesuaikan dengan kerangka analisis studi kasus menurut Stakes dan Yin:⁵⁰



Tabel 1.2. Tahapan Analisis dalam Studi Kasus

⁴⁹ Arifianto, *Implementasi Metode Penelitian Studi Kasus*, 68.

⁵⁰ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Design Riset*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 140-141.

Pertama, Peneliti telah melakukan identifikasi kasus ini berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggambarkan keberadaan beberapa organisasi keagamaan di suatu wilayah tertentu. Fenomena menarik muncul ketika organisasi IPNU, IPM, dan PII berada di satu sekolah SMP Alam Nurul Furqon, meskipun berbeda dalam prinsip-prinsip dan tata nilai, justru terlibat dalam berbagai kegiatan kolaboratif yang produktif.

Pada umumnya, keberadaan organisasi keagamaan dalam satu wilayah sering kali dihubungkan dengan dinamika persaingan, perbedaan pendekatan, bahkan konflik antarkeyakinan. Adapun kasus yang sedang diteliti, paradigma ini terbalik karena terdapat kerjasama yang erat di antara organisasi-organisasi tersebut.

Kedua, keunikan dari situasi ini menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Adanya kolaborasi yang progresif antar organisasi-organisasi keagamaan, yang pada dasarnya memiliki pemahaman dan fokus yang berbeda dalam hal tujuan mereka. Organisasi-organisasi pelajar Islam di SMP Alam Nurul Furqon menunjukkan adanya potensi serta dinamika yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Aspek moderasi Islam dan istilah organisasi melekat jelas pada keunikan tersebut, sehingga komunikasi organisasi akan dijadikan sebagai garis penghubung dalam mengungkap realita di kasus ini.

Ketiga, pengumpulan data riset melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen akan dilakukan keseluruhan untuk mendapatkan data yang akurat.

Keempat, Peneliti menetapkan parameter penelitian dengan menggunakan teori yang relevan. Informasi yang telah dikumpulkan dari observasi lapangan akan dikelompokkan berdasarkan kerangka teoritis yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Data yang terkumpul dari lapangan akan mengklarifikasi sejauh mana realitas yang diamati sesuai dengan teori yang ada, atau mungkin malah menggambarkan situasi yang berbeda.

Kelima, penafsiran akhir. Tahapan ini peneliti menafsirkan makna dari kasus tersebut sehingga pembaca dapat mengambil pelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

BAB 1 yaitu Pendahuluan. Bagian ini menjelaskan aspek-aspek seperti latar belakang permasalahan yang menjadi dasar pentingnya melakukan penelitian mengenai Komunikasi Organisasi Antarpelajar dalam Membangun Moderasi Islam di SMP Alam Nurul Furqon Rembang. Dari konteks latar belakang tersebut, penulis merumuskan pertanyaan penelitian yang akan menjadi fokus, diikuti dengan tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut. Kemudian, dilanjutkan dengan tinjauan pustaka yang menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, termasuk jurnal, buku, dan tesis yang berkaitan. Langkah berikutnya adalah kerangka teoritis yang memberikan gambaran mengenai teori-teori yang akan digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian. Selanjutnya, bagian inti berisi metodologi penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, lokasi dan periode waktu penelitian, sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data. Terakhir, bagian sistematika pembahasan memaparkan struktur isi pembahasan yang akan dituangkan dalam penelitian tersebut.

BAB 11 berisi landasan teori Moderasi Islam dan Komunikasi Organisasi. Bagian ini digunakan oleh penulis untuk menjelaskan konsep Moderasi Islam dan Komunikasi Organisasi. Fokus dari bab ini adalah untuk menyajikan referensi teoritis yang menjadi dasar dari penelitian terkait organisasi-organisasi pelajar Islam di SMP Alam Nurul Furqon Rembang, dan memberikan pemahaman umum tentang para pelajar.

BAB 111 mencakup deskripsi umum tentang latar belakang penelitian, paparan informasi mengenai data penelitian, dan hasil dari penelitian berupa informasi umum, seperti penjelasan mengenai organisasi-organisasi pelajar Islam di SMP Alam Nurul Furqon, heterogenitas di sana, serta kegiatan-kegiatan yang umumnya dilakukan oleh para pelajar untuk memperkuat moderasi beragama di SMP Alam Nufo.

BAB 1V hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini merupakan penjelasan yang menghubungkan atau menjelaskan keterkaitan antara hasil penelitian dengan dasar teori dan literatur yang ada, serta merumuskan temuan baru yang ditemukan dari penelitian. Setiap data penelitian dianalisis secara langsung, diikuti dengan data lainnya, dan analisisnya disertai dengan argumentasi yang relevan.

BAB V yaitu Penutup. Bab ini merupakan bagian terakhir dari konten penelitian. Bagian ini terbagi menjadi dua sub-bab, yakni kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan memberikan penjelasan mengenai hasil temuan yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan pada bab-bab sebelumnya. Sementara rekomendasi berfungsi sebagai kontribusi pada ranah ilmu yang relevan, sesuai dengan kesimpulan atau temuan dari penelitian, dengan penulis memberikan saran yang didasari oleh argumen yang disajikan dalam studi ini.

BAB II

KOMUNIKASI ORGANISASI, MODERASI BERAGAMA, DAN PELAJAR

A. Komunikasi Organisasi

1. Pengertian dan Unsur-unsur Komunikasi Organisasi

Kegiatan komunikasi diperlukan sebagai upaya mendukung pencapaian tujuan organisasi. Ini karena organisasi memiliki target yang harus dipenuhi. Komunikasi pada umumnya merupakan proses penyiptaan pesan dan penafasiran pesan. Menunjukkan (*to display*) makna pesan berarti bahwa sesuatu sengaja dilakukan untuk menarik perhatian orang lain. Sementara menafsirkan (*to interpret*) berarti memahami sesuatu dengan cara tertentu.⁵¹ Komunikasi belum dinyatakan berhasil apabila komunikank tidak dapat memahami maksud dari komunikator.

Pendapat lain dari Littlejhon yang menganggap bahwa komunikasi merupakan cikal bakal terbentuknya sebuah organisasi. Komunikasi bukan sekedar instrument berinteraksi, melainkan medium penyebab terjadinya organisasi. Jika komunikasi bersifat dinamis, maka organisasi yang ada juga merupakan gambaran atas proses pembentukannya yang mengalami evolusi.⁵²

Komunikasi organisasi menurut Littlejhon berarti mengoordinasikan tindakan ke arah tujuan umum dengan bahasa dan interaksi sosial yang dilakukan oleh setiap anggota organisasi.⁵³ Interaksi dalam organisasi menciptakan sejumlah kendali yang dapat menentukan pola pengaruh sehingga menciptakan karakter organisasi yang khas.⁵⁴ Sering kali, sifat atau identitas dari suatu organisasi disebut sebagai budaya organisasi, yang meliputi norma,

⁵¹ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, terj. Deddy Mulyana, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), 126-27.

⁵² Morissan, *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), 384.

⁵³ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Ensiklopedia Teori Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), 841.

⁵⁴ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Theories of Human Communication Edisi 9* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 374.

nilai, peraturan, dan kebiasaan bersama yang diterima oleh anggota-anggota organisasi tersebut.

Komunikasi organisasi merujuk pada proses mengirim dan menerima pesan yang beragam di dalam lingkup formal dan informal suatu organisasi. Komunikasi formal merupakan jenis komunikasi yang telah disetujui oleh organisasi itu sendiri dan berfokus pada kepentingan organisasi, termasuk prosedur kerja, produktivitas, serta berbagai tugas yang perlu dilaksanakan dalam lingkungan organisasi. Contohnya adalah memo, kebijakan, pernyataan resmi, konferensi pers, dan surat-surat resmi.⁵⁵

Komunikasi informal merujuk pada jenis komunikasi yang diterima secara sosial, yang fokusnya bukan hanya pada organisasi, tetapi lebih pada individu-individu anggota. Goldhaber, dalam bukunya "Komunikasi Organisasi Lengkap," memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai proses menciptakan dan bertukar pesan dalam jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan.⁵⁶

Definisi tersebut mencakup tujuh elemen penting dalam komunikasi organisasi, yakni proses, pesan, jaringan, ketergantungan, relasi, lingkungan, dan ketidakpastian. Ini merujuk pada keterangan atau elemen-elemen yang bersangkutan:

a. Proses

Sebuah organisasi merupakan sebuah sistem terbuka yang dinamis, menghasilkan serta melakukan pertukaran pesan antara para anggotanya. Fenomena pertukaran informasi ini terus berjalan tanpa henti, menciptakan suatu proses yang berkesinambungan. Pergerakan dinamis dalam organisasi timbul dari aliran informasi yang terus menerus terjalin di antara individu-individu yang terlibat di dalamnya. Proses ini bukan hanya menjadi dasar dari kegiatan organisasi, tetapi juga merupakan sumber dari

⁵⁵ Khomsahrial Romlu, *Komunikasi Orgnasasi* (PT. Grasindo; Jakarta: 2011), 2.

⁵⁶ Romlu, *Komunikasi Orgnasasi*, 13.

perubahan, inovasi, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang terus berubah.⁵⁷

b. Pesan

Pesan, sebagai simbol yang mengandung makna dalam interaksi manusia, penting dalam komunikasi efektif. Kesuksesan komunikasi bergantung pada pemahaman yang sejalan antara pesan yang disampaikan dan yang diterima. Contohnya, ekspresi marah seorang pimpinan terhadap bawahannya menunjukkan ketidakpuasan atas kesalahan. Keberhasilan pesan tergantung pada kemampuan penerima untuk mengartikan emosi dan maksud yang disampaikan oleh pengirim. Keselarasan interpretasi simbol-simbol komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, menjadi kunci dalam komunikasi yang efektif.⁵⁸

c. Jaringan

Organisasi terdiri dari individu yang mengemban peran tertentu, yang berinteraksi melalui jaringan komunikasi. Jaringan ini bisa meliputi dua orang, beberapa orang, atau seluruh organisasi. Faktor-faktor seperti hubungan peran, arah pesan, dan isi pesan memengaruhi esensi dan cakupan jaringan komunikasi dalam suatu organisasi.⁵⁹

d. Saling Tergantung

Istilah utama dalam organisasi adalah hubungan timbal balik antar bagian, yang tercermin dalam karakteristik sistem terbuka organisasi. Gangguan pada satu bagian dapat berdampak pada bagian lain bahkan pada keseluruhan organisasi. Demikian pula, jaringan komunikasi dalam organisasi saling mendukung. Implikasinya, ketika pemimpin membuat

⁵⁷ Romlu, *Komunikasi Orgnasasi*, 13.

⁵⁸ Romlu, *Komunikasi Orgnasasi*, 14.

⁵⁹ Romlu, *Komunikasi Orgnasasi*, 17.

keputusan, mereka harus mempertimbangkan dampak keputusan tersebut terhadap keseluruhan organisasi.⁶⁰

e. Hubungan

Hubungan merupakan konsep kunci dalam komunikasi organisasi karena organisasi beroperasi sebagai sistem terbuka, yakni suatu sistem kehidupan sosial yang bergantung pada intervensi manusia. Pada dasarnya, struktur komunikasi dalam organisasi dibangun dari interaksi antara individu. Oleh karena itu, penelitian tentang interaksi antar individu dalam organisasi, khususnya dalam kerangka perilaku komunikatif, menjadi sangat penting. Sebagai contoh, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai moral seorang supervisor dapat mempengaruhi serta dipengaruhi oleh relasi dalam konteks organisasional.⁶¹

f. Lingkungan

Lingkungan merujuk pada semua elemen fisik dan sosial yang mempengaruhi keputusan individu dalam suatu sistem. Lingkungan ini terdiri dari dua bagian: internal, yang mencakup aspek-aspek seperti anggota tim, personel, fungsi organisasi, serta unsur-unsur lain seperti tujuan dan produk organisasi; dan eksternal, yang meliputi pelanggan, pemasok, pesaing, dan teknologi.⁶²

g. Ketidakpastian

Ketidakpastian terjadi saat terdapat perbedaan antara informasi yang sebenarnya tersedia dengan informasi yang diinginkan atau diharapkan. Misalnya, dalam lingkungan organisasi, ketika informasi terkait peraturan pemerintah yang berpengaruh pada produksi barang tidak cukup tersedia, maka organisasi akan mengalami ketidakpastian. Informasi yang memadai membantu organisasi memastikan bahwa produksi mereka sesuai dengan

⁶⁰ Romlu, *Komunikasi Orgnasasi*, 18.

⁶¹ Romlu, *Komunikasi Orgnasasi*, 19.

⁶² Romlu, *Komunikasi Orgnasasi*, 19.

standar yang ditetapkan oleh pemerintah, sementara ketidakpastian informasi dapat menimbulkan keraguan dalam keputusan produksi.⁶³

2. Budaya Komunikasi Organisasi

John Van Maanen and Stephen Barley membagi ranah budaya organisasi menjadi empat bagian, yakni:

- a. Konteks ekologis (*ecological context*), meliputi dunia fisik berupa waktu, tempat, sejarah, dan konteks sosial organisasi itu berada.
- b. Interaksi deferensial (*differential interaction*), budaya organisasi terdiri dari jaringan dalam organisasi.
- c. Pemahaman bersama (*collective understanding*), persamaan pemaknaan sesama anggota organisasi tentang nilai, gagasan, kebiasaan, dan standar kebaikan.
- d. Individu (*individual*), tindakan atau kebiasaan yang dilakukan oleh setiap individu dalam organisasi.

Cara anggota organisasi menunjukkan pemahaman mereka terhadap peristiwa yang terjadi dalam organisasi disebut dengan “pertunjukan komunikasi” (*communication performance*). Pacanowsky dan O’Donnell-Trujillo menyatakan bahwa pertunjukan organisasi merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi sebagai respons terhadap peristiwa yang mereka alami, yang mencerminkan budaya dalam organisasi tersebut.⁶⁴ Pertunjukan komunikasi organisasi terdiri atas lima hal berupa:

1) Ritual

Ritual dianggap sebagai kegiatan yang diulang berkali-kali secara rutin sehingga mudah dikenali. Ritual dalam komunikasi organisasi sangat penting untuk membangun persamaan bersama. Paling tidak, terdapat empat jenis ritual dalam komunikasi pertunjukan, yakni ritual personal, ritual kerja, ritual sosial, dan ritual organisasional.

Pertama ritual personal. Di dalam organisasi, ritual personal identik dengan perilaku atas tugas dan tanggung jawab seseorang dalam

⁶³ Romlu, *Komunikasi Orgnasasi*, 20.

⁶⁴ Michael E. Pacanowsky dan Nick O’Donnell-Trujillo, *Organizational Communication as Cultural Performance*, dalam Littlejohn, *Theories of Human Communication*, 269.

organisasi. Selain itu dapat pula berupa perilaku yang kerap dilakukan dalam lingkungan organisasi. Kedua, ritual kerja, juga dikenal sebagai task ritual, merujuk pada kegiatan berulang yang bertujuan untuk membantu anggota organisasi dalam menjalankan tugasnya. Contoh dalam kasus tilang, seorang polisi akan memberikan opsi pada pelanggar rambu-rambu lalu lintas dengan kalimat “Boleh saya lihat SIM dan STNK Anda? Apakah Anda tahu telah melakukan pelanggaran?” Jawaban seorang pelanggar akan mempermudah polisi dalam memberikan sanksi.

Ketiga ritual sosial. Kebiasaan baik secara verbal maupun nonverbal dalam melakukan interaksi dengan sesama anggota organisasi disebut dengan ritual sosial. Ritual ini dapat berupa minum kopi bersama di kedai kopi untuk membicarakan perihal organisasi. Keempat ritual organisasi, yaitu kebiasaan yang harus dilakukan oleh seluruh kelompok kerja dalam organisasi. Seperti mengikuti rapat harian, dan kegiatan rutin lainnya yang mewajibkan semua anggota berpartisipasi.⁶⁵

2) *Passion*

Kegemaran atau *passion* dalam komunikasi organisasi berbeda dengan *passion* pada umumnya. Pertunjukan *passion* berarti membicarakan sesuatu yang disukai secara berulang antara satu anggota pada anggota lainnya. Istilah lain *passion* adalah percakapan yang menyenangkan. Percakapan ini dilakukan dengan unsur kedekatan dan dengan bahasa yang tidak formal sehingga terkesan sangat akrab.

3) Sosial

Pertunjukkan selanjutnya adalah bentuk kesopanan, penghormatan, dan basa-basi yang difungsikan untuk meningkatkan kerja sama antaranggota. Pada pertunjukkan sosial terdapat “privasi” atau penyampaian hal-hal pribadi dan cenderung sensitif berupa pengungkapan isi hati, ungkapan penghibur, dan kritik.

⁶⁵ Morissan, *Teori Komunikasi*, 471-472.

4) Politik

Pertunjukan yang berfungsi untuk memperkuat gagasan bahkan pengaruh pribadi, tawar menawar, dan memperluas persekutuan. Apabila seorang anggota melakukan petunjukan politik, maka dia sedang berkeinginan untuk mempengaruhi anggota yang lainnya.

5) Enkulturas

Enkulturas merupakan pertunjukan komunikasi organisasi untuk mengajarkan budaya organisasi yang sudah ada pada anggota baru.⁶⁶ Enkulturas ini juga dilakukan pada orang di luar organisasi untuk memperkenalkan budaya organisasinya.

B. Moderasi Beragama

1. Perspektif Umum Moderasi Beragama

Moderasi, berasal dari istilah Latin "*moderatio*" yang mengindikasikan kesederhanaan atau keseimbangan, telah menjadi elemen krusial dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Istilah ini diterjemahkan menjadi 'moderasi' dalam bahasa Indonesia dan menggambarkan arti dari 'sedang' atau 'cukup'.⁶⁷ Konsep moderasi ini menarik perhatian karena mampu menjadi alat pemersatu bagi berbagai golongan dalam masyarakat. Moderasi pada dasarnya mengajarkan tentang pentingnya membuat keputusan bersama dan memiliki komitmen untuk saling menghargai, belajar dari perbedaan, serta mengembangkan keterampilan untuk menjaga kesatuan meskipun terdapat perbedaan dalam hal agama, suku, bahasa, dan budaya. Hal ini menjadi fondasi utama dalam upaya menciptakan kedamaian dan persatuan di tengah-tengah keragaman yang ada dalam masyarakat Indonesia.⁶⁸

Moderasi dalam konteks keagamaan tidak hanya berlaku dalam Islam, tetapi juga berlaku dalam agama-agama lain yang umum dianut oleh masyarakat. Moderasi keagamaan menggambarkan usaha untuk memahami

⁶⁶ Morissan, *Teori Komunikasi*, 477.

⁶⁷ Mudzakir, dkk, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 98.

⁶⁸ Abdullah Munir, dkk, *Moderasi Beragama di Era Disrupsi Digital*, Zigie Utama (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020), 87.

serta menerapkan prinsip-prinsip agama secara objektif dan seimbang, sehingga dapat menghindari sikap atau tindakan yang bersifat ekstrem. Prinsip moderasi keagamaan membawa makna tentang bagaimana seseorang melihat dan memahami keragaman tanpa menonjolkan keyakinan pribadinya atau meremehkan keyakinan orang lain. Ini merupakan upaya penting untuk memelihara keseimbangan dan penghargaan terhadap perbedaan kepercayaan dalam masyarakat.⁶⁹

Studi yang dilakukan oleh Hasan Basri, seorang peneliti dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama, menyoroti kebutuhan akan pemahaman tentang "moderasi dalam beragama," yang berbeda dari konsep "memoderasi agama." Hasan Basri menegaskan bahwa prinsip moderasi telah tertanam dalam semua agama dan menjadi esensi utama dalam kehidupan keagamaan.⁷⁰

Moderasi dalam konteks agama Kristen, terdapat landasan prinsip moderasi tersendiri dari ajaran Yesus. Sebagai contoh, dalam Injil Matius 22:39, terdapat pernyataan yang menguatkan prinsip hidup yang moderat antarmanusia: Hukum kedua yang serupa dengan itu adalah: "Cintailah sesama manusia seperti dirimu sendiri!" Pernyataan ini menunjukkan bahwa Yesus menantang penafsiran yang terbatas yang dipegang oleh sebagian orang Yahudi, yang membatasi cinta hanya kepada sesama bangsa Israel, sebagaimana yang dinyatakan dalam Imamat 19:18.⁷¹ Ajaran Yesus yang meluaskan konsep kasih tersebut mengindikasikan bahwa cinta yang dipraktikkan oleh para penganut agama Kristen harus diberikan kepada semua orang tanpa terkecuali, termasuk kepada individu yang berasal dari latar belakang keagamaan yang berbeda. Hal ini memperlihatkan prinsip moderasi yang ingin disampaikan oleh ajaran Kristus, yaitu pentingnya perilaku baik umat Kristiani di masyarakat, baik terhadap individu seagama maupun

⁶⁹ N. Nor, "Moderasi Beragama dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan," *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, vol. 3, no. 2, (2022): 175.

⁷⁰ Husen Hasan Basri, "Mengembangkan Alat Ukur Beragama, Kementerian Agama Republik Indonesia," diakses pada 25 September 2023. <https://www.kemenag.go.id/opini/mengembangkan-alat-ukur-moderasi-beragama-7mmv05>.

⁷¹ Desti Samarena, "Penghayatan dan Pengalaman Pancasila dalam Refleksi Matius 22:37-40," *Jurnal Teruna Bhakti*, vol. 3, no. 1 (2020), 36-47.

individu dengan latar belakang agama yang berbeda, sebagai wujud dari praktik moderasi dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

Menurut umat Hindu, meskipun istilah "moderasi beragama" mungkin tergolong baru, secara teologis, kitab suci dan literatur Hindu telah mengandung prinsip-prinsip moderasi. Ini sangat terkait dengan konsep Tri Kaya Parisudha,⁷³ yang menekankan pentingnya keselarasan antara kata, pikiran, dan perbuatan seseorang dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Manawa Dharmasastra II.1, bahwa hukum-hukum suci yang diikuti oleh orang yang memahami ajaran Veda, hukum yang tertanam dalam hati para bijaksana, mereka yang tidak pernah terlalu membenci atau mencintai berlebihan.⁷⁴ Agama Hindu moderasi dalam wujud pengontrolan emosi diri dalam bersosialisasi.

Adapun dalam Agama Islam, kata moderasi sudah ada sejak awal penyebarannya dengan penyebutan "wasath" atau *wasathiyah Islamiyah*. Kajian mengenai frasa ini telah berlangsung selama lebih dari satu abad.⁷⁵ Ini menandakan bahwa konsep wasathiyah memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan masyarakat saat ini. Secara linguistik, wasathiyah berasal dari kata "wasath" yang berarti moderat atau tengah. Dalam Lisanul Arab, arti dari kata "wasath" adalah kedua ujung atau tengah. Secara alternatif, al-wasthu dengan sin tanpa tanda baca yang berarti nama tempat atau periode waktu tertentu. Terdapat juga makna lain yang mengacu pada hal yang paling penting.⁷⁶ Ajaran tentang moderasi ini terdokumentasi dalam panduan agama Islam, yakni al-Qur'an dan Hadis.

⁷² Esti Regina Boiliu, "Literasi Moderasi Agama dalam Pendidikan Agama Kristen, Jurnal PAEDA," *Jurnal Pendidikan Kristen*, vol.2. no. 3, Desember (2022): 27-28.

⁷³ Tri Kaya Parisudha adalah tiga macam perbuatan yang harus disucikan dalam agama Hindu, yaitu manacika perilaku berdasarkan atas pikiran yang baik, suci, dan benar, manacika perilaku berdasarkan atas pikiran yang baik, suci, dan benar, dan kayika yaitu perilaku berdasarkan atas pikiran yang baik, suci, dan benar. I Nyoman Supra Adisastra dan Ni Made Rai Kristina, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Hindu (Perspektif Teologi)," *Jurnal Wisya Katambung: Jurnal Filsafat Agama Hindu*, vol. 13, no. 3, (2022), 35.

⁷⁴ Adisatra dan Ni Made Rai Kristina, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Hindu," 36.

⁷⁵ Hamid Fahmy Zarkasyi, *Misykat*, (Jakarta: INSIST, 2012), 133.

⁷⁶ Muhammad bin Makram bin Ali Jamuluddin Ibn Mandzur, *Lisanul Arab*, Juz XV, (Beirut: Dar Shodir, 1414 H), 426-428.

2. Konsep Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an dan Hadist

Ada berbagai padanan kata untuk istilah "*wasathiyah*" yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis, seperti yang disebutkan oleh Muhammad Ali As-Shalabi dalam tulisannya pada tahun 2007. Menurutnya, konsep *Al-Wasathiyah* dalam Al-Qur'an memiliki empat padanan kata yang berbeda.⁷⁷

a. *Wasathiyah* bermakna sikap adil

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ
شَهِيدًا ... ١٤٣

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan umat Islam, menjadi umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas perbuatan manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas perbuatanmu”.⁷⁸

Ayat 143 dari Surah Al-Baqarah adalah salah satu ayat yang menggambarkan pandangan Allah terhadap posisi umat Islam. Menurut At-Thabari, istilah "*wasathan*" dapat diartikan sebagai "posisi yang paling unggul dan terhormat."⁷⁹ At-Thabari mengutip interpretasi para ulama terdahulu seperti Ibnu Abbas, Mujahid, dan Atha'. Mereka menjelaskan bahwa konsep "*ummatan wasathan*" dapat dipahami sebagai "komunitas yang adil." Dengan demikian, menurut tafsir At-Thabari berdasarkan pendapat Ibnu Abbas, Mujahid, dan Atha', makna dari ayat ini adalah Allah telah menjadikan umat Islam sebagai komunitas yang paling adil. Istilah "*wasathan*" diartikan sebagai keadilan dalam konteks ini.⁸⁰

Beberapa penafsiran juga menyoroti bahwa moderasi dalam beragama melibatkan pemilihan jalan yang seimbang, menghindari

⁷⁷Al- Ali Muhammad As-Shalabiy, *Al-Wasathiyah fil Qur'an Al-Karim*, (Kairo: Mu'assasah Iqra' Linsyri watauzi watarjamah, 2007), 16-25.

⁷⁸ Kemenag RI, *The Holy Qur'an Al-Fatih*, 22.

⁷⁹ Ibnu Jarir At-Thabari, *Tafsir At-Thabari*, vol 2, (Kairo: Maktabah At-Taufiqiyah, 2004),

7.

⁸⁰ At-Thabari, *Tafsir At-Thabari*, 8.

ekstremisme dalam praktik keagamaan, serta menghormati keragaman.⁸¹ Selain itu, paragraf tersebut menunjukkan harapan agar umat Islam menjadi teladan dalam menjalankan ajaran agama dengan kesederhanaan dan toleransi terhadap individu dengan keyakinan yang berbeda.⁸² Sehingga, pemahaman terhadap konsep moderasi beragama dalam ayat Al-Baqarah ayat 143 menyoroti pentingnya sikap tengah, keseimbangan, serta toleransi dalam konteks keberagamaan.

b. *Wasathiyah* bermakna paling baik dan pertengahan

حُفْظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ۚ ۲۳۸

“Peliharalah semua shalatmu dan jagalah shalat *wusthaa*. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu”⁸³

At-Thabari melakukan penafsiran terhadap kata "wusthaa" dalam ayat 238 Surah Al-Baqarah sebagai Shalat Ashar karena posisi waktu pelaksanaannya berada di tengah-tengah antara Shalat Subuh dan Zuhur, serta antara Shalat Maghrib dan Isya.⁸⁴ Al-Qurthubi, dalam penafsirannya, menyatakan bahwa "wusthaa" berasal dari kata "wasath" yang mengacu pada makna terbaik dan paling adil.⁸⁵

Banyak ulama yang menginterpretasikan shalat al-Wusta sebagai shalat ashar, karena shalat ashar berada di tengah antara siang dan malam. Kewajiban untuk memelihara shalat ini menjadi perhatian utama karena waktu tersebut merupakan saat yang sibuk dan melelahkan setelah melakukan aktivitas sejak pagi. Pandangan mengenai shalat al-Wusta adalah bahwa shalat Ashar ditegaskan secara khusus dalam ucapan Nabi

⁸¹ Elly Damayanti Pulungan, dkk, “Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama Berdasarkan Surat al-Baqarah Ayat 143,” *El Afkar*, vol. 12, no. 1, (2012): 30.

⁸² Khoirul Anas, “Moderasi dalam al-Qur’an: tafsir al-Baqarah Ayat 143,” diakses pada 2 Desember 2023, <https://ibtimes.id/moderasi-dalam-al-quran-tafsir-tafsir-al-baqarah-ayat-143/>

⁸³ Kemenag, *The Holy Qur’an*, 39.

⁸⁴ At-Thabari, *Tafsir At-Thabari*, hlm. 567

⁸⁵ Muhammad I. Ahmad Quthubi, *Al-Jami’ Li Ahkam Al-Quran (Tafsir Al-Qurthubi)*, vol 1, hlm. 296.

Muhammad SAW dalam hadis yang terdokumentasi dalam riwayat Muslim.⁸⁶

Penafsiran ini menegaskan bahwa umat Islam diwajibkan untuk mempertahankan posisi tengah, tidak ekstrem, dan menghormati pentingnya keadilan dalam setiap bidang kehidupan. Dengan mengambil contoh Shalat Ashar sebagai posisi tengah dalam waktu shalat, ayat ini memberikan ajaran kepada umat Islam untuk menjadi teladan dalam menegakkan keadilan dan berada di posisi yang terbaik dalam tindakan dan sikap di masyarakat.

c. *Wasathiyah* bermakna ideal dan berilmu

قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ ۚ ۲۸

“Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya di antara mereka: "Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu)?"⁸⁷

Ibnu Abbas dan At-Thabari mengartikan kata "*aushatuhum*" dalam ayat 28 Surat Al-Qalam sebagai "orang yang paling adil di antara mereka."⁸⁸ Al-Qurthubi memberikan tafsiran yang lebih luas dengan menyatakan bahwa ayat ini merujuk pada "Individu yang memiliki sifat-sifat ideal, keadilan yang tinggi, kecerdasan yang luar biasa, dan pengetahuan yang mendalam."⁸⁹

Kesimpulan dari interpretasi yang diberikan oleh Ibnu Abbas, At-Thabari, dan Al-Qurthubi adalah bahwa kata "*aushatuhum*" menggambarkan seseorang sebagai "orang yang paling adil," "terbaik atau ideal," dan juga "paling berilmu."

⁸⁶ Muhammad Yazka, dkk, "Pandangan Islam Tentang Moderasi Beragama dalam al-Qur'an," *Gunung Djati Conference Series*, vol 25 (2023): 162.

⁸⁷ Kemenag, *The Holy Qur'an*, 565.

⁸⁸ At-Thabari, *Tafsir At-Thabari*, vol 16, hlm. 987.

⁸⁹ At-Thabari, *Tafsir At-Thabari*, vol 16, 998.

Tidak ada informasi terdokumentasi mengenai latar belakang spesifik terkait dengan ayat ini yang dikenal sebagai Asbab an-Nuzul. Ayat 28 merupakan kelanjutan dari konteks sebelumnya, yang menggambarkan keadaan para pemilik kebun saat mereka dihadapkan pada keadaan kebun mereka sendiri. Terdapat perbedaan pendapat terkait dengan apa yang sebenarnya mereka hadapi, beberapa berpendapat bahwa yang ada di depan mereka bukanlah kebun yang mereka miliki semula. Tetapi ada pandangan lain yang meyakini bahwa kebun tersebut tetap menjadi milik mereka, tapi mengalami perubahan kondisi karena bencana. Lalu, pada ayat 28, salah satu dari saudara mereka yang paling moderat dan bijaksana dalam pikirannya dalam situasi itu memberikan kritikan terhadap rencana mereka yang tidak bijaksana. Dia menegaskan bahwa seharusnya mereka lebih memfokuskan diri pada menyucikan Allah dan menggunakan istilah "*Insyah Allah*". Saat itulah para pemilik kebun menyadari kesalahannya dan mereka bersama-sama mengucapkan ungkapan pujian kepada Tuhan mereka yang Maha Pemelihara.⁹⁰

d. Wasathiyah bermakna pertengahan

فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ۝

“Dan kuda-kuda perang menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh”
(QS. Al-‘Adiyat: 5)⁹¹

Ayat kelima dari Surat Al-Adiyat melanjutkan cerita tentang pasukan kuda perang atau unta yang berlari cepat dengan napas tersengal-sengal seperti yang telah dijelaskan dalam ayat sebelumnya. Pada ayat ini diuraikan bahwa serangan tersebut berhasil menembus ke bagian tengah dari kelompok lawan.

Istilah "*wusth*" dalam ayat tersebut mengacu pada posisi yang berada di tengah-tengah atau pusat dari kelompok musuh. Jika kita merujuk pada ayat sebelumnya, inti dari ayat ini adalah bahwa pasukan kuda perang

⁹⁰ Yazka, “Pandangan Islam Tentang Moderasi Beragama dalam al-Qur’an,” 162.

⁹¹ Kemenag, *The Holy Qur’an*, 599.

atau unta yang berlari cepat dengan napas tersengal-sengal menyerang bagian pusat atau tengah-tengah dari kelompok musuh.⁹²

Interpretasi yang diterima secara otoritatif berdasarkan riwayat yang sahih, menurut At-Thabari, Al-Qurthubi, dan Al-Qasimi, terkait dengan konsep "*washathiyah*" dalam Al-Qur'an menggambarkan keadaan di mana individu atau kelompok berada pada posisi yang tengah di tengah-tengah permasalahan atau konflik.⁹³ Hal ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan, kedamaian, serta ketegasan dalam menghadapi situasi yang kompleks.

Dari keempat ayat Al-Qur'an yang berbeda yang menggunakan kata "*wasathiyah*", dapat disimpulkan dengan pasti bahwa konsep "*wasathiyah*" dalam kalimat dan istilah Al-Qur'an menggambarkan keadaan yang adil, terbaik, moderat, dan berilmu. Oleh karena itu, umat Islam diharapkan berupaya untuk menjadi komunitas yang adil, baik, unggul, berpendirian tinggi, dan menunjukkan sikap moderat terhadap umat lain.

Konsep *wasathiyah* dalam Sunnah telah disampaikan dan diucapkan oleh Nabi Muhammad saw dalam beberapa hadisnya. Terkadang, Nabi menyebut kata *wasath* sebagai simbol dari keadilan, kemuliaan, berkah, yang terbaik, serta keseimbangan, seperti yang terdapat dalam beberapa hadis yang menyertainya sebagai berikut:

a. Hadis riwayat Bukhari

Nabi Muhammad saw. menjelaskan kepada para sahabat bahwa amal seseorang tidak bisa menyelamatkannya. Sahabat kebingungan dengan penjelasan Nabi. Mereka kembali bertanya kepada Nabi saw. apakah hal serupa juga dapat terjadi pada diri Nabi Muhammad saw. atau hanya kepada manusia biasa. Abû Hurayrah ra. menceritakan Nabi Muhammad saw. menjawab, "Aku pun demikian, kecuali jika Allah

⁹² Yazka, "Pandangan Islam Tentang Moderasi Beragama dalam al-Qur'an," 161.

⁹³As-Shalabiy, *Al-Wasathiyah fil Qur'an Al-Karim*, hlm 25.

melimpahkan rahmat-Nya, maka perbaikilah niatmu, namun hindari berlebihan dalam beramal.,” (HR. Bukhari).⁹⁴

Hadis ini menyiratkan bahwa seseorang dianjurkan untuk melakukan kebaikan tanpa berlebihan agar tetap mempertahankan keseimbangan dalam praktek keagamaan. Ajaran untuk tidak berlebihan dalam beramal memberikan pedoman tentang pentingnya sikap moderat dalam menjalankan ibadah dan amal kebajikan. Konsep kesederhanaan dalam beribadah, sebagaimana yang ditunjukkan dalam hadis tersebut, menegaskan pentingnya menjaga proporsi dan keseimbangan dalam amalan tanpa jatuh pada ekstremisme atau kelebihan yang tidak sehat.⁹⁵

Oleh karena itu, pesan tentang tidak berlebihan dalam beramal dalam hadis ini menjadi landasan utama untuk menghormati sikap moderat dalam beribadah, menegaskan kepentingan menjaga keseimbangan dalam pelaksanaan ibadah serta perilaku yang sesuai dengan ajaran agama tanpa memperlihatkan tindakan berlebihan atau ekstrem yang dapat mengganggu keseimbangan hidup.

b. Hadisriwayat Ahmad, Baihaqqi dan al-Hakim

Suatu hari Nabi saw. berjalan di depan salah seorang sahabat bernama Buraydah al-Aslami. Nabi saw. kemudian menarik tangan sahabat itu agar mereka berjalan bersama. Di tengah perjalanan mereka melihat seseorang yang sedang shalat tetapi orang itu memperbanyak gerakan rukuk dan sujudnya. Nabi bertanya kepada sahabat yang diajaknya berjalan tentang perbuatan orang yang shalat dengan memperbanyak gerakan itu termasuk riya atau tidak. Sahabat yang berjalan bersama Nabi saw. hanya menjawab bahwa Allah dan rasul-Nya lebih mengetahui daripada dirinya. Nabi saw. melepaskan tangan sahabat yang diajak berjalan dan menggenggam tangan orang yang sedang shalat tadi dan mengucapkan kalimat teguran hingga diulang tiga kali. Nabi saw. berkata, “Hendaklah kamu mengikuti petunjuk

⁹⁴ Muhammad b. Isma'il b. Ibrahim b. al-Mughirah Abu 'Abd Allâh al-Bukhari, al-Jami' al-Sahih, *Hadis*, vol. 8, no. 6463, (Kairo: Dar al-Shu'b, 1987), 122.

⁹⁵ As-Shalabiy, *Al-Wasathiyah fil Qur'an Al-Karim*, hlm 26.

dengan pertengahan (Nabi mengulangi perkataannya tiga kali) karena sesungguhnya siapa yang berlebihan dalam agama akan dikalahkannya.”⁹⁶

Hadis ini dapat diartikan sebagai peringatan terhadap tindakan ekstremisme atau fanatisme dalam menjalankan ajaran agama. Sikap berlebihan yang dapat berujung pada kegagalan atau kesulitan, serta untuk memelihara keselarasan dan harmoni dalam kehidupan sosial dan agama.

c. Hadisriwayat Nasai dan Ibnu Majah

Ibn ‘Abbas berkata: “Rasulullah saw. bersabda: “Wahai manusia, hindarilah sikap berlebihan (melampaui batas), sebab umat-umat terdahulu binasa karena sikap melampaui batas dalam beragama.”⁹⁷

Hadits-Hadisdi atas menjelaskan tentang larangan untuk berlebihan dan lebih mengutamakan bersikap netral (sesuai ketentuan) baik dalam beribadah dan bersosialisasi. Meskipun tidak secara spesifik hadis-HadisNabi menerangkan tentang moderasi, namun beberapa kasus di atas sudah dapat menggambarkan pandangan Islam tentang moderasi beragama.

Istilah *wasathiyah* dimaknai secara sederhana oleh ulama Indonesia yaitu: *Pertama*, moderasi dimaknai sebagai “kadar yang sesuai situasi dan kondisi”.⁹⁸ M. Quraish Shihab menyatakan bahwa moderasi atau *wasathiyah* bukanlah madzhab sehingga tidak hanya dimiliki oleh satu kelompok saja. Moderat juga bukan berarti dalam kadar yang sama, melainkan sedikit lebih atau sedikit kurang sesuai situasi dan kondisi.⁹⁹ Konsep ini mendorong

⁹⁶ Ahmad b. Hanbal Abu ‘Abd Allâh al-Shaybani, Musnad al-Imam Ahmad b. Hanbal, ed. Shu‘ayb al-Arna’ut, *Hadis*, vol. 5, no. 23013, (Kairo: Mu’assasah Qurttubah, t.th), 350.

⁹⁷ Ahmad b. Shu‘ayb b. ‘Ali Abu ‘Abd al-Rahman al-Khurasani al-Nasa’i, al-Mujtaba min al-Sunan, ed. ‘Abd al-Fattah Abu Ghuddah, *Hadis* no. 3057, vol. 5 (Halb: Maktab al-Matbu’at al-Islamiyyah, 1986), hal. 268; Muhammad b. Yazid Abu ‘Abd ‘Allah alQazawayni, Sunan Ibn Majah, ed. Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Bâqî, Hadisno. 3029, Vol. 2 (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), 1008.

⁹⁸ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 42.

⁹⁹ Shihab, *Wasathiyah*, 43.

individu untuk memberikan sesuatu sesuai dengan kadar yang tepat dan seimbang. Pentingnya moderasi terletak pada penghargaan terhadap keragaman individu, di mana setiap orang memiliki kebutuhan, kapasitas, dan konteks yang berbeda. Ciri sikap moderat dalam aspek hidup bermasyarakat dapat ditunjukkan dengan tidak mendahulukan kepentingan individu atas kepentingan masyarakat.

Kedua, moderasi dimaknai sebagai sikap moderat. Kumarudin Hidayat lebih condong *wasathiyah* merupakan sikap yang memilih jalan tengah dari dua hal yang bersebrangan agar kedua hal tersebut tidak mendominasi pikiran seseorang.¹⁰⁰ Sikap mengambil posisi tengah ini bukan berarti abu-abu atau samar, namun menjadi penetral atas “ekstrim kanan” yang terlalu kolot dan “ekstrim kiri” yang dipersepsikan terlalu bebas.¹⁰¹ Secara sederhana, moderasi berarti tidak fanatik atau tidak berlebihan dalam mempertahankan sesuatu yang dianggap benar. Pendapat ini sama seperti pandangan Khaled Abou el Fadl dalam bukunya "The Great Theft" menyatakan bahwa moderasi merupakan pengambilan jalur tengah, artinya tidak menganut paham yang ekstrem ke arah kanan maupun ekstrem ke arah kiri.¹⁰²

3. Sikap yang Menunjukkan Nilai Moderasi Bergama dalam Islam

Konsep moderasi dapat diterapkan secara individu dan kelompok dalam hidup bermasyarakat. Berikut enam hal yang dirumuskan oleh Maimun Mohammad Kosim berupa sikap yang mencerminkan moderasi Islam:

- a. *Tawasuth* (memilih tengah-tengah), *tawazun* (keseimbangan), dan *i'tidal* (kesungguhan dan ketegasan).

Tawasuth mengindikasikan keseimbangan dan tidak melampaui batas (kelebihan) serta tidak mengabaikan ajaran agama. *Tawazun*, yaitu keseimbangan dalam hal dunia dan akhirat, dan *i'tidal* yang merupakan

¹⁰⁰ Komaruddin Hidayat, *Agama untuk Peradaban: Membumikan Etos Agama dalam Kehidupan*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), 64-67.

¹⁰¹ Saidurrahman, *Penguatan Moderasi Islam Indonesia dan Peran PTKIN*, (Yogyakarta: LKiS, 2019), 26.

¹⁰² Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010),13.

pemenuhan kewajiban dan hak secara proporsional.¹⁰³ Ketiga konsep ini mencerminkan keseimbangan antara ibadah dan kehidupan sosial.

Menurut KH. Muhyiddin Abdusshomad, terdapat tiga karakteristik khusus dalam Aswaja yang membedakannya dari yang lain, yaitu *Tawassuth*, *Tawazun*, dan *i'tidal*. *Tawassuth* menunjukkan posisi yang moderat, tidak ekstrem dalam segala hal, baik ke arah kiri maupun ke kanan. *Tawazun* menggambarkan keseimbangan atau harmoni dalam memberikan layanan untuk mencapai keselarasan dalam hubungan antar manusia serta hubungan manusia dengan Allah SWT. Sedangkan *i'tidal* adalah sikap yang netral, adil, dan tegak.¹⁰⁴

b. *Tasamuh* (toleran)

Semua aspek yang berbeda tetap diakui dan dihormati. Toleransi ini juga berarti tidak memaksakan kehendak pada orang lain yang berbeda pendapat. Toleransi tidak hanya pada sesama anggota, melainkan kepada seluruh anggota lintas organisasi. *Tasamuh* menekankan signifikansi sikap toleransi terhadap keragaman, termasuk perbedaan agama, keyakinan, dan pandangan. Dalam bahasa Arab, toleransi disebut sebagai "*tasamuh*," yang berasal dari kata "*samhan*" yang secara harfiah menggambarkan sifat baik hati dan perdamaian. Penerapan sikap *tasamuh* bisa diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari, seperti menghindari permusuhan dan melukai perasaan individu yang memiliki pandangan atau keyakinan yang berbeda dengan kita.¹⁰⁵

c. *Musawah* (egaliter) tidak diskriminatif

Musawah ini telah lama diterapkan dalam prinsip Islam. Salah satu bukti sejarah tentang keegaliteran Islam adalah perjanjian Piagam Madinah. Beberapa hal menyebutkan bahwa semua masyarakat memiliki status sama di mata hukum.

d. *Syura* (musyawarah)

¹⁰³ Achmad Shiddiq, *Khittah Nahdlatul Ulama'*, (Surabaya : Khalista, 2005), Cet. III, 59.

¹⁰⁴ Muhyiddin Abdusshomad, *Hujjah NU (Aqidah, Amaliah, Tradisi)*, (Surabaya: Khalista, 2008), Cet I, 7.

¹⁰⁵ Iftitah Nurul Laily, "Tasamuh adalah Sikap Toleransi," diakses pada 02 Desember 2023. <https://katadata.co.id/iftitah/berita/61e0ee9e5ad3d/tasamuh-adalah-sikap-toleransi-ini-penjelasan-dan-contohnya>

Syura adalah mencari pendapat yang berhubungan dengan suatu permasalahan. Secara sederhana *syura* berarti tukar pikiran untuk mendapatkan kesepakatan atas pemecahan masalah.

e. *Tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif)

Dinamis dan inovatif identik dengan berpikiran terbuka bagi suatu hal baru yang lebih baik. Perubahan adalah suatu hal yang pasti dan tak terhindarkan. Inovasi dapat datang dalam bentuk usulan dari siswa kepada pihak-pihak terkait di sekolah, begitu pula sebaliknya.

f. *Tahadhdhur* (berkeadaban)

Cerminan sikap yang harus dijalankan adalah menjaga etika dan perilaku sebagaimana sikap dan tindakan atau sikap yang telah dijadikan teladan oleh Nabi Muhammad SAW dalam cerita yang tercatat dalam hadis.¹⁰⁶

C. Pelajar

2. Pengertian Pelajar

Pada konteks pendidikan, istilah "pelajar," "siswa," "murid," dan "santri" sering digunakan untuk merujuk pada individu yang sedang menjalani proses belajar di berbagai lembaga pendidikan. Meskipun secara umum mereka memiliki tujuan yang serupa, terdapat perbedaan dan kesamaan signifikan dalam konotasi, lingkup, dan konteks penggunaan istilah-istilah ini. Semuanya mengandung konsep mengenai individu yang sedang mencari pengetahuan (belajar, bersekolah, atau kuliah). Abudin Nata menjelaskan bahwa pelajar adalah seseorang yang menginginkan pengetahuan, dan juga merupakan salah satu sifat Allah Swt yang bermakna Maha Berkehendak. Di dalam Bahasa Arab, pelajar disebut sebagai *tilmidzun* (jamaknya *talamidz*) dan *tholibun* (jamaknya *thullab*), yang merujuk pada pencarian sesuatu dengan sungguh-sungguh. Pada konteks Al-Qur'an, konsep pelajar dapat ditemukan dengan kata *al-muta'alim* atau individu yang mengejar ilmu pengetahuan.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Maimun Mohammad Kosim, *Moderasi Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS, 2019), 31-41.

¹⁰⁷ Ahmad Izzan dan Saehuddin, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran* (Bandung: Usin s artiyasa, 2015), 20.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pelajar adalah individu yang aktif dalam mencari ilmu di lembaga pendidikan dan memegang peran penting dalam proses belajar-mengajar. Secara umum, pelajar bisa diartikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu atau belajar di institusi pendidikan.¹⁰⁸ Pelajar tidak terbatas pada institusi pendidikan tertentu dan bisa mengacu pada individu yang sedang mengikuti berbagai jenis pembelajaran, baik formal maupun informal.

"Siswa" adalah istilah yang umumnya dipakai untuk menyebut individu yang secara sah terdaftar di suatu lembaga pendidikan, seperti sekolah dasar, menengah, atau perguruan tinggi. Istilah "siswa" cenderung menggambarkan individu yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar di lingkungan sekolah formal.¹⁰⁹

Kata "murid" juga mengacu pada individu yang sedang belajar, tetapi istilah ini umumnya lebih spesifik digunakan untuk menyebut siswa di tingkat sekolah menengah atau tinggi. Istilah "murid" seringkali berkaitan dengan proses pembelajaran yang melibatkan keterlibatan guru atau instruktur secara langsung.¹¹⁰

Istilah lain untuk menyebut orang yang sedang belajar adalah "mahasiswa" dan "santri." Mahasiswa digunakan untuk menyebut seseorang yang secara resmi terdaftar di universitas. Sedangkan santri adalah individu yang menempuh pendidikan di lembaga pesantren. Mereka lebih menekankan ajaran agama Islam, dibanding materi pelajaran lain.

Di antara berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut individu yang sedang dalam proses belajar, pada penelitian ini, istilah "pelajar" menjadi pilihan utama. Hal ini dikarenakan pelajar menjadi cerminan seseorang yang tidak hanya sedang berada di lingkungan belajar formal, tetapi juga non formal. Istilah pelajar menjadi lebih umum dan tepat untuk menggambarkan kondisi individu-individu di SMP Alam Nurul Furqon yang

¹⁰⁸ Izzan dan Saehuddin, *Tafsir Pendidikan*, 82.

¹⁰⁹ Arifin, Z., "Model Sekolah Ideal Menurut Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 9, no. 2, (2019): 139.

¹¹⁰ Arifin, Model Sekolah Ideal, 139.

tidak hanya sekolah di SMP, tetapi sekaligus menjadi santri di pondok pesantren Planet Nufo dan anggota dari organisasi pelajar Islam.

Anak-anak yang sedang mencari ilmu dalam konteks pendidikan, dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan Permendikbud (Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) No. 14 tahun 2018. Kelompok-kelompok ini mencakup: anak yang sedang menempuh pendidikan dari usia 6 hingga 12 tahun yang umumnya disebut pelajar Sekolah Dasar (SD), anak yang belajar di usia 12 hingga 15 tahun yang dikenal sebagai siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan anak yang mengejar ilmu di rentang usia 15 hingga 18 tahun yang disebut sebagai siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).¹¹¹

Pelajar SMP Alam Nurul Furqon termasuk dalam klasifikasi remaja awal, yakni berumur antara 12 hingga 15 tahun.¹¹² Bukan hanya remaja, manusia pada umumnya mengalami pematangan *epigenetic*. Erikson mengesankan bahwa kekuatan sosial dan lingkungan mempengaruhi tahap perkembangan yang telah ditentukan secara genetik. Dengan kata lain perkembangan kepribadian seseorang ditentukan secara biologis dan sosial atau variabel pribadi dan situasional.¹¹³

2. Faktor Pembentukan Sikap Pelajar

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, pelajar di SMP Alam Nurul Furqon berada dalam tahap awal masa remaja. Tahap ini menggambarkan periode dimana individu sedang mengalami pencarian identitas serta berusaha untuk mandiri dari pengaruh lingkungan keluarga. Pada tahap perkembangan ini, remaja mengalami peningkatan dalam kemampuan kognitifnya yang memungkinkannya untuk berpikir secara abstrak, mempertimbangkan tidak hanya situasi konkret, tetapi juga mengaitkannya dengan prinsip-prinsip moral yang menjadi landasan bagi kehidupan mereka.¹¹⁴

¹¹¹ Izzan dan Saehuddin, *Tafsir Pendidikan*, 83.

¹¹² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2017), 185.

¹¹³ Duane P. Schultz dan Sydney Ellen Schultz, terj. Paulina Diana, *Teori Kepribadian*, (Buku Kedokteran EGC: Jakarta, 2015), 203.

¹¹⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Bumi Aksara: Remaja, 2017), 145.

Sikap, nilai, dan moral seseorang menjadi terbentuk karena banyak faktor, yaitu genetik, lingkungan, pembelajaran, pengasuhan, perkembangan, kesadaran, dan alam tak sadar.¹¹⁵ Ada pula yang menyatakan empat elemen yang berperan dalam membentuk moralitas, yakni perbedaan individual, keyakinan, faktor sosial, dan nilai-nilai.¹¹⁶ Horrock (1976) menyatakan bahwa lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai, moralitas, dan sikap remaja. Seorang pelajar yang juga seorang remaja tumbuh dan berkembang di dalam tiga lingkungan yang berbeda, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang masing-masing memiliki pengaruh dan waktu yang berbeda.

Pelajar di SMP Alam Nurul Furqon akan pulang dan berada di lingkungan keluarga selama 20 hari dalam setahun. Selebihnya mereka akan berada di lingkungan sekolah selama 21 jam/hari dan 3 jam lainnya berbaur dengan masyarakat untuk berwirausaha. Konsekuensi atas Hal ini juga terlihat dalam pemilihan organisasi pelajar dari 77 anak, 23 anak memilih Orpel menyesuaikan dengan orang tua, 38 anak memilih atas keinginan sendiri, dan 16 anak mengikuti pilihan temannya.¹¹⁷ Maka dapat dipastikan bahwa lingkungan sekolah menjadi faktor dominan dalam pembentukan nilai, moral, dan sikap seorang pelajar di SMP Alam Nurul Furqon dibandingkan lingkungan keluarga.

¹¹⁵ Schultz dan Sydney Ellen Schultz, *Teori Kepribadian*, 473.

¹¹⁶ Purwati, Japar, and Qomariyah, "Eksplorasi Dimensi Moralitas Remaja Di Indonesia," 360.

¹¹⁷ Data Kesiswaan SMP Alam Nurul Furqon Tahun Ajaran 2022-2023.

BAB III

HETEROGENITAS DI SMP ALAM NURUL FURQON REMBANG

A. Heterogenitas Pelajar di SMP Alam Nurul Furqon Rembang

SMP Alam Nurul Furqon, dikenal juga dengan sebutan Planet Nufo, merupakan sebuah institusi pendidikan menengah pertama yang unik dan terletak di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Konsep sekolah alam yang diusung ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membebaskan murid dari persepsi negatif terhadap pengalaman belajar. Tidak hanya itu, istilah alam juga bermakna meng-alam-i, sebab murid-murid dapat langsung mengalami teori yang diajarkan saat sekolah.¹¹⁸

“Penggunaan istilah "Planet Nufo" itu harapannya agar mudah diingat oleh masyarakat luas, terdengar unik, dan anak-anak tidak sepaneng. Kamau mendengar kata sekolah kan dalam benak mereka pasti ruang kelas, pakai seragam, nah ini agar mereka berimajinasi lebih luas lagi. Istilah itu kita sesuaikan dengan usia anak SMP. Mereka itu kan masih dalam usia peralihan dari anak-anak menuju remaja, kadang-kadang mereka lebih banyak main daripada belajar serius, jadi mereka butuh sesuatu yang menarik perhatian mereka agar tidak terjerembab dalam sekolah dan ruang kelas.”¹¹⁹

SMP Alam Nurul Furqon merupakan sekolah swasta di bawah Yayasan Nurul Furqon. Lingkungan sekolah tidak murni pelajar SMP, tetapi juga terdapat pelajar SD, SMA, dan mahasiswa yang belajar dan menghafalkan al-Qur'an. Sebagaimana kondisi lingkungan yang heterogeny, sekolah ini menerapkan sistem *boarding school* dengan mengedepankan *Qur'anic habit* yang mengarah pada perincian mendalam dalam setiap aktivitas pendidikan yang dilakukan. Prinsip-prinsip yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah menjadi pijakan utama dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa.¹²⁰ Terdapat dua bangunan pertama sekolah berbentuk

¹¹⁸ Mohammad Nasih, “Makna Pesantren dan Sekolah Alam,” diakses pada 15 November 2023. <https://planetnufo.com/makna-pesantren/>

¹¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Suudut Tashdiq, S.H., L.M.M., Pengasuh Pondok Pesantren Nufo dan guru Fiqih, dilakukan di GB Planet Nufo, 23 Agustus 2022.

¹²⁰ Mohammad Nasih, “Makna Pesantren dan Sekolah Alam”.

limas dari bambu dengan tulisan *Qu'anic Habit* di bangunan timur dan Planet Nufo di sebelah barat.



Gambar 3.1. Bangunan pertama SMP Alam Nurul Furqon Rembang

Sejarah berdirinya Planet Nufo berawal dari keinginan pasangan suami istri, Arif Budiman dan Rita Masniah untuk menyediakan lingkungan belajar yang bermutu dan berbeda dengan sekolahan pada umumnya bagi anak bungsu mereka. Sebagai sahabat, Dr. Moh. Nasih dipandang berhasil mengelola lembaga yang serupa di Semarang. Musyawarah dilakukan dan menghasilkan berkolaborasi untuk mendirikan sekolah alam dengan jargon "Cerdas, Kaya, dan Berkuasa" sebagai interpretasi dari visi pendidikan yang diemban oleh sekolah ini. Jargon tersebut terinspirasi oleh Syekh Abdul Qadir al-Jailany juga menekankan, bahwa untuk menjadi insan yang paripurna, ada tiga aspek yang harus dimiliki, yaitu '*ilmu al-ulamaa*', '*hikmat al-hukama*', dan '*siyasat al-muluk*'.¹²¹ Visi dan misi SMP Alam Nurul Furqon juga disebutkan dalam lagu Mars Planet Nufo "Tanda Alam" sebagai berikut:

Kami tunas-tunas muda
Harapan umat dan bangsa
Belajar bersama
Bekerja berjuang
Sepenuh tenaga
Menyatu dengan alam raya
Untuk melihat, mendengar
Merasa keagungan Allah Ta'ala
Yang Maha Kuasa
Satukanlah langkah kita
Wujudkan kejayaan umat mulia (2x)
Dengan ilmu, dengan harta, dengan kuasa

¹²¹ Guru Mulia, Code of Conduct Planet Nufo, 3.

Kuasai sains dan teknologi
Tanda kebenaran firman Ilahi (2x)
Membaca, merenung, dan meneliti
Yaa Allah yaa Rabbii tolong kami ini
Yaa Allah yaa Rabbii ridlai tekad kami¹²²

SMP Alam Nurul Furqon berupaya untuk menyiapkan generasi yang siap menjadi “penguasa,” siswa dibekali dengan pengembangan jiwa kepemimpinan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui keikutsertaan dalam organisasi. Pada tahun pertama, karena jumlah siswa masih terbatas, pelatihan organisasi hanya diperkenalkan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Namun, menyadari keterbatasan tersebut, lembaga kemudian memperkenalkan Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai tambahan wadah organisasi.

Seiring bertambahnya jumlah siswa, terbuka peluang untuk lebih mengembangkan partisipasi dalam organisasi pelajar Islam. Organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan PII (Pelajar Islam Indonesia) menjadi pilihan siswa, yang mana setiap siswa diberikan kebebasan untuk memilih organisasi pelajar sesuai dengan latar belakang dan preferensi keluarga mereka. Upaya ini merupakan bagian dari strategi pendidikan yang berfokus pada pengembangan kepribadian holistik siswa, memungkinkan mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh keluarga masing-masing. Bentuk heterogenitas ini juga terdeskripsikan dalam “Komitmen Santri Planet Nufo” sebagai berikut:

“... Al-Qur’an dan Sunnah Nabi jelas mengajarkan kita agar Bersatu, namun kita seolah tak telah berseteru hanya karena perbedaan Parpol, kelompok, golongan, semua karena kepentingan dan ujungnya uang. Karena itu kami berkomitmen untuk mewujudkan kebiasaan qur’ani, membangun sikap saling memahami. Perbedaan antara kami bukan untuk berkonflik, tetapi sebaliknya untuk bersinergi. Muhammadiyah, NU, Persis, Al-Irsyad, HMI, PII, dan ICMI adalah keluarga kami...”¹²³

SMP Alam Nurul Furqon menerima semua kalangan meskipun berbeda golongan, ras, suku, bangsa, dan organisasi yang diikuti. Para pelajar berasal dari Jawa Tengah, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Nusa Tenggara Barat,

¹²² AH, “Memahami Makna Mars Planet NUFO Langsung dari Pengarangnya,” diakses pada 10 Desember 2023, [Memahami Makna Mars Planet NUFO Langsung dari Pengarangnya - PlanetNufo.com](https://planetnufo.com)

¹²³ Komitmen Santri Planet Nufo

Sumatera Barat, Sulawesi Tengah, dan daerah lain. Ada dua santri SD dan program khusus paket B berasal dari luar negeri, yaitu Taiwan.¹²⁴ Berikut data pelajar SMP Alam Nurul Furqon berdasarkan asal daerah masing-masing:

No	Kota/ Kabupaten	Provinsi	Jumlah
1	Rembang	Jawa Tengah	15
2	Pati		6
3	Demak		6
4	Semarang		5
5	Kendal		7
6	Blora		3
7	Tegal		1
8	Banjarnegara		2
9	D.I.Yogyakarta		1
10	Sukoharjo		1
11	Temanggung		1
12	Jepara		1
13	Lamongan	Jawa Timur	1
14	Probolinggo		1
15	Bogor	Jawa Barat	1
16	Kuningan		1

¹²⁴ Data Pokok Pendidikan SMP Alam Nurul Furqon Rembang

17	Garut		1
18	Depok		4
19	Bekasi		1
20	Jakarta	DKI	1
21	Lamandau	Kalimantan Tengah	1
22	Solok	Sumatera Barat	1
23	Bombana	Sulawesi Tengah	1
24	Konawe		1
25	Lombok	Nusa Tenggara Barat	1
26	Tangerang Selatan	Banten	1
27	Tangerang Kota		1

Tabel 3.1. Data Daerah Asal Pelajar SMP Alam Nurul Furqon Rembang

Para pelajar dipersilakan memilih organisasi sesuai keinginan masing-masing. Berikut data pemilihan organisasi pelajar SMP Alam Nurul Furqon Rembang;¹²⁵

No	Kelas	IPNU	IPM	PII
1	Kelas VII	7	8	5
2	Kelas VIII	18	8	5
3	Kelas IX	13	4	9
Jumlah		38	20	19

¹²⁵ Data Statistik SMP Alam Nurul Furqon Mei 2023.

Tabel 3.2. Data Pemilihan Orpel SMP Alam Nurul Furqon Rembang Tahun Ajaran 2022-2023

Di antara 77 anak, hanya 23 anak yang memilih organisasi pelajar sesuai Ormas yang diikuti oleh orang tua mereka. 35 anak memilih atas dasar keinginan sendiri dan tertarik pada organisasi pelajar yang diikuti. Sementara 19 anak memilih mengikuti pilihan teman mereka.¹²⁶

“Awalnya saya juga tidak tahu kalau Putra mengikuti organisasi PII, tahunnya pas liburan Idul Fitri dia cerita. Kami tidak pernah secara langsung mengarahkan atau mendikte dia untuk masuk ke organisasi tertentu, tapi mungkin dia sering mendengar saya bercerita atau teman-teman yang datang ke rumah dan ngobrol tentang HMI.”¹²⁷

Penjelasan dari Ibu Tanti yang tidak mengarahkan anaknya untuk memilih organisasi, namun anaknya memiliki kecenderungan untuk memilih organisasi yang hampir sama dengan walinya karena mendengar dan menyaksikan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Ada pula wali yang tidak mengikuti Ormas dan tidak mengenalkan anaknya tentang keragaman Ormas.

“Saya tidak ikut Ormas. Saya tahu dia ikut Muhammadiyah. Saya tidak ikut campur, terserah dia. Saya mengirim anak saya ke Planet Nufo, saya ingin anak saya mandiri, berilmu, berkarya, dan tentunya bisa jadi penghapal Qur’an. Kalau dia ikut organisasi ya itu bagus juga.”¹²⁸

Ada pula wali murid yang mengikuti Ormas tertentu, namun tidak mengenalkan dan tidak memaksakan anak memilih sesuai pilihan mereka.

“Saya NU. Sebelum adik saya sekolah ke Planet Nufo saya tidak mengenalkan Ormas atau organisasi apapun, karena masih kecil. Saya tahu di Planet Nufo ada beberapa organisasi. Saya pernah ditanya dan diajak konsultasi adik saya, tapi saya persilakan dia memilih Orpel yang dia suka.”¹²⁹

¹²⁶ Data pemilihan Orpel SMP Alam Nurul Furqon Rembang Tahun Ajaran 2022-2023.

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Tanti, Wali Murid Putra, pelajar SMP Alam Nurul Furqon kelas 9, dilakukan secara daring melalui WA pada 16 Agustus 2023.

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Rikha, Wali Murid Mahira Rinekaswara, pelajar SMP Alam Nurul Furqon kelas 8, dilakukan secara daring melalui WA pada 16 Agustus 2023.

¹²⁹ Wawancara dengan Pak Faiq Zainul Muttaqin, Wali Murid Wafi, pelajar SMP Alam Nurul Furqon kelas 7, dilakukan secara daring melalui WA pada 16 Agustus 2023

Selain pelajar, guru-guru yang menjadi pendidik di SMP Alam Nurul Furqon juga berasal dari berbagai daerah. Heterogenitas sudah disadari sejak awal dan sengaja untuk dibuat sedemikian rupa. Terdapat aturan tertulis yang harus harus dijalankan. Aturan tersebut disebut “CoC Planet Nufo” atau *Code of Conduct* yang memuat tujuh etika, yaitu etika bahasa, diskusi, berpakaian, agenda, bergaul, dan bersosialisasi.¹³⁰

Meskipun banyak pendatang di SMP Alam Nurul Furqon, warga lokal Desa Mlagen tidak ada yang bersekolah atau menjadi santri di Planet Nufo. Hal ini dikarenakan padatnya kegiatan dan aturan yang ketat terkait jadwal kepulangan, yaitu satu tahun sekali. Hal itu juga berlaku bagi warga lokal yang ingin sekolah di SMP Alam Nurul Furqon.¹³¹ Berikut jadwal kegiatan pelajar SMP Alam Nurul Furqon Rembang dari tidur hingga tidur kembali:

Jadwal Harian Santri-Murid

jam	Kegiatan	Keterangan
03.40 – 04.30	Sholat lail dan subuh berjama'ah	Dzikir, baca tasrif
04.30 – 05.45	Setoran Hafalan/ Binadzhor	Ziyadah
05.50-06.10	Shalat dluha berjama'ah	Tashrifan, kultum
06.00 – 07.29	apel pagi, bersih diri, kegiatan wajib wirausaha, dan makan	Kegiatan Wajib Wirausaha menyesuaikan kelompok wirausaha pilihan
07.30 – 10.50	Sekolah (KBM)	Jadwal terlampir
10.50 – 11.45	ISHOMA	
11.45-12.20	Shalat dhuhur berjama'ah	Dzikir, baca tasrif
12.20-14.30	Ekstrakuriluler wajib dan pilihan	
14.30 – 15.30	Sholat ashar	Dzikir, baca tasrif
15.30 – 17.00	Memelihara ternak dan tanaman	
17.00 – 18.45	Bersih diri, makan, dan shalat Maghrib berjama'ah	Dzikir, baca tasrif
18.45 – 19.30	Setoran hafalan/binnadzor	Murojaah
19.30 – 20.00	Sholat Isya berjama'ah	Dzikir, baca tasrif
20.00 – 21.00	Kelas Kepondokan malam	Jadwal terlampir
21.00-22.00	Agenda mandiri	
22.00 – 03.30	Istirahat	

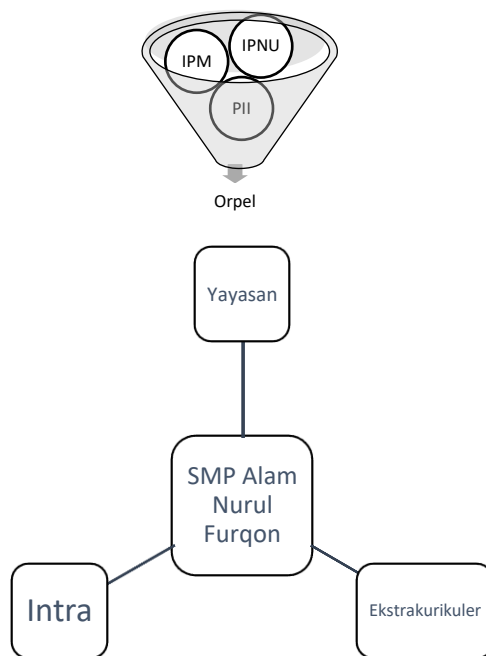
Gambar 3.1. Jadwal Kegiatan Pelajar SMP Alam Nurul Furqon Rembang

B. Heterogenitas Organisasi di SMP Alam Nurul Furqon Rembang

¹³⁰ Guru Mulia Planet Nufo, *Code of Conduct (CoC) Planet Nufo*, (t.p. Rembang, 2020), 4-5.

¹³¹ Wawancara dengan tetangga SMP Alam Nurul Furqon, Pak Abdul Muid, pada 10 Januari 2022.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Nurul Furqon merupakan entitas pendidikan swasta yang beroperasi di bawah naungan Yayasan Nurul Furqon. Sekolah ini telah berhasil terdaftar di Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan memperoleh akreditasi dengan predikat A setelah lima tahun sejak pendiriannya. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang terakreditasi, SMP Alam Nurul Furqon telah menjalani evaluasi menyeluruh dari otoritas yang berwenang, termasuk penilaian terhadap lingkungan pembelajaran yang diberikan kepada para siswanya. Berikut gambaran sistem organisasi di SMP Alam Nurul Furqon:



Gambar 3.2. Gambaran Umum Organisasi Pelajar di SMP Alam Nurul Furqon

Lingkungan pembelajaran di SMP Alam Nurul Furqon dijelaskan sebagai lingkungan yang sangat mendukung dan kondusif bagi pengembangan pelatihan kepemimpinan bagi para siswanya. Fasilitas ini didukung oleh berbagai organisasi intra-sekolah yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Organisasi ekatrakurikuler meliputi organisasi dari kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka (Praja Muda Karana), PMR (palang Merah Remaja), Penting untuk mencatat bahwa seluruh siswa di SMP ini aktif berpartisipasi dalam berbagai organisasi ini tanpa terkecuali.

Berikut penjelasan organisasi-organisasi yang berada di SMP Alam Nurul Furqon beserta tugas dan wilayah kewenangannya dari bagian bawah gambar 3.2:

1) Organisasi Intra Sekolah

Organisasi kesiswaan di sekolah kerap disebut dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah organisasi resmi yang tidak berhubungan dengan organisatoris kesiswaan di sekolah lain.¹³² Organisasi ini wajib ada di tingkat SMP dan SMA. Adapun SD dan TK disebut organisasi kelas. Organisasi ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Mendorong perkembangan potensi siswa secara komprehensif dan efektif, termasuk dalam mengasah bakat, minat, dan kreativitas siswa secara menyeluruh.
- b. Membentuk kepribadian siswa untuk menghindari arah yang negatif dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengimplementasikan potensi siswa sejalan dengan bakat dan minat yang dimiliki.
- d. Menyiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki moralitas tinggi dan siap untuk membantu mewujudkan masyarakat yang beradab.¹³³

Setiap individu yang terdaftar sebagai siswa di SMP Alam Nurul Furqon, otomatis akan menjadi anggota OSIS. Adapun ketua OSIS di SMP Alam Nurul Furqon dipilih secara demokratis. Setiap siswa SMP baik kelas 7, 8, dan 9 apabila memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh kepala sekolah dan badan kesiswaan, maka dapat mendaftarkan diri sebagai calon OSIS. Setelah terpilih, maka dia berhak menyusun kepengurusan secara mandiri.

2) Organisasi Ekstrakurikuler

¹³² Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia, *Pembinaan Kesiswaan*, Nomor 39 Tahun 2008, Bab III pasal 4.

¹³³ Permendikbud RI, Bab I pasal 1.

Secara umum, dalam lingkup pendidikan, istilah "ekstra" sering dikaitkan dengan kegiatan yang disebut ekstrakurikuler. Setiap institusi pendidikan memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa.¹³⁴ Pada awal tahun pelajaran, sekolah akan menyajikan beragam pilihan kegiatan ekstrakurikuler kepada orang tua siswa agar mereka dapat mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan bagi anak mereka.

Berdasarkan peraturan pemerintah tahun 2005, ekstrakurikuler masuk dalam rencana kerja tahunan sekolah. Terdapat ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Wajib, berarti harus diikuti oleh seluruh siswa, sementara pilihan berarti diikuti oleh siswa yang minat pada ekstra tersebut. Berikut beberapa ekstrakurikuler wajib dan pilihan di SMP Alam Nurul Furqon;

- a. Ekstrakurikuler wajib meliputi; pramuka, wirausaha, dan seni beladiri Tapak Suci.
- b. Ekstrakurikuler pilihan meliputi; TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), fotografi dan fVideografi, design grafis, PMR (Palang Merah Remaja), KIR (Karya Ilmiah Remaja), matematika olimpiade, catur, futsal, rebana, Bahasa Mandarin, dan sastra Indonesia.

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia, baik yang menjadi pilihan maupun yang menjadi bagian wajib, tidak semuanya dilengkapi dengan struktur organisasi yang mendukung pelaksanaan kegiatan atau memungkinkan perluasan kemampuan siswa. Organisasi ekstrakurikuler yang tersedia saat ini hanya terbatas pada Pramuka, Majalah Planet Nufo, dan Palang Merah Remaja (PMR).

3. Organisasi Pelajar

Sebagaimana gambar 3.2, Organisasi Pelajar (Orpel) Islam berupa IPNU, IPM, dan PII tidak terikat dengan organisasi di SMP Alam Nurul

¹³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Nomor 62 tahun 2014.

Furqon. Keberadaan mereka disambut baik oleh SMP Alam Nurul Furqon karena sesuai dengan tujuan dan komitmen sekolah dalam membangun karakter kepemimpinan pada peserta didik. Oleh sebab itu SMP Alam Nurul Furqon mempersilakan beberapa organisasi pelajar berbasis Islam diikuti oleh seluruh siswa. Bahkan semua peserta didik diwajibkan mengikuti organisasi pelajar yang diminati sesuai kemauan sendiri atau pilihan orang tua. Berikut beberapa organisasi pelajar di SMP Alam Nurul Furqon;

a. IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama)

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) adalah sebuah perkumpulan pelajar yang berada di bawah pengawasan mandiri dari Nahdlatul Ulama, didirikan pada tanggal 24 Februari 1954 di Semarang.¹³⁵ IPNU dianggap sebagai sebuah organisasi non-profit yang bertujuan untuk meningkatkan dimensi pembelajaran, kerjasama, keterlibatan dalam aktivitas sosial, dan aspek spiritualitas.¹³⁶

IPNU dibangun dengan dasar prinsip-prinsip pembelajaran, kerukunan keluarga, keterlibatan dalam kehidupan masyarakat, dan aspek keagamaan. Organisasi ini bertujuan untuk membentuk karakter pelajar yang memiliki keimanan, berpengetahuan, berbudi luhur, memiliki pemahaman yang luas mengenai negara, serta bertanggung jawab dalam menerapkan dan memperjuangkan ajaran Islam yang didasarkan pada ahlussunah wal jama'ah, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, serta prinsip-prinsip yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945.¹³⁷

IPNU emilih fokus pada pengembangan karakter yang holistik, sehingga menjadi wadah bagi pelajar untuk memperoleh pemahaman yang mendalam akan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan. Melalui pengembangan semangat kebersamaan dan peningkatan kapasitas intelektual, IPNU berperan dalam membentuk generasi pelajar yang

¹³⁵ Hasil Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *AD ART*, Pon.Pes Al-Hikmah: Brebes, t.th., 2.

¹³⁶ PW IPPNU, *Rancangan Materi Kongres PP IPPNU* (2003), 14-15.

¹³⁷ Hasil Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 3.

tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga menjunjung tinggi moralitas serta kontribusi sosial yang positif dalam masyarakat.

Komisariat IPNU di SMP Alam Nurul Furqon diresmikan pada 25 Februari 2022 oleh PC IPNU Rembang. Jumlah pengurus inti sebanyak 10 pelajar SMP. Adapun Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) dilantik pada waktu yang sama dengan jumlah pengurus yang berimbang dengan pengurus IPNU.¹³⁸ IPNU menjadi organisasi mayoritas yang diikuti oleh siswa. Jumlah siswa yang masuk dalam organisasi IPNU sebanyak 38 siswa dari total keseluruhan 77 siswa.

b. IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) merupakan entitas organisatoris yang berfungsi sebagai wadah pengembangan kader dan pendukung penting bagi gerakan dakwah yang dimiliki oleh Muhammadiyah.¹³⁹ IPM muncul pada tanggal 18 Juli 1961 di Surakarta sebagai upaya konkret dalam membentuk generasi pelajar Muslim yang memiliki keilmuan, bermoral luhur, dan memiliki keterampilan yang mendukung untuk mewujudkan serta mengangkat tinggi nilai-nilai ajaran Islam guna terwujudnya masyarakat yang merujuk pada prinsip-prinsip Islam yang sejati.¹⁴⁰

Di SMP Nurul Furqon, pengenalan terhadap IPM dimulai pada tahun 2020, meskipun pembentukan komisariatnya tidak segera terealisasi karena jumlah kader yang terbatas. Akhirnya, pada tanggal 27 September 2022, pembentukan komisariat ini resmi diumumkan, yang terdiri dari 14 anggota dengan 5 di antaranya menjabat sebagai pengurus inti. Pada tahun 2023, jumlah kader IPM tercatat mencapai 20 dari total 77 siswa di sekolah tersebut. Dengan demikian, IPM dapat

¹³⁸ Baladena.id, *Pengurus IPNU-IPPNU Planet Nufo Resmi Dilantik*, diakses pada 11 September 2022. <https://baladena.id/pengurus-ipnu-ippnu-komisariat-planet-nufo-resmi-dilantik/>

¹³⁹ IPM, *Sejarah Ikatan Pelajar Muhammadiyah*, diakses pada Jum'at, 11 November 2022. <https://ipm.or.id/sejarah-ikatan-pelajar-muhammadiyah/>

¹⁴⁰ AS ART IPM, hlm. 2-3.

dikategorikan sebagai organisasi minoritas di lingkungan SMP Alam Nurul Furqon.¹⁴¹

c. PII (Pelajar Islam Indonesia)

Pelajar Islam Indonesia (PII) muncul pada tanggal 4 Mei 1947 di Yogyakarta, diprakarsai oleh Djoesdi Ghozali, seorang aktivis yang prihatin dengan perpecahan antara pelajar di lingkungan sekolah umum dan pondok pesantren. Pelajar sekolah umum dianggap menerima warisan sistem pendidikan Belanda, yang hanya mengejar pencapaian dunia materi, sementara pelajar di pesantren dianggap terlalu konservatif karena kurang menerima perkembangan terkini. PII berdiri sebagai jalan tengah untuk mempertemukan pelajar Indonesia dari berbagai latar belakang, mengarahkan mereka agar tidak terjebak pada ekstremisme ideologi baik dari paham kiri maupun paham kanan.

¹⁴²

Tujuan utama PII adalah mencapai kesempurnaan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan dapat bermanfaat bagi seluruh umat manusia. Organisasi ini berfungsi sebagai platform pembinaan untuk membentuk individu muslim yang berkualitas, sukses dalam hal akademis, tempat untuk mengasah keterampilan, serta alat untuk berjuang bagi para kader yang terlibat di dalamnya.¹⁴³

Kehadiran PII mulai aktif di lingkungan SMP Alam Nurul Furqon sejak Juni 2022.¹⁴⁴ Proklamasi pengurus pertama untuk komisiariat PII Planet Nufo diumumkan pada tanggal 10 Juni 2022. Menurut Wakil Bidang Kesiswaan SMP Alam Nurul Furqon, anggota PII Komisiariat Planet Nufo berjumlah 19 pelajar, mayoritas berasal

¹⁴¹ Pembina IPM, wawancara dilakukan melalui media WhatsApp pada Ahad, 30 Oktober 2022.

¹⁴² PB PII, "Sejarah Perjuangan Pelajar Islam Indonesia," diakses pada Jum'at, 11 November 2022. <https://pbpii.or.id/sejarah-perjuangan-pelajar-islam-indonesia/>

¹⁴³ PB PII, "Tujuan, Tugas Utama, Fungsi, dan Aktivitas", diakses pada Jum'at, 11 November 2022. <https://pbpii.or.id/sejarah-perjuangan-pelajar-islam-indonesia/>

¹⁴⁴ Instagram Planet Nufo, diakses pada Jum'at, 11 November 2022. https://www.instagram.com/p/Ce0Tk-Ph84H/?utm_source=ig_web_copy_link,

dari SMP Alam Nurul Furqon, dengan sebagian kecil berasal dari MA Darul Huda. Siswa kelas VIII SMP dipilih sebagai Ketua Umum pertama untuk PII Komisariat Nufo.¹⁴⁵ Meskipun demikian, PII dianggap sebagai organisasi yang diminati karena sering mengadakan pertemuan dan pelatihan di luar wilayah Rembang.

C. Kegiatan Individu, Kolektif, dan Kolaboratif Warga SMP Alam Nurul Furqon Rembang yang Heterogen

1. Kegiatan Individu

Setiap pelajar memiliki kegiatan masing-masing, namun waktunya tetap harus sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Sebagaimana gambar 3.1. jadwal keseharian pelajar SMP Alam Nurul Furqon meliputi:

a. Kebersihan diri

Bersih diri ini meliputi kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan diri, meliputi MCK (Mandi Cuci Kakus), menyuci pakaian, menyuci peralatan, potong kuku, membersihkan kamar, memotong kuku, dan berbagai kegiatan lain. Meskipun demikian, kegiatan individu tetap ada monitoring dari pengurus OSIS dan atau pondok.

“Kegiatan individu harus dilakukan secara individu, terutama perihal kebersihan. Itulah sebabnya kami buatkan 24 kamar mandi khusus murid, 12 untuk putri dan 12 untuk putra. Kami tidak ingin ada kebiasaan umum di pondok seperti mendi bersama. Selain karena mencegah penularan penyakit kulit, kami juga tidak ingin ada hal-hal lain yang tidak diinginkan.”¹⁴⁶

Pengawasan kegiatan individu dijalankan oleh pengurus OSIS dan bekerja sama dengan pengurus pondok. Pelajar yang tidak tertib akan dilaporkan kepada guru BK dan akan diberikan sanksi. Berikut salah satu

¹⁴⁵ Kepala Sekolah SMP Alam Nurul Furqon, wawancara pada Rabu, 05 Oktober 2022 di Kantor SMP Alam Nurul Furqon.

¹⁴⁶ Ustadz Suudut Tashdiq, Pengasuh harian Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, wawancara di GB Planet Nufo.

pengawasan pengurus dalam kegiatan individu dalam menjaga kebersihan kamar.



Gambar 3.3. Salah satu pelajar sedang membersihkan rumput di belakang kamar dan pengurus pondok memantau dari ujung area.

b. Makan dan minum

Makan dan minum adalah kebutuhan primer semua individu. Pelajar yang mendaftarkan diri di SMP Alam Nurul Furqon Rembang diwajibkan membawa peralatan makan dan minum dari rumah. Pelajar yang tidak memiliki kotak makan, maka tidak diperbolehkan mengambil makan di dapur, sehingga mereka harus membeli di koperasi sekolah. Meskipun bersifat individu, namun tidak sedikit pelajar yang sengaja makan bersama untuk menambah rasa semangat. Kegiatan ini juga akan berubah menjadi kegiatan kolektif pada momen-momen tertentu, seperti di acara tasyakuran atau hari khusus lainnya, pelajar SMP Alam Nurul Furqon akan makan di alas daun pisang nampun besar.¹⁴⁷ Berikut kegiatan makan bersama di SMP Alam Nurul Furqon Rembang:

¹⁴⁷ Raessa Faras, Ketua OSIS SMP Alam Nurul Furqon Rembang, wawancara di gazebo pada 10 Oktober 2023.



Gambar 3.4. Pelajar SMP Alam Nurul Furqon Makan Bersama dengan beralaskan daun pisang.

c. Belajar mandiri

Kegiatan belajar mandiri meliputi belajar, mengerjakan tugas, menghafal al-Qur'an, dan muraja'ah. Belajar mandiri dilakukan tanpa pengawasan guru atau pengurus OSIS. Belajar mandiri dilakukan di luar jam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), tidak diberikan waktu khusus. Belajar mandiri juga seringkali menjadi sumber sinergitas antarpelajar, terutama dalam kegiatan menghafal dan muraja'ah hafalan al-Qur'an.

“Kegiatan belajar di SMP Alam Nurul Furqon itu bisa dilakukan 24 jam, Mbak. Sebab tidak harus menunggu dijadwalkan untuk mengerjakan tugas atau menghafal, mereka tetap melakukannya karena itu kewajiban mereka. Meskipun tidak semua anak memiliki kesadaran untuk belajar mandiri. Sebagian dari mereka juga mengerjakan tugas ketika sudah masuk KBM, menghafal dan muraja'ah ketika sudah masuk jam mengaji, dan berbagai hal yang dilakukan anak pada umumnya. tetapi anak yang bisa mengatur waktu dan sadar diri, mereka belajar mandiri. Jika tidak tahu, mereka meminta bantuan kakak kelas. Kalau perlu disimak, mereka mencari teman yang mau nyimak hafalan mereka.”¹⁴⁸

¹⁴⁸ Tri Rahayu, M.Pd., Wakil Bidang Kurikulum, Guru Bahasa Indonesia, wawancara di gazebo Planet Nufo pada 10 Oktober 2023.

Berikut gambaran muraja'ah hafalan al-Qur'an di SMP Alam Nurul Furqon Rembang:



Gambar 3.5. Pelajar SMP Alam Nurul Furqon Muraja'ah Hafalan al-Qur'an di Halaman

Pada gambar tersebut terlihat seorang anak memakai jilbab merah muda sembari membawa al-Qur'an, begitu pun dengan dua anak laki-laki yang melakukan hal sama di belakang. Anak perempuan ini sedang mengantri untuk menyetorkan hafalannya sembari mengingat l'rab ayat yang telah dihafalkan. Kedua anak yang di belakang sedang saling simak sebelum masuk barisan untuk menyetorkan hafalan mereka.

2. Kegiatan Kolektif

Kegiatan kolektif adalah kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, baik itu bersifat ilmiah atau non-ilmiah.¹⁴⁹ Kegiatan kolektif di SMP Alam Nurul Furqon Rembang berarti kegiatan yang

¹⁴⁹ Agus Sutikno, "Upaya Peningkatan Kompetensi Diri Guru Melalui Pengembangan Diri," *Seminar Nasional IKA UNY*, (2018), 49.

dilakukan oleh kelompok tertentu baik dalam skala kecil atau besar, diantaranya;

a. Kegiatan KBM

KBM atau Kegiatan Belajar Mengajar adalah kegiatan wajib dalam setiap lembaga pendidikan. KBM disetiap jenjang sekolah pada umumnya berbeda, sesuai kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Sebagaimana gambar 3.1. SMP Alam Nurul Furqon Rembang memulai jam KBM pukul 07.30 sampai 10.50 WIB. Hal ini dikarenakan pelajaran wajib yang mereka pelajari hanya literasi, numerasi, dan IQ (I'rabul Qur'an). Berikut penjelasan Kepala Sekolah SMP Alam Nurul Furqon, Bpk. M. Abdul Rozaq, S.H., M.Ag.;

“Kami berkomitmen dari awal bahwa siswa SMP harus kuat *basic* kelimuannya. Ibarat rumah, pondasinya harus kuat. Pondasi ini meliputi literasi, numerasi, dan IQ karena sekolah ini memiliki program menghafal al-Qur'an. Kalau anak sudah menguasai literasi dan numerasi dasar, pelajaran IPS, IPA, dan lain-lain akan mudah. Materi dinas kami sampaikan di tiga bulan akhir. Pembagian kelas pun tidak langsung per kelas. Kami kelompokkan anak-anak yang masih level bawah, sedang, dan advance. Pasalnya kemampuan mereka berbeda. Ada yang masuk SMP belum bisa baca. Mereka nggak mungkin kami gabungkan dengan anak yang sudah bisa membaca bahkan menulis artikel atau cerpen dengan baik. Kasihan.”

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah SMP Alam Nurul Furqon, dapat dikatakan bahwa kegiatan KBM dilakukan secara kolektif berdasarkan kelas dan kemampuan pelajar. Kegiatan juga tidak selalu dilakukan di dalam kelas. Guru memanfaatkan gazebo, halaman sekolah, dan bahkan area peternakan. Berikut gambaran kelas di SMP Alam Nurul Furqon;



**Gambar 3.6. Kegiatan KBM di SMP Alam Nurul Furqon
Rembang**

b. Shalat berjama'ah

Shalat berjama'ah di SMP Alam Nurul Furqon dilakukan lima waktu, yaitu shubuh, dluhur, ashar, maghrib, dan isyak. Kegiatan dilakukan di aula utama. Pembatas area laki-laki dan perempuan adalah papan triplek. Imam shalat ditentukan berdasarkan seleksi kemampuan. Berikut penjelasan kepala sekolah SMP Alam Nurul Furqon:

“Syarat menjadi imam di Planet Nufo tidak berdasarkan asal golongan, Mbak. Semua golongan boleh, selama dia memenuhi kualifikasi menjadi imam. Bahkan ada mahasiswa yang tidak boleh menjadi imam dan ada murid SMP yang sudah boleh menjadi imam. Tidak hanya imam shalat, adzan juga kami terapkan hal yang sama. Seleksi itu kami lakukan secara berkala agar yang tadinya belum lulus seleksi, mau memperbaiki diri.”¹⁵⁰

Shalat berjama'ah di waktu dluha juga diterapkan di SMP Alam Nurul Furqon sebagai pengganti apel pagi. Adapun shalat hari raya idul fitri tidak dilakukan, sebab pada waktu itu semua penduduk Planet Nufo pulang ke kampung halaman masing-masing. Adapun shalat idul adha, dilakukan di sekolah. Bagi guru dan murid yang melakukan shalat di waktu yang berbeda, karena berbeda metode

¹⁵⁰ M. Abdul Rozaq, S.H., M.Ag., Kepala Sekolah SMP Alam Nurul Furqon Rembang.

penentuan tanggal, maka mereka melakukan shalat berjama'ah di masjid bersama warga desa. Adapun penentuan hari raya di SMP Alam Nurul Furqon berdasarkan hisab.¹⁵¹

3. Kegiatan Kolaboratif Antarorganisasi Pelajar

Kegiatan kolaboratif adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang dengan landasan kerja sama sebagai struktur interaksi.¹⁵² Kegiatan kolaboratif dapat dilakukan oleh banyak pihak. Di SMP Alam Nurul Furqon, kegiatan kolaboratif yang paling jelas terlihat adalah kegiatan yang dilakukan oleh kolaborasi antarorganisasi pelajar Islam, yaitu IPNU, IPM, dan PII. Kegiatan kolaborasi yang rutin dilakukan adalah kegiatan dalam menyambut hari-hari besar Islam. Diantaranya pengajian maulid Nabi Muhammad saw, bazar Ramadhan, dan pawai dalam menyambut bulan Ramadhan.¹⁵³

¹⁵¹ Irsyad Satria, S.H., Guru Fiqh SMP Alam Nurul Furqon Rembang, wawancara dilakukan di Nufo Farm pada 10 Oktober 2023.

¹⁵² Rusmin Husain, "Penerapan Model Kolaboratif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,"* (2020), 12.

¹⁵³ Siti Nafidatun Nailiya, ketua IPPNU Planet Nufo periode 2021/2022, wawancara dilakukan di dapur produksi Planet Nufo pada 10 Oktober 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Hasil penelitian yang mencakup; upaya SMP Alam Nurul Furqon Rembang dalam membangun Moderasi Islam, komunikasi organisasi antarpelajar dalam melaksanakan kegiatan kolaboratif, dan praktik moderasi Islam di SMP Alam Nurul Furqon Rembang

A. HASIL PENELITIAN

1. Komunikasi Organisasi Antarpelajar di SMP Alam Nurul Furqon

Organisasi-organisasi pelajar Islam di SMP Alam Nurul Furqon Rembang rutin mengadakan kegiatan kolaboratif setiap setahun sekali berupa "Tarhib Ramadhan". Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyambut bulan suci Islam. Pelaksanaan kegiatan ini memperlihatkan komunikasi organisasi yang terjadi dalam kegiatan kolaboratif organisasi-organisasi pelajar Islam di SMP Alam Nurul Furqon. Selain itu kegiatan rutin ini tentu dapat mendeskripsikan budaya komunikasi organisasi yang terbentuk di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.

a. Proses

Proses komunikasi organisasi tidak akan terjadi tanpa adanya komunikator dan komunikan, sebab inti dari komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan.¹⁵⁴ Proses komunikasi organisasi antarpelajar yang akan dipilih adalah kegiatan tahunan kolaborasi organisasi pelajar Islam, yaitu Tarhib Ramadhan. Proses kegiatan Tarhib Ramadhan merupakan kegiatan kolaboratif dari berbagai organisasi pelajar di SMP Alam Nurul Furqon, yaitu IPNU, IPM, dan PII. Secara tidak langsung mereka adalah komunikator yang akan menyampaikan pesan untuk menyambut bulan suci dengan suka cita bersama semua organisasi Islam di Indonesia tanpa harus memperpanjang perdebatan atau bahkan mengucilkan salah satu dari mereka. Komunikan yang menjadi sasaran mereka adalah seluruh warga Desa Mlagen, Pamotan, Rembang sebagai entitas yang paling

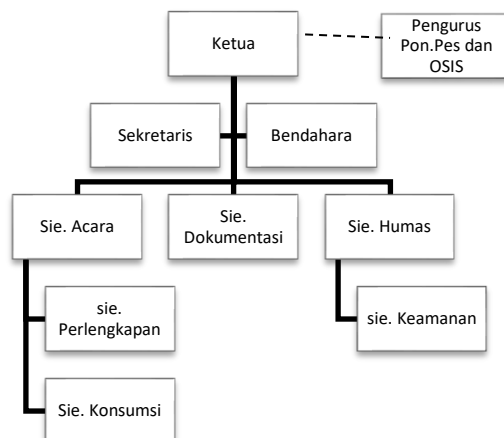
154 ...

dekat dengan mereka. Selain itu terdapat pula komunikasi yang lebih luas dan tidak terdeteksi dari *follower* dan *viewer* dari media sosial.

Kegiatan Tarhib Ramadhan di SMP Alam Nurul Furqon merupakan salah satu kegiatan kolaboratif dan rangkaian acara penting yang diorganisir oleh organisasi pelajar. Kepanitiaan dipercayakan kepada organisasi pelajar, dengan koordinasi awal yang dilakukan oleh OSIS dan pengurus pondok pesantren. Adapun koordinasi ini ditandai dengan garis putus-putus dalam bagan organisasi, menunjukkan peran mereka sebagai moderator dalam pembentukan kepanitiaan. Aturan rotasi kepemimpinan diaplikasikan untuk mencegah terjadinya kecemburuan di antara organisasi, dengan ketua panitia bergantian antara organisasi IPM, IPNU, dan PII dari tahun ke tahun. Proses komunikasi akan sangat terlihat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

1). Perencanaan

Sebelum acara dimulai, kepanitiaan yang terdiri dari perwakilan masing-masing organisasi pelajar melakukan persiapan yang matang. Setiap organisasi memiliki peran yang jelas dalam kepanitiaan, dengan ketua dari organisasi yang bergantian setiap tahunnya. Berikut gambaran struktur kepanitiaan acara Tarhib Ramadhan:



Gambar 4.5. Struktur Kepanitiaan Tarhib Ramadhan 1443H Planet Nufu Rembang

Kegiatan Tarhib Ramadhan 1443H di SMP Alam Nurul Furqon, kepanitiaan berada di tangan organisasi pelajar. Organisasi intra seperti OSIS dan pondok pesantren hanya sebatas koordinasi di awal pelaksanaan. Maka garis dalam bagan tidak garis lurus, tapi garis putus-putus. Pengurus pondok pesantren dan OSIS menjadi moderator pembentukan kepanitiaan. Agar tidak terjadi kecemburuan, aturan yang ditetapkan berupa pergantian ketua dari masing-masing. Ketua panitia tahun 2022 berada di pihak IPM oleh sebab itu di tahun 2023 beralih ke IPNU, sekretaris di bawah komando kader IPM, dan bendahara dipegang oleh PII. Adapun panitia lain diambil 5 anak dari masing-masing organisasi untuk menjadi seksi-seksi kepanitiaan.

Seksi acara adalah divisi yang paling sibuk karena bertugas untuk membuat rancangan pelaksanaan acara dan berkoordinasi dengan penanggung jawab setiap organisasi pelajar. Apabila terjadi kesalahan dalam penyampaian pesan, maka kegiatan tidak akan terlaksana sesuai rencana. Hal ini dikarenakan seksi acara berkaitan dengan semua hal urgen berupa tema, konsep acara, rute karnaval, waktu pelaksanaan, dan kalimat persuasive untuk mengajak warga menyambut hari suci serta mengenalkan moderasi yang indah dari SMP Alam Nurul Furqon.

Selain seksi acara, seksi hubungan masyarakat (Humas) memiliki peran penting terkait persetujuan pelaksanaan kegiatan. Seksi Humas ini harus memiliki kemampuan lobi yang baik, sebab kegiatan yang akan dilakukan berada di luar wilayah sekolah, yaitu desa, maka akan mengganggu ketenangan desa selama acara berlangsung. Pihak yang harus dimintai izin adalah kepala desa, selaku pemangku tanggung jawab utama di desa. Namun seksi Humas tidak bisa bergerak kecuali sudah mendapatkan surat dari sekretaris dan informasi acara secara terperinci dari seksi acara.

2). Pelaksanaan

Acara Tarhib Ramadhan 1443H berjalan dengan lancar dan sukses. Organisasi pelajar bekerja sama secara sinergis dalam berbagai

tahapan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penutupan acara. Masing-masing organisasi melibatkan anggota panitia dengan peran yang terdefinisi dengan jelas, menjadikan koordinasi antar-organisasi berjalan harmonis. Segala kegiatan, mulai dari persiapan logistik, koordinasi peserta, hingga jalannya acara utama berlangsung tertata dengan baik.

Garis besar alur pelaksanaan, semua perlengkapan utama disiapkan oleh panitia seksi perlengkapan, mulai dari *sound system*, mobil, dan banner. Seksi acara mulai mengondisikan seluruh peserta untuk bersiap di halaman sekolah sembari membawa seluruh atribut dan obor. Seksi keamanan menyebar di beberapa titik yang akan dilewati oleh para peserta untuk mengondisikan keamanan jalan. Seksi konsumsi memastikan amunisi selalu tersedia di mobil utama, sehingga apabila peserta kehausan atau lapar dapat segera menjalankan tugas. Seksi konsumsi tidak hanya saat pawai dimulai, namun pasca pawai, seksi konsumsi juga harus memastikan seluruh peserta mendapatkan makanan ringan dan minuman agar tenaga terisi kembali. Adapun seksi dokumentasi melakukan tugas berupa mengabadikan momentum dalam bentuk foto dan video selama persiapan dan saat pawai berlangsung.



Gambar 4.6. Pelaksanaan Tarhib Ramadhan 1444H oleh Orpel IPNU, IPM, dan PII.

Gambar tersebut direkam saat pawai obor dilaksanakan. Para pelajar SMP Alam Nurul Furqon berkelompok sesuai organisasi masing-masing untuk mempermudah pengaturan barisan. Sebelum berangkat, seluruh peserta berkumpul di halaman utama untuk melakukan do'a bersama dan pembukaan acara oleh perwakilan pengasuh yang ditandai dengan menyalakan obor. Peserta kemudian berjalan dua baris berbanjar. Urutan baris dimulai dari yang paling kecil, yaitu murid-murid SD, PII, IPM, IPNU, HPI, HMI, dan guru-guru.



Gambar 4.7. Foto Bersama Setelah Selesai Pawai

Foto bersama menjadi pertanda ditutupnya sebuah acara yang dilaksanakan malam itu. Foto diambil setelah para peserta berkeliling desa dan kembali lagi ke halaman SMP Alam Nurul Furqon. Di bagian tengah, terdapat kepala sekolah dengan memakai baju putih dalam posisi cangkung bersama para panitia dan seluruh anggota Orpel.

3). Evaluasi

Berbagai aspek dievaluasi secara komprehensif. Fokus utama evaluasi adalah efektivitas koordinasi antar-organisasi dan kinerja panitia. Meskipun terdapat rotasi kepemimpinan yang disepakati sebelumnya, evaluasi juga mencakup evaluasi kinerja individual anggota panitia dari masing-masing organisasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peran masing-masing anggota panitia dari setiap organisasi telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka.

b. Pesan

Keselarasan interpretasi simbol-simbol komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, menjadi kunci dalam komunikasi yang efektif.¹⁵⁵ Tema yang diusung oleh Tarhib Ramadhan Nufo yaitu "cahaya persatuan". Tema tersebut menunjukkan upaya untuk menyatukan dan menghadirkan kesatuan di tengah perayaan Ramadan. Implementasi tema ini melalui pawai obor dan pertunjukkan oleh berbagai organisasi. Hal ini semakin menambah gambaran simbolis tentang persatuan dalam keragaman.

Pawai obor merupakan simbol tradisional yang sering dikaitkan dengan cahaya, kehangatan, dan juga kesatuan dalam sebuah perayaan. Dalam konteks ini, penggunaan pawai obor dapat diartikan sebagai representasi dari "cahaya" yang menerangi jalan menuju persatuan. Ketika setiap organisasi berpartisipasi dengan membawa obor mereka sendiri, hal itu dapat diartikan sebagai kontribusi unik dari masing-masing entitas yang bersatu dalam perayaan ini.

Pertunjukkan oleh setiap organisasi dengan memakai atribut organisasi menunjukkan identitas dan kekhasan masing-masing, namun pada saat yang sama, mereka berkolaborasi untuk menghadirkan sesuatu yang lebih besar daripada hanya keseluruhan individu atau kelompok. Melalui penggunaan atribut organisasi, mereka dapat mempertahankan identitas mereka sambil berpartisipasi dalam tema kesatuan yang lebih besar.

Tanpa batasan pertunjukkan, setiap organisasi memiliki kebebasan untuk menampilkan kreativitas mereka sendiri dalam mendukung tema "cahaya persatuan." Ada pertunjukkan seni bela diri oleh IPM, musik hadrah oleh IPNU, atraksi dan *cosplay* ulama oleh organisasi PII. Dengan demikian,

¹⁵⁵ Khomsahrial Romlu, *Komunikasi Orgnasasi*, hlm. 14.

melalui pawai obor dan pertunjukkan yang diselenggarakan oleh masing-masing organisasi dengan tetap mempertahankan atribut organisasi mereka, tema "cahaya persatuan" dapat mencerminkan keragaman, kolaborasi, dan kesatuan dalam perayaan Tarhib Ramadhan 1443 H Nufo.

Pesan yang menunjukkan dan mengajak para pelajar dalam membangun moderasi beragama di SMP Alam Nurul Furqon dapat dilihat secara tersurat dan ada pula secara tersirat. Secara tersurat dalam bentuk CoC (Code of Conduct) Planet Nufo dan Komitmen Santri Planet Nufo. Adapun secara tersirat yaitu wujud rumah moderasi keummatan yang digunakan sebagai sekretariat bersama organisasi IPNU, IPM, dan PII di SMP Alam Nurul Furqon.

1) CoC (*Code of Conduct*) SMP Alam Nurul Furqon

Sebagai sekolah alam dengan identitas "*Qur'anic Habit*" yang tertulis di atap bangunan pertama sekolah telah mengembangkan sebuah modul khusus yang bertujuan menjadi landasan dalam menjalankan etika yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an dan ajaran luhur Nabi Muhammad saw bagi seluruh Nufo Citizen, sebutan bagi para penduduk Planet Nufo sebagaimana harapan Kepala Sekolah SMP Alam Nurul Furqon Rembang, Bapak M. Abdul Rozaq, S.H., M.Ag. berikut:

"Kami punya panduan tersendiri agar anak-anak lebih mudah untuk menerapkan cara bergaul sesuai al-Qur'an dan Hadis, namanya CoC Planet Nufo. CoC ini isinya etika dan cara bergaul yang akan menjadi ciri khas Nufo. Etika berpakaian diatur sendiri dalam buku Nufo Style. Ada juga buku saku yang berisi amalan do'a-do'a dan dzikir sederhana. Harapan kami modul-modul tidak hanya diterapkan saat di lingkungan Nufo saja, tapi juga saat mereka keluar area Nufo,"¹⁵⁶

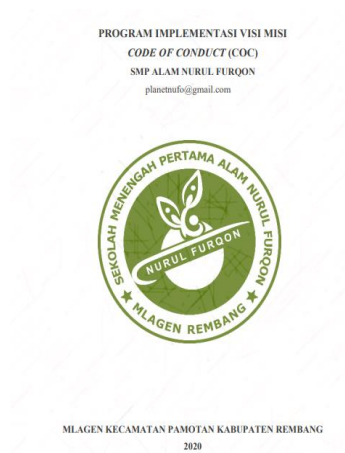
Modul ini berbentuk buku panduan yang dikenal sebagai CoC (*Code of Conduct*) Planet Nufo. Coc berfungsi untuk mengatur perilaku

¹⁵⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Alam Nurul Furqon Rembang pada 06 Maret 2023 pukul 11.30 WIB di depan kantor kepala sekolah SMP SMP Alam Nurul Furqon Rembang.

dan komunikasi yang tepat bagi seluruh entitas di lingkungan tersebut, mulai dari para pengasuh, guru, hingga berbagai kelompok usia seperti mahasiswa, siswa tingkat sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar, bahkan hingga balita.¹⁵⁷ CoC dirancang oleh kelompok khusus pembenahan akhlak yang dipimpin oleh Ibu Tri Rahayu, M.Pd.

“Siswa SMP yang sedang belajar mendalami al-Qur’an tentu belum mengetahui isi di dalamnya secara lengkap, termasuk kami. Oleh sebab itu badan khusus ini melakukan riset dan ditulis dalam bentuk buku panduan yang diharapkan mempermudah para guru dan murid di Planet Nufo dalam bersikap dan berperilaku. Sesuai jargon kami, *different and the best*, kami ingin agar sikap dan perilaku warga Planet Nufo beda dan tentunya baik sesuai syariat.”¹⁵⁸

Beberapa murid yang peneliti temui, mengetahui etika-etika CoC, namun tidak keseluruhan. Hal ini dikarenakan beberapa dari mereka kehilangan buku dan merasa sulit untuk menerapkan etika sebagaimana tercantum di CoC. Berikut beberapa substansi yang dipahami oleh pelajar di SMP Alam Nurul Furqon namun mereka kesulitan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.2. Cover CoC Planet Nufo

¹⁵⁷ CoC Planet Nufo 2020.

¹⁵⁸ Tri Rahayu, M.Pd., Waka Bidang Kurikulum dan ketua badan khusus penanganan akhlak Planet Nufo.

CoC merangkum tujuh prinsip etika, tanggung jawab, larangan, serta tindakan sanksi bagi Warga Nufo yang melanggar ketentuan yang tercantum dalam CoC tersebut. Ketujuh prinsip etika yang tercakup mencakup aspek berbahasa, berinteraksi sosial, berpakaian, menjalankan agenda, bergaul, bersosialisasi, dan etika dalam memperlakukan tumbuhan serta hewan. Di dalam ketujuh prinsip etika tersebut, terdapat tiga prinsip yang secara khusus terkait erat dengan dinamika komunikasi di dalam organisasi, yaitu prinsip etika dalam berbahasa, berinteraksi, dan bersosialisasi.

a) Etika bahasa

Sebagai konsep yang terdiri dari dimensi verbal (lisan dan tulisan) dan non-verbal, etika bahasa memiliki implikasi yang luas. Pada konteks lisan, penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai dengan norma-norma kebahasaan menjadi prinsip utama. Apabila individu mengalami keterbatasan dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara adekuat, alternatif seperti Bahasa Jawa krama dianjurkan sebagai pengganti. Lebih lanjut, Bahasa Inggris, Arab, atau Mandarin disarankan sebagai pilihan berkomunikasi alternatif.

Sementara dalam dimensi tulisan, disarankan untuk mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) guna menjaga kesesuaian dalam penulisan yang akurat dan standar. Ini menggarisbawahi pentingnya konsistensi dan keakuratan dalam penggunaan bahasa tulisan demi mempertahankan kejelasan dan keselarasan dalam komunikasi tertulis. Adapun dimensi nonverbal meliputi;

(1) Cara berjabat tangan

Ayat 86 dari Surah An-Nisa' yang mengemukakan kewajiban untuk saling menghormati satu sama lain, menjadi dasar penting dalam penyusunan modul mengenai protokol cara berjabat tangan. Prosedur berjabat tangan ini secara spesifik dibedakan dalam berbagai konteks, termasuk di antaranya saat

guru bertemu dengan sesama guru, saat murid berinteraksi dengan guru, saat interaksi antar-murid, interaksi antara lawan jenis, interaksi antara individu yang lebih muda dengan yang lebih tua, dan ketika Warga Nufo bersalaman dengan pengasuh.

(2) Cara tersenyum dan tertawa

Senyum yang dimaksud adalah senyum menarik bibir 1 cm di masing-masing sisi dengan mata ikut tersenyum.

(3) Cara memandang

Cara memandang yang dianjurkan dengan pandangan penuh perhatian dan tidak melotot. Cara memandang lawan jenis dengan alternatif melihat dahi atau bahu.

(4) Cara berjalan

Berjalan dengan postur tegak, pandangan ke depan, tidak menyeret kaki, dan *Pali-pali*.¹⁵⁹

(5) Cara menyapa

Cara menyapa pengasuh dengan sapaan “Abah” atau “Bapak” dan “Bunda” atau “Ibu.” Cara menyapa guru adalah “Ustadz” atau “Ustadzah.” Cara menyapa senior atau teman seangkatan untuk putra “Bang”, “Bung”, “Mas”, “Kakak”, atau “Kanda.” Adapun untuk putri “Can”, “Mba”, “Kak”, atau “Ayunda”. Sementara untuk yang junior disapa “Dek” atau “Adinda.”

Meskipun demikian cara menyapa untuk junior mendapat revisi pengasuh pada 2021 dengan meniadakan panggilan “Dek” atau “Adinda” agar para junior tidak merasa dimanja.

(6) Cara duduk

Poin utama aturan saat duduk, yaitu badan diupayakan tegak 90 derajat.

(7) Cara berdiri

¹⁵⁹ Istilah Korea yang menunjukkan jalan dengan penuh penggegasan dan ada tujuan yang jelas. CoC Planet Nufo.

Saat berdiri Nufo citizen harus berdiri tegak dan tidak bersender.

b) Etika berinteraksi seperti berdiskusi

Etika ini menekankan pada perilaku yang inklusif dan menghormati peran moderator serta kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat tanpa memaksakan pandangan pribadi. Pentingnya menerima sudut pandang orang lain juga ditekankan..

c) Etika bersosialisasi

Etika bersosialisasi dibedakan menjadi tiga, yaitu lingkungan Planet Nufo secara keseluruhan, masyarakat, dan lingkungan kelas. Nufo citizen bertemu dengan siapapun harus senyum, sapa, dan salam. Selain itu dapat bersikap easy-going kepada siapapun, dan tidak membuat forum yang hanya laki-laki dan perempuan kecuali ada guru yang mendampingi.

Pelaksanaan regulasi diawasi oleh bidang kedisiplinan sekolah dan dibantu oleh pengurus pondok serta pengurus OSIS. Siswa yang melakukan pelanggaran dihukum oleh bidang kedisiplinan. Adapun pelanggaran yang dilakukan secara berulang akan diserahkan kepada kepala sekolah dan pengasuh untuk ditindak sesuai kesepakatan bersama orang tua.

“Mohon maaf, kami tidak bisa menunjukkan data pelanggaran. Itu privasi. Namun secara umum, baik itu laporan ataupun saya sendiri menemukan, jumlah pelanggar berbagai etika pasti ada. Lebih dari lima anak, rata-rata anak baru. Kalau sifatnya masih ringan memang membutuhkan pembiasaan, kami akan serahkan kepada guru pendamping. Di Nufo, satu guru akan mendampingi 4 sampai 5 anak, dan mereka pasti bertemu sekurang-kurangnya dua kali sehari untuk setoran hafalan dan muraja’ah. Jadi kami selalu bidang kedisiplinan hanya memberi semangat kepada guru-guru agar tidak muak untuk bersikap *juweh*.”¹⁶⁰

¹⁶⁰ *Juweh* adalah bahasa Jawa yang memiliki makna sikap yang tidak putus asa untuk selalu mengingatkan orang lain, tentang hal yang sama. Abdurrahman Syafriyanto, M.H., Bidang kedisiplinan SMP Alam Nurul Furqon Rembang, wawancara di TU Planet Nufo.

Jumlah pelanggar yang banyak setiap harinya dapat dikatakan bahwa CoC Planet Nufo susah untuk diterapkan. Butuh kesabaran dan pembiasaan. Akan tetapi pihak sekolah tidak kehilangan ide untuk meminimalisir hal itu dengan cara gelombang masuk Planet Nufo. Murid baru yang akan sekolah di SMP Alam Nurul Furqon tidak boleh datang secara bersamaan, namun sesuai dengan waktu yang ditentukan pihak sekolah.

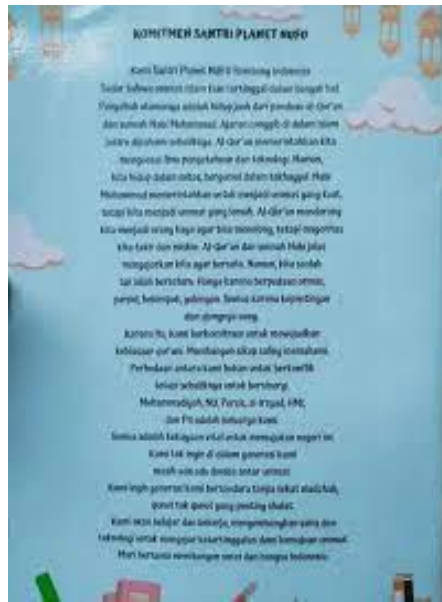
“Murid baru yang datang ke sekolah setiap satu minggu maksimal 5 anak. Tempat tinggal mereka pun akan digabung dengan senior yang dianggap sudah bisa *ngemong*. Satu minggu ini diharapkan mereka dapat mengenal budaya yang sudah terbentuk di Planet Nufo, meskipun belum tentu mereka langsung mengikuti budaya yang ada, tapi minimal mereka tidak membuat kelompok tandingan dengan budaya yang mereka bawa.”¹⁶¹

2) Komitmen Santri Planet Nufo

Umumnya janji siswa digunakan untuk menunjukkan kesediaan memenuhi aturan sekolah.¹⁶² SMP Alam Nurul Furqon Rembang menyampaikan pesan kepada khalayak melalui video janji siswa dengan nama “Komitmen Santri Planet Nufo.” SMP Alam Nurul Furqon menjadikan komitmen santri sebagai bentuk komitmen siswa dalam menjalankan aturan di sekolah. Tidak hanya dalam bentuk video, komitmen santri Planet Nufo juga ditulis di halaman akhir buku kegiatan harian:

¹⁶¹ Shofiya Laila al-Ghofariya, S.Pd., Ketua PPDB 2023 SMP Alam Nurul Furqon Rembang, wawancara di rumah olim Planet Nufo pada 10 oktober 2023.

¹⁶²



Gambar 4.3. Komitmen Santri Planet Nufo

Tulisan komitmen santri dijadikan sampul buku evaluasi setiap siswa. Komitmen santri juga dibacakan setiap kali upacara bendera dilakukan, sebagaimana janji siswa pada umumnya. Pada video yang dinggah di kanal Youtube Planet Nufo, terdapat perwakilan dari masing-masing organisasi dengan membawa seragam identitas. Salah satu ketua Orpel, Agha Abita Ismanto, Ketua PII menjelaskan klip video dalam komitmen santri Planet Nufo

“Ada satu scene yang menarik, menurut saya. Adegannya kami duduk dengan mengenakan almamater organisasi dan saling adu argumen. Kami lempar buku, tunjuk-tunjuk, dan bahkan saya hampir lempar kursi. Sebenarnya adegan itu bermaksud menggambarkan realita di organisasi saat sedang rapat besar, apalagi kalau mendekati pemilihan ketua baru. Tidak hanya satu, tapi hampir semua seperti itu. Tapi di Planet Nufo, kami tidak sampai tunjuk-tunjuk atau lempar benda. Paling banter kami cuma menggunakan high tone saja karena terbawa suasana saja.”¹⁶³

Berikut adegan yang dimaksud oleh Agha Abita, ketua umum PII Planet Nufo:

¹⁶³ Agha Abita Ismanto, Ketua Organisasi PII Planet Nufo, wawancara di TU Planet Nufo



Gambar 4.4. Adegan Komitmen Santri Planet Nufo

Pada adegan tersebut terlihat beberapa orang memakai baju organisasi, termasuk Agha memakai almamater PII berwarna krem, saling duduk berhadapan dan saling berdebat. Sementara tiga orang yang berada di tengah tidak melakukan apa-apa dan hanya peduli pada naskah yang dibawa. Berdasarkan keterangan Agha, Orpel di Planet Nufo tidak sampai melakukan kegaduhan, kecuali berbicara dengan nada tinggi karena terbawa suasana, namun mereka memperagakan realita dinamika organisasi saat sedang melakukan debat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pelajar SMP Alam Nurul Furqon juga tahu dan mengetahui budaya organisasi masing-masing, namun mereka tidak sampai melakukan hal anarki. Mereka memperagakan dan negucap komitmen secara tidak langsung mendukung penuh moderasi Islam yang dibangun SMP Alam Nurul Furqon.

3) Rumah Moderasi Keummatan

SMP Alam Nurul Furqon Rembang menyediakan satu rumah khusus untuk dijadikan sebagai sekretariat bersama organisasi pelajar IPNU, IPM, dan PII. Rumah ini disebut “Rumah Moderasi Keummatan” dan diresmikan oleh Menteri Perdagangan RI serta Ketua Umum daerah masing-masing organisasi pelajar pada Desember 2022.¹⁶⁴

¹⁶⁴ Amal Nur Ngaziz, “Menteri Zulkifli Resmikan Sekber IPM IPNU PII di Planet Nufo, Setop Fanatisme Yuk Kuasai Sains dan Teknologi,” diakses pada 21 November 2023. [Menteri Zulkifli resmikan Sekber IPM IPNU PII di Planet NUFO, setop fanatisme yuk kuasai sains teknologi - Hops ID](#)



Gambar 4.1. Peresmian Sekretariat Bersama

Sumber: Youtube Planet Nufo

“Rumah moderasi keummatan ini awalnya rumah biasa saja Mbak. Rumah gebyok yang ukuran dan desainnya sama seperti tempat tinggal murid. Tapi setelah ada banyak organisasi, perlu adanya sekretariat khusus. Akhirnya satu rumah dipakai untuk sekretariat. Kenapa tidak dipisah? Ya tujuannya agar meredakan potensi fanatisme di antara organisasi-organisasi pelajar yang ada di SMP Alam Nurul Furqon. Agar organisasi-organisasi ini tidak terlalu terikat pada kepentingan internal masing-masing dan dapat terbiasa hidup berdampingan dan harmonis.”¹⁶⁵

Struktur rumah ini moderasi dirancang dengan luas 5x6 meter, terbuat dari gebyok atau anyaman bamboo, dan dilengkapi dengan bendera serta logo yang mewakili setiap organisasi yang terlibat. Namun demikian, karena ukuran rumah moderasi yang terbatas, fungsi utamanya menjadi terbatas pada penyimpanan dokumen dan ruang pertemuan. Ketika salah satu organisasi tengah mengadakan kegiatan di lingkungan Planet Nufo, organisasi lain diharapkan untuk memberikan kesempatan kepada organisasi tersebut untuk menggunakan ruang sekretariat sebagai pusat kegiatan sementara.

“Rumah moderasi kadang tidak begitu membantu, kurang luas kalau digunakan oleh tiga organisasi. Bahkan karena kami jarang menempatinnya, rumah moderasi mau dialih fungsikan sebagai PAUD. Atribut penting organisasi juga kurang aman kalau disimpan di sana sebab almari yang ada

¹⁶⁵ Atikah Nur Azzah F., S.Ag., Waka Bidang Kesiswaan SMP Alam Nurul Furqon Rembang, wawancara di PG TK Islam Mellatena.

kuncinya juga terbatas, akhirnya banyak atribut penting seperti palu, stempel, dan beberapa yang lain disimpan oleh sekum.”¹⁶⁶

Berdasarkan penjelasan dari ketua umum IPM, rumah moderasi keummatan tidak begitu signifikan sebagaimana tujuan pembangunan. Dapat dikatakan rumah moderasi keummatan hanya digunakan sebagai simbol keharmonisan atas heterogenitas organisasi di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.

c. Jaringan

Jaringan komunikasi atau sistem umum digunakan dalam kelompok¹⁶⁷ panitia Tarhib Ramadhan sebagaimana tergambar dalam skema 4.5. Meskipun dari organisasi yang berbeda, namun mereka dapat melakukan komunikasi terstruktur (formal). Ketua panitia bertugas mengoordinir panitia dan berkoordinasi dengan pihak pengurus pondok dan OSIS. Pesan kemudian disampaikan kepada sekretaris dan semua bidang sesuai dengan tugas masing-masing. Adapun yang akan berkoordinasi dengan masing-masing organisasi pelajar adalah hubungan masyarakat. Setelah itu, setiap pengurus Orpel akhirnya menjalankan komunikasi sesuai kultur masing-masing.

d. Keadaan Saling Tergantung

Transendensi Konsep inti dari organisasi adalah saling ketergantungan antarbagian, yang tercermin dalam sifat sistem terbuka organisasi.¹⁶⁸ Hal ini juga tercermin dalam panitia Tarhib Ramadhan 1443 H Nufo. Kepanitiaan tidak bersifat absolut, tetapi semi otonom. Mereka dapat merancang kegiatan dan menjalankan sesuai keinginan mereka, namun harus sesuai dengan koridor Planet Nufo. Oleh sebab itu, ada organisasi intra yang bertugas memberikan rambu-rambu apabila kegiatan dianggap melenceng dari nilai yang ada.

¹⁶⁶ Rahmat Bukhori M., Ketua Umum IPM Planet Nufo, wawancara di TU Planet Nufo

¹⁶⁷ Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 102.

¹⁶⁸ Khomsahrial Romlu, *Komunikasi Orgnasasi*, hlm. 18.

Sekretaris akan mengikuti hasil kesepakatan (usul) yang telah dibuat oleh seluruh panitia dalam bentuk pembuatan surat dan kegiatan administrasi yang lain. Adapun bendahara, tidak bisa menganggarkan dana kepada yayasan Nufo apabila tidak ada rancangan anggaran belanja dari setiap bidang kepanitiaan. Begitupun dengan seksi kepanitiaan lain, semua bidang akan berjalan apabila ada legalitas berupa surat dari sekretaris dan dana dari bendahara. Maka berdasarkan sistem yang berjalan, maka dapat dikatakan bahwa jaringan komunikasi dari kepanitiaan Tarhib Ramadhan 1443H Nufo bersifat formal baik itu dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas.

e. Hubungan

Hubungan merupakan konsep kunci dalam komunikasi organisasi. Hubungan dalam kepanitiaan tidak lepas dari sifat masing-masing personal. Selain faktor biologis, perbedaan lingkungan (lingkup pergaulan sehari-hari yang lebih intensif) dapat menimbulkan perbedaan sikap sosial pada individu.¹⁶⁹ Hal ini berdampak pada hubungan komunikasi yang terbentuk.

Panitia Tarhib Ramadhan berasal dari siswa SMP Alam Nurul Furqon kelas 7, 8, dan 9 yang berbeda-beda organisasi. Ketua, sekretaris, dan bendahara berasal dari kelas 9. Koordinator setiap bidang berasal dari kelas 8. Sementara anggota panitia bersasal dari kelas 7. Hubungan yang paling solid terlihat dari tim dokumentasi. Hal ini dikarenakan mereka berasal dari komunitas fotografi dan videografi SMP Alam Nurul Furqon. Mereka memiliki bahasa kode yang unik sehingga memudahkan mereka komunikasi jarak jauh. Akibatnya peluang mis-komunikasi semakin kecil dan hubungan mereka terlihat lebih baik dibanding bidang yang lain.

f. Lingkungan

Lingkungan merujuk pada totalitas faktor fisik dan sosial yang memengaruhi keputusan individu dalam suatu sistem.¹⁷⁰ Faktor lingkungan komunikasi yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan kepanitiaan ini adalah Yayasan Nurul Furqon. Hal ini berkaitan dengan

¹⁶⁹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik), (Bumi Aksara: Jakarta, 2017), hlm. 98.

¹⁷⁰ Khomsahrial Romlu, *Komunikasi Orgnasasi*, hlm. 19.

kebijakan dan pendanaan yang telah tersistem. Adapun perihal kondisi alam dan masyarakat sekitar sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Bahan utama obor, yaitu bambu sangat melimpah di dekat sekolahan. Warga dan aparat desa mempersilakan dan mendukung kegiatan yang diadakan oleh Orpel SMP Alam Nurul Furqon. Hal ini membuat panitia lebih leluasa merealisasikan kegiatan lebih mudah.

g. Ketidakpastian

Ketidakpastian adalah kesenjangan antara informasi yang tersedia dan yang diharapkan.¹⁷¹ Berdasarkan rapat evaluasi kegiatan, unsur ketidakpastian ini tercermin dalam respon masyarakat yang menjadi komunikasi dalam pesan-pesan dari kegiatan pawai. Harapan panitia, warga yang melihat pawai turut bersuka cita dalam menyambut hari Ramadhan tanpa ada permasalahan siapa yang lebih dulu mulai puasa melalui gambaran Orpel yang berjalan bersama di acara pawai obor. Ketidakpastian ini membuat panitia khawatir. Pasalnya sebagian warga sangat berantusias dengan menyabut kedatangan peserta pawai di tepi jalan, namun ada beberapa warga yang bertanya-tanya kapan Nufo memulai puasa.

2. Implementasi Moderasi Beragama di SMP Alam Nurul Furqon Rembang

a. *Tawasuth* (mengambil jalan tengah), *tawazun* (seimbang), dan *i'tidal* (tegas dan lurus)

Ketiga konsep ini bersifat absurt. Oleh sebab itu peneliti akan memberikan gambaran dari cara pemilihan ketua panitia di SMP Alam Nurul Furqon saat pelaksanaan Tarhib Ramadhan dari tahun ke tahun. Pemilihan ketua panitia tidak membutuhkan *vouting*, namun melalui mufakat antara beberapa organisasi, sehingga hal ini dapat mencerminkan keberadaan nilai moderasi Islam dalam bentuk *tawasuth*, *tawazun*, dan *i'tidal* atau tidak. Berikut penjelasan Bidang Kesiswaan SMP Alam Nurul Furqon, Ibu Atikah Nur Azzah fauziyah, S.Ag, pemilihan ketua panitia Tarhib Ramadhan dari tahun ke tahun:

“Pemilihan ketua panitia Tarhib Ramadhan di tahun 2019 belum memiliki regulasi yang jelas. Sebagai solusi, ketua panitia dipilih dari kalangan program menghafal 10 bulan, karena pada saat itu

¹⁷¹ Khomsahrial Romlu, *Komunikasi Orgnasasi*, hlm. 20.

siswa SMP masih tergolong sedikit dan belum ada contoh yang jelas terkait pemilihan ini. Tahun kedua, ketua panitia dipilih dari angkatan pertama karena belum terdapat organisasi pelajar yang terbentuk. Satu-satunya siswa SMP yang berpengalaman dalam mengelola organisasi (OSIS) dipilih sebagai ketua panitia. Tahun ketiga, organisasi IPNU, IPM, dan PII mulai dikenalkan, namun belum disahkan secara resmi. Oleh karena itu, kepanitiaan diserahkan kepada pengurus Pondok Pesantren Nufo. tahun keempat, organisasi pelajar telah menunjukkan tanda-tanda legal. Pengurus OSIS dan Pondok Pesantren Nufo mengundang ketua umum dari masing-masing organisasi pelajar Islam untuk mendiskusikan siapa yang akan menjadi ketua panitia acara Tarhib Ramadhan. Pada tahun ini, IPM terpilih sebagai ketua panitia. Tahun kelima, dengan berjalannya waktu, dalam pelaksanaan Tarhib Ramadhan tahun kelima, organisasi IPNU terpilih sebagai ketua panitia, menunjukkan rotasi kepemimpinan yang adil antara organisasi pelajar.”

Berdasarkan penjelasan Waka Kurikulum, Ibu Atikah, pemilihan ketua panitia acara Tarhib Ramadhan di SMP Alam Nurul Furqon perubahan situasi dan kebutuhan organisasi pelajar, serta rotasi kepemimpinan antarorganisasi pelajar. Hal ini mencerminkan prinsip keseimbangan, dan ketegasan dalam pengelolaan organisasi. Akan tetapi tidak dengan sikap seimbang. Hal ini dikarenakan jumlah anggota yang lebih banyak tidak diberikan kesempatan yang lebih banyak pula.

b. *Tasamuh* (toleran) dan *Musawah* (egaliter) tidak diskriminatif

Salah satu contoh sikap toleransi ini dapat dilihat saat imam dalam shalat menambahkan do'a qunut. Menariknya, respons yang ditunjukkan oleh jamaah shalat sangat mencerminkan sikap tasamuh. Meskipun imam berasal dari organisasi pelajar Islam tertentu, entah itu IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) atau PII (Pelajar Islam Indonesia), seluruh jamaah tetap mengikuti do'a qunut yang ditambahkan. Sebaliknya, apabila imam tidak menggunakan do'a qunut, jamaah shalat mengikuti imam tanpa menambahkan do'a qunut secara mandiri atau melakukan sujud syahwi.

“Shalat dengan qunut dan tidak qunut sudah biasa kami lakukan. Meskipun awalnya saya bingung, kok imamnya tidak pakai do'a qunut. Tetapi karena bukan rukun wajib, maka saya bisa mentoleransi. Ini juga berlaku pada

pelaksanaan awal puasa dan shalat id yang berbeda satu sama lain. Mungkin karena tidak ada yang mempermasalahkannya dan kami juga mempelajari berbagai pemikiran fiqh. Jadi kami tidak masalah.”¹⁷²

Kegiatan lain yang menunjukkan sikap toleransi ini adalah tahlilan yang dilakukan setiap malam Jum'at. Hal ini dilakukan oleh seluruh siswa tanpa adanya protes dari pihak manapun. Menariknya, tidak hanya anggota dari IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) yang memimpin tahlilan. Setiap organisasi pelajar diberi kesempatan untuk memimpin tahlilan tanpa adanya jadwal yang khusus. Tindakan ini secara jelas mencerminkan sikap musawah, di mana setiap organisasi diberi kesempatan yang sama dalam kegiatan tersebut.

“Kami bisa duduk satu forum dengan guru-guru di Nufo. Bahkan beberapa murid diberikan kesempatan untuk mengajar, menggantikan guru yang sedang berhalangan. Kami juga diberikan kesempatan untuk ikut kajian bersama para mahasiswa, selama kami sudah memenuhi syarat. Bahkan saking egaliternya, saya memanggil “mbak” kepada anak SD kelas 1. Tapi beberapa efek samping bagi teman-teman yang tidak memahami konsep egaliter, mereka menjadi semena-mena, tidak sopan, dan akhirnya ada kakak kelas yang merasa terbully oleh adik kelas.”¹⁷³



Gambar 4.8. Pelajar SMP Alam Nurul Furqon sedang berdiskusi dengan guru tamu

¹⁷² Taraka Iddo Rajendra, ketua IPNU Planet Nufo, wawancara di TU Planet Nufo

¹⁷³ Fatir Damma Ahmad, Ketua PII 2023/2024 Planet Nufo, wawancara di TU Planet

Gambar di atas merupakan kegiatan diskusi yang sedang berlangsung antara pelajar SMP Alam Nurul Furqon dengan guru tamu. Mereka tidak canggung untuk duduk bersama dan saling tukar pendapat. Selain gambar di atas, penerapan sikap egaliter di SMP Alam Nurul Furqon juga tercantum di CoC dalam memanggil seseorang. Beberapa contoh yang disebutkan di atas, dapat menjadi contoh egaliter, namun masih ada efek samping yang menjadi masalah baru di SMP Alam Nurul Furqon Rembang, yaitu sikap kurang menghargai dari pihak yang lebih muda, terutama murid baru.

b. Syura (musyawarah)

Di lingkungan pendidikan SMP Alam Nurul Furqon, terdapat kegiatan musyawarah *I'rabul Qur'an* dan bahsul masail yang diadakan dalam kelas fiqih. Kedua kegiatan ini dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari anggota organisasi IPNU, IPM, dan PII. Namun, yang menarik adalah perhatian terhadap permasalahan kontemporer yang diangkat dalam musyawarah ini. Permasalahan yang dibahas tidak hanya terkait dengan aspek ibadah, melainkan juga mencakup topik-topik kontemporer seperti sains Islam, ekonomi, dan pendidikan.

“Kegiatan musyawarah *I'rabul Qur'an* dan *bahsul masail* menjadi wadah bagi siswa dari berbagai organisasi pelajar Islam untuk berdiskusi, berpendapat, dan mencari solusi bersama terhadap beragam isu kontemporer yang tidak hanya berkaitan dengan aspek agama, tetapi juga dengan bidang sains, ekonomi, dan pendidikan. Melalui kegiatan musyawarah *I'rabul Qur'an* dan *bahsul masail*, SMP Alam Nurul Furqon memberikan ruang bagi siswa untuk memahami Islam sebagai agama yang tidak hanya mengatur aspek ritual, tetapi juga memberikan pandangan moderat terhadap isu-isu kontemporer yang lebih luas. Temanya ditentukan oleh bidang kurikulum atas persetujuan guru pengampu.”¹⁷⁴

Kegiatan lain yang berhubungan dengan musyawarah di SMP Alam Nurul Furqon adalah rapat. Terdapat dua hari khusus untuk digunakan rapat. Rapat di hari Jum'at adalah rapat organisasi internal, yaitu OSIS dan Pondok Pesantren Nurul Furqon. Adapun hari Selasa digunakan untuk rapat masing-

¹⁷⁴ Irsyad Satria, S.H., Guru Fiqih SMP Alam Nurul Furqon Rembang, wawancara di rumah olim Planet Nufo.

masing organisasi pelajar. Pada saat melakukan rapat besar, mereka akan menggunakan aula utama agar semua anggota ikut bergabung. Sedangkan rapat yang hanya diikuti oleh beberapa pelajar akan duduk melingkar dimana saja, selama nyaman.¹⁷⁵

c. *Tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif)

Satu-satunya kondisi yang mencerminkan sikap dinamis dan inovatif sebagai adalah penambahan jumlah Orpel di SMP Alam Nurul Furqon. Dinamika serta inovasi merupakan aspek penting yang menonjol dalam usulan mendirikan organisasi PII (Pelajar Islam Indonesia) di SMP Alam Nurul Furqon. Tidak hanya sekedar inisiatif tersebut, pertengahan tahun 2023 menjadi saksi munculnya permohonan pendirian organisasi baru bernama HPI (Himpunan Pelajar Islam) yang diajukan oleh siswa SMA. Organisasi ini secara khusus dirancang untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi perjalanan ke jenjang pendidikan tinggi, fokus pada persiapan memasuki universitas.¹⁷⁶

d. *Tahadhdhur* (berkeadaban)

Satu-satunya yang mencerminkan konsep berkeadaban adalah dengan adanya CoC (*Code of Conduct*) Planet Nufo.

“Akhlak itu berasal dari kata khalafa yang artinya membuat, sehingga akhlak adalah sesuatu yang dibuat-buat. CoC ini juga sama, aturan yang sengaja dibuat agar memudahkan anak-anak bersikap sesuai etika yang telah ada di al-Qur’an dan sunah. Masyarakat Arab Quraisy disebut jahiliyyah, padahal mereka genius. Hal ini dikarenakan yang bodoh bukan otaknya, tapi sikap dan perilaku mereka. Oleh sebab itu, murid SMP perlu aturan singkat yang lebih mudah.”

B. PEMBAHASAN

¹⁷⁵ Atikah Nur Azzah Fauziyah, S.Ag., Waka Bidang kesiswaan SMP Alam Nurul Furqon Rembang

¹⁷⁶ M. Abdul Rozaq, S.H., Mag.

Pembahasan ini berisi telaah terhadap hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori yang relevan untuk meninjau upaya SMP Alam Nurul Furqon dalam membangun moderasi Islam, komunikasi organisasi antarpelajar, serta implementasi moderasi Islam di SMP Alam Nurul Furqon.

Moralitas atau perilaku pelajar pada dasarnya merupakan dampak beberapa hal dan aktivitas yang dekat dengannya, seperti teknologi dan akses informasi lewat media.¹⁷⁷ Pengaruh besar teknologi tidak dapat dihentikan. Lembaga pendidikan juga harus memberikan fasilitas kepada anak didik agar mereka tidak ketinggalan zaman. Bapak Abdurrahman Syafriyanto, M.H., selaku ketua bidang kedisiplinan di SMP Alam Nurul Furqon menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi di SMP Alam Nurul Furqon dibatasi dengan metode pendampingan.

“Kami memperbolehkan anak mengakses informasi sebanyak-banyaknya melalui laptop dan gawai, asal saat mereka menggunakan media mereka sedang bersama ustadz atau ustadzah sebagai pendamping. Alat elektronik yang mereka miliki juga disimpan oleh guru masing-masing. Langkah ini kami lakukan agar mereka tidak mengakses sembarangan. Itu pun masih sulit untuk melakukan filterasi konten yang ada di internet.”¹⁷⁸

Selain media dan derasnya alur informasi karena faktor perkembangan teknologi, terdapat pula lingkungan sehari-hari yang turut membentuk pola pikir dan perilaku pelajar.¹⁷⁹ Sebagai sekolah sekaligus pondok pesantren, SMP Alam Nurul Furqon memiliki lingkungan yang sangat heterogen. Dimulai dari usia, asal daerah, dan jenjang pendidikan, semua perbedaan berpotensi membawa pengaruh yang berbeda. Perbedaan ini dapat terlihat jelas saat melakukan upacara bendera di halaman depan sekolah.

¹⁷⁷ Hardika, Eny Nur Aisyah, and Imam Gunawan, *Transformasi Belajar Generasi Milenial*, I (Malang: Universitas Negeri Malang, 2018), 3–5.

¹⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Abdurrahman Syafriyanto, Ketua Kedisiplinan SMP Alam Nurul Furqon Rembang pada 6 Maret 2023 di ruang TU SMP Alam Nurul Furqon.

¹⁷⁹ Ibrahim M. Jamil, “Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, vol. 1, no.1, (2016).



Gambar 4.9. Upacara Bendera di Halaman SMP Alam Nurul Furqon Rembang

Tampak pelajar SD memakai seragam merah putih berada di barisan paling teduh. Dilanjutkan barisan setelahnya pelajar SMP Alam Nurul Furqon dengan seragam biru putih. Pelajar SMA memakai seragam abu-abu putih berada di sisi menghadap cahaya matahari bersama petugas upacara yang memakai seragam al-mamater SMP Alam Murqon, jasket abu-abu kunig dan pengibar bendera putih batik.

Pada umumnya lembaga pendidikan tentu memasukkan nilai-nilai positif agar mereka mendapatkan pemahaman tentang moralitas yang baik. Nilai-nilai itu biasa dimasukkan dalam kurikulum formal meliputi bidang studi agama Islam, yakni al-Qur'an, Hadis, fikih, akidah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam, sedangkan kurikulum tersembunyi dapat berupa: tradisi, model tindakan, atau nilai-nilai luhur yang berpengaruh terhadap kehidupan peserta didik.¹⁸⁰ SMP Alam Nurul Furqon dengan kehadiran organisasi-organisasi pelajar juga bertanggung jawab untuk menjaga keharmonisan hubungan antarorganisasi.

1. Bagaimana Komunikasi Organisasi Antarpelajar dapat Membangun Moderasi Beragama di SMP Alam Nurul Furqon

¹⁸⁰ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, II (Jakarta: Prenada Media, 2019), 215.

Terdapat perbedaan dalam pola komunikasi antara organisasi intra dan organisasi pelajar di SMP Alam Nurul Furqon Rembang. Organisasi intra, yang terdiri dari pengurus internal di sekolah, cenderung mengikuti alur komunikasi yang ditetapkan oleh wakil bidang kesiswaan dan kepala sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi kepada seluruh siswa sesuai dengan arahan yang diberikan. Proses komunikasi ini juga berlaku lagi pengurus pondok pesantren.

Adapun proses komunikasi organisasi pelajar memiliki ciri khas yang berbeda. Organisasi IPM dan PII akan mendapatkan informasi dari organisasi tingkat atas lalu mereka dapat mengembangkan sendiri. Mereka juga bebas menyampaikan gagasan apapun langsung kepada organisasi tingkat atas. Sementara IPNU, informasi yang didapatkan dari organisasi tingkat atas akan mudah disampaikan kepada seluruh anggota, namun informasi dari anggota harus dikonsultasikan lagi kepada “pamong”¹⁸¹ di wilayah terkait untuk bisa diterima organisasi tingkat. Apabila informasi dari para anggota langsung ke organisasi tingkat, tanpa perizinan dari pamong wilayah maka proses komunikasi akan berhenti, tidak ada respon atau timbal balik.

Komunikasi organisasi yang tercipta di SMP Alam Nurul Furqon akan menimbulkan budaya komunikasi organisasi yang baru. Berdasarkan Pacanowsky dan O’Donnell-Trujillo tindakan anggota organisasi atas peristiwa yang dialami yang mencerminkan budaya dalam organisasi.¹⁸² Domain budaya organisasi yang disebut sebagai pemahaman bersama (*collective understanding*) yang meliputi aspek nilai, gagasan, kebiasaan, dan standar kebaikan yang

¹⁸¹ Orang yang dihormati di kalangan NU dan berada di wilayah yang sama dengan organisasi IPNU.

¹⁸² Michael E. Pacanowsky dan Nick O’Donnell-Trujillo, *Organizational Communication as Cultural Performance*, dalam Littlejohn, *Theories of Human Communication*, 269.

dimaknai secara seragam oleh anggota suatu organisasi. Hal-hal itu akan memunculkan pertunjukan komunikasi sebagai berikut:

a. Ritual

Ritual atau kebiasaan berulang, baik dalam skala personal maupun sosial, menjadi bagian integral dari dinamika panitia. Fenomena ini tidak hanya menjadi sebuah kepatuhan formal, tetapi juga tercermin dari praktik-praktik sehari-hari para anggota panitia. Contohnya, penerapan Code of Conduct (CoC) Planet Nufo dalam interaksi sosial membentuk ritual dan kebiasaan bersama. Selain itu, adanya paduan budaya dari berbagai organisasi juga menjadi bagian dari ritual dan tata cara kerja yang diakomodasi. Sebagai contoh, praktik kunjungan hormat (sowan) yang umum dilakukan oleh anggota IPNU kepada pemimpin, diintegrasikan dengan praktik koordinasi yang sejalan dengan kelembagaan lain seperti Yayasan Nurul Furqon.

Konsep berkeadaban yang tercermin dalam sebuah lingkungan, baik itu dalam komunitas, organisasi, atau platform tertentu, sering kali ditandai dengan keberadaan Code of Conduct (CoC) atau Kode Etik. CoC seperti yang dimiliki oleh Planet Nufo menjadi pijakan utama dalam menegakkan norma-norma, nilai-nilai, dan perilaku yang dianggap sesuai dan pantas dalam interaksi antarindividu. CoC ini tidak hanya menjadi panduan, tetapi juga landasan yang menjaga kesetaraan, kesopanan, dan menghindarkan konflik serta diskriminasi yang tidak diinginkan. Dengan adanya CoC Planet Nufo, terbentuklah kerangka yang mempromosikan kesadaran akan tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, aman, dan menghormati keberagaman, memastikan bahwa setiap individu merasa dihargai dan didukung dalam setiap interaksi yang terjadi.

Secara substansi CoC Planet Nufo tidak dapat diamandeman karena bersumber dari al-QUr'an dan hadis. Meskipun demikian, pelaksanaan

pada seluruh elemen masih belum baik. Hal ini menjadi tanda bahwa CoC Planet Nufo perlu dikaji kembali. Apakah selama lima tahun berdirinya sekolah alam Nurul Furqon ini telah diterapkan oleh lebih dari sebagian penduduk Nufo atau belum.

b. Passion

Penerapan CoC juga memengaruhi aspek passion atau minat yang dibangun oleh anggota panitia. Salah satu aspeknya adalah penggunaan panggilan yang disesuaikan dengan hierarki dan lingkungan sosial. Misalnya, penggunaan panggilan "Mas" untuk siswa SMP ke bawah, "Bang" untuk siswa SMA dan mahasiswa, serta penggunaan "Mba" secara luas sebagai alternatif panggilan yang menggantikan berbagai istilah seperti "Teteh", "Uni", "Ning", dan "Dek".

c. Sosial

Pengalaman sosial dalam konteks kepanitiaan tidak hanya terbatas pada satu entitas organisasi, tetapi juga meluas ke berbagai organisasi lainnya. Di sini, panitia berperan dalam memperkuat budaya interaksi sosial intra-organisasi, yang mencakup praktik kritik konstruktif dan penyusunan solusi pada akhir pelaksanaan kegiatan.

“Rumah Moderasi Beragama” pada umumnya berfungsi sebagai pusat pendampingan sosial bagi masyarakat sekitar, yang bertujuan untuk menyebarkan pemahaman, mengedukasi, serta memperkuat diskusi-diskusi terkait moderasi beragama sebagai fondasi utama dalam membentuk pemikiran, perilaku, dan implementasi nilai-nilai toleransi¹⁸³. SMP Alam Nurul Furqon Rembang menggunakan istilah yang sama, hanya saja nama beragama diganti menjadi keummatan.

¹⁸³ Najahan Musyafak, “Dissimilarity Implementasi Konsep Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Agama Islam,” *Pemikiran Dosen PMII 2021*, Reaserchgate.net, 461.

Rumah moderasi keummatan sebagaimana dijelaskan pada hasil penelitian, tidak memberikan banyak bantuan untuk organisasi-organisasi pelajar. Keberadaan secretariat bersama ini hanya sebagai ruang penyimpanan. Hal ini akan semakin parah, apabila rumah moderasi keummatan akan dialihfungsikan menjadi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Rumah moderasi keummatan akan benar-benar kehilangan.

d. Politik

Dimensi politik tercermin dalam proses pembentukan kepanitiaan. Setiap ketua dari organisasi pelajar Islam terlibat dalam dinamika politik untuk menentukan siapa yang akan memimpin kepanitiaan. Dinamika ini umumnya dimulai sejak pelaksanaan pertama Tarhib Ramadhan. Hasil politik yang paling mencolok pada tahun 2023 di SMP Alam Nurul Furqon adalah keberhasilan organisasi IPNU dalam mengukuhkan dominasinya.

Komunikasi memiliki titik pusat, yaitu pesan. SMP Alam Nurul Furqon Rembang menyampaikan pesan kepada khalayak melalui video janji siswa dengan nama “Komitmen Santri Planet Nufo.” Umumnya janji siswa digunakan untuk menunjukkan kesediaan memenuhi aturan sekolah.¹⁸⁴ Begitupun dengan SMP Alam Nurul Furqon. Sebagai lembaga pendidikan yang berhubungan dengan pesantren, SMP Alam Nurul Furqon menjadikan komitmen santri sebagai bentuk komitmen siswa dalam menjalankan aturan di sekolah.

e. Enkulturasasi

Proses enkulturasasi melibatkan anggota panitia kelas 7 sebagai fokus utama. Mereka secara alami terlibat dan teredukasi mengenai budaya komunikasi dan praktik organisasi yang terbangun selama proses pelaksanaan kegiatan. Proses ini menjadi langkah awal dalam

memperkenalkan serta menerapkan nilai-nilai dan norma dalam lingkungan kepanitiaan bagi anggota yang lebih baru.

Budaya-budaya baru yang timbul dalam komunikasi organisasi antarpelajar tersebut tidak dapat terlepas dari adanya Upaya sekolah dalam membentuk moderasi beragama sebagai karakter sosial dalam diri pelajar SMP Alam Nurul Furqon.

2. Implementasi Moderasi Beragama dari Komunikasi Organisasi Antarpelajar di SMP Alam Nurul Furqon

Moderasi Islam yang sangat terlihat di SMP Alam Nurul Furqon berupa berkeadaban, musyawarah, egaliter, dan toleransi. **Pertama** konsep berkeadaban. Hal ini tercermin melalui penerapan etika khusus yang didasarkan pada adab yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah, yang dikenal dengan CoC (*Code of Conduct*) Planet Nufo. Nilai berkeadaban atas keberadaan CoC ini yaitu:

a. Adab yang tertuang dalam al-qur'an dan sunnah

Penerapan *Tahadhdhur* (berkeadaban) didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran al-Qur'an dan Sunnah. Etika CoC Planet Nufo tidak hanya menjadi suatu panduan, tetapi juga menjadi pondasi utama dalam menjalankan kehidupan berkeadaban.

b. Implementasi dalam kehidupan sehari-hari

CoC Planet Nufo diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari di SMP Alam Nurul Furqon. Etika ini tidak sekadar menjadi aspek formal, tetapi diimplementasikan secara praktis dalam interaksi siswa, guru, dan seluruh komunitas sekolah.

b. Nilai-nilai berkeadaban

Etika berkeadaban ini mencakup beragam nilai seperti sopan santun, kesopanan, sikap menghormati, toleransi, kerjasama, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini tidak hanya dijelaskan secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata di lingkungan sekolah.

CoC Planet Nufo sebagai implementasi dari konsep *Tahadhdhur* (berkeadaban) menegaskan pentingnya penerapan nilai-nilai etika yang

bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah dalam konteks pendidikan. Hal ini tidak hanya memperkuat karakter dan moral siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan beretika tinggi di SMP Alam Nurul Furqon.

Kedua selain berkeadaban, di lingkungan SMP Alam Nurul Furqon juga mencerminkan semakin kentalnya sikap moderasi Islam yang dijunjung tinggi di lingkungan pendidikan ini. Sikap moderasi ini tercermin dari beberapa aspek kegiatan musyawarah ini:

a. Inklusivitas dan kolaborasi antar-organisasi

Pada kegiatan musyawarah ini, berbagai organisasi pelajar Islam seperti IPNU, IPM, dan PII secara aktif terlibat. Ini menunjukkan inklusivitas yang tinggi dan kolaborasi antar-organisasi untuk mengeksplorasi isu-isu penting yang bersifat kontemporer.

a. Pemilihan topik kontemporer

Pemilihan topik yang berkaitan dengan sains Islam, ekonomi, dan pendidikan menandakan bahwa musyawarah ini tidak terbatas pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga menyoroti isu-isu aktual yang relevan dengan perkembangan zaman.

b. Pendekatan diskusi dan solusi

Siswa tidak hanya mendiskusikan permasalahan, tetapi juga berupaya mencari solusi yang berdasarkan pemahaman agama dan konteks kekinian. Pendekatan ini menunjukkan sikap moderat yang berorientasi pada pemecahan masalah.

Ketiga yaitu toleransi. Toleransi yang sangat kental di SMP Alam Nurul Furqon adalah suku, ras, budaya, dan pemikiran golongan. Terdapat 77 pelajar SMP yang berasal dari 27 daerah yang berbeda dan tiga organisasi berbeda masih mampu membuat kegiatan kolaboratif dan berinteraksi di lingkungan yang sama selama 24 jam. Hal ini sudah menjadi tanda bahwa ada nilai toleransi yang tinggi atas heterogenitas di Planet Nufo.

Keempat, penerapan egaliter yang anti diskriminatif dan memandang semua orang memiliki kesempatan sama tercermin dalam interaksi sehari-hari, terutama panggilan seseorang. Akan tetapi sikap arogan dan berlebihan

menjadikan nilai egaliter sedikit melenceng. Hal ini perlu dipikirkan kembali sebelum diterapkan di semua tempat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunikasi organisasi antarpelajar di SMP Alam Nurul Furqon akan terlihat sangat jelas saat mereka melakukan kegiatan kolaboratif. Hal ini tidak lepas dari tiga elemen pesan moderasi Islam di SMP Alam Nurul Furqon. *Pertama* regulasi interaksi berdasarkan aturan Islam (sesuai al-Qur'an dan Hadis) untuk seluruh warga di SMP Alam Nurul Furqon melalui *Code of Conduct* (CoC) Planet Nufo. *Kedua* adanya sekretariat bersama "Rumah Moderasi Keummatan" kepada seluruh organisasi pelajar Islam yang berada di SMP Alam Nurul Furqon. *Ketiga* "Komitmen Santri Planet Nufo" sebagai komitmen para murid di SMP Alam Nurul Furqon dalam menjunjung tinggi nilai persatuan dan persaudaraan antarorganisasi Islam yang ada di Indonesia.

. Jaringan komunikasi menjadi formal sebagaimana struktur dalam organisasi, tidak seperti saat mereka berinteraksi di kelas sehari-hari. Hubungan dan lingkungan sangat mendukung, sehingga mereka juga bergantung satu sama lain. Akan tetapi efek dan timbal balik dari warga desa sebagai komunikan tidak dapat diprediksi. Akibat dari kegiatan kolaboratif yang teragendakan setiap tahun menimbulkan budaya komunikasi yang unik dan adil.

Komunikasi organisasi antarorganisasi ini menumbuhkan moderasi beragama yang kuat di SMP Alam Nurul Furqon. Kuatnya moderasi Islam itu terlihat dalam kegiatan organisatoris, sistem, dan kepribadian para pelajar yang menunjukkan ciri-ciri perilaku muslim yang moderat. Pelajar yang tergolong masih dalam pencarian jati diri seolah sudah menemukan jati diri mereka.

B. Saran

Hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dalam kerangka teori. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperdalam dan mempererat hubungan komunikasi organisasi dalam membangun moderasi beragama. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi dan mendorong penelitian tentang moderasi beragama di Indoneisa. Pasalnya kajian tentang moderasi beragama perlu memperluas wilayah yang diteliti sebagaimana luasnya wilayah di Indonesia agar lebih komprehensif dan lebih berimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin. *Hujjah NU (Aqidah, Amaliah, Tradisi)*. Surabaya: Khalista, 2008. Cet I.
- Adisastra, I Nyoman Supra dan Ni Made Rai Kristina. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Hindu (Perspektif Teologi)." *Jurnal Wisya Katambung; Jurnal Filsafat Agama Hindu*. Vol. 13, No. 3, (2022).
- AH. "Memahami Makna Mars Planet NUFO Langsung dari Pengarangnya." Diakses pada 10 Desember 2023. [Memahami Makna Mars Planet NUFO Langsung dari Pengarangnya - PlanetNufo.com](#)
- Ahmad b. Hanbal Abu 'Abd Allâh al-Shaybani, Musnad al-Imam Ahmad b. Hanbal, ed. Shu'ayb al-Arna'ut. *Hadis*. Vol. 5, No. 23013. Kairo: Mu'assasah Qurttubah, t.th.
- Ahmad b. Shu'ayb b. 'Ali Abu 'Abd al-Rahman al-Khurasani al-Nasa'i, al-Mujtaba min al-Sunan, ed. 'Abd al-Fattah Abu Ghuddah, *Hadis*. Vol. 5. No. 3057 Halb: Maktab al-Matbu'at al-Islamiyyah, 1986. Muhammad b. Yazid Abu 'Abd 'Allah alQazawayni, Sunan Ibn Majah, ed. Muhammad Fu'ad 'Abd al-Bâqî, *Hadis*No. 3029, Vol. 2. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Al-Bukhari, Muhammad b. Isma'il b. Ibrahim b. al-Mughirah Abu 'Abd Allâh. al-Jami' al-Sahih, *Hadis*, Vol. 8, No. 6463. Kairo: Dar al-Shu'b, 1987.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*. Bumi Aksara Remaja: Jakarta, 2017.
- al-Naysaburi , Muslim b. al-Hajjaj b. Muslim Abû al-Husayn al-Qushayri. *Al-Jami' Al-Sahih*, Hadis, vol. 3, no. 2041. Beirut: Dar al-Jayl, t.th.
- Amal Nur Ngaziz, "Menteri Zulkifli Resmikan Sekber IPM IPNU PII di Planet Nufo, Setop Fanatisme Yuk Kuasai Sains dan Teknologi." Diakses pada 21 November 2023. [Menteri Zulkifli resmikan Sekber IPM IPNU PII di Planet NUFO, setop fanatisme yuk kuasai sains teknologi - Hops ID](#)
- Anas, Khoirul. "Moderasi dalam al-Qur'an: tafsir al-Baqarah Ayat 143." Diakses pada 2 Desember 2023. <https://ibtimes.id/moderasi-dalam-al-quran-tafsir-tafsir-al-baqarah-ayat-143/>
- Arifianto, S. *Implementasi Metode Penelitian Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.
- Arifin, Z. "Model Sekolah Ideal Menurut Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9, No. 2, (2019). 137-144.

- As-Shalabiy, Al- Ali Muhammad. *Al-Wasathiyah fil Qur'an Al-Karim*. Kairo: Mu'assasah Iqra' Linasyri watauzi wattarjamah, 2007.
- At-Thabari, Ibnu Jarir. *Tafsir At-Thabari*. Vol 2. Kairo: Maktabah At-Taufiqiyah, 2004.
- Baladena.id. "Pengurus IPNU-IPPNU Planet Nufo Resmi Dilantik". Diakses pada 11 September 2022. <https://baladena.id/pengurus-ipnu-ippnu-komisariat-planet-nufo-resmi-dilantik/>
- Basri, Husen Hasan. "Mengembangkan Alat Ukur Beragama, Kementerian Agama Republik Indonesia." Diakses pada 25 September 2023. <https://www.kemenag.go.id/opini/mengembangkan-alat-ukur-moderasi-beragama-7mmv05>.
- Bizawie, Zainul Milal. *Islam Nusantara Sebagai Subyek dalam Islamic Studies: Lintas Diskursus Metodologi*, dalam Akhmad Sahal dan Munawir Aziz (eds.), *Islam Nusantara dari Ushul Fiqh hingga Paham Kebangsaan*. Bandung: Mizan, 2015.
- Boiliu, Esti Regina. "Literasi Moderasi Agama dalam Pendidikan Agama Kristen, Jurnal PAEDA." *Jurnal Pendidikan Kristen*. Vol.2. No. 3, Desember (2022).
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Design Riset*. Terj. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Design Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 201.
- Doni, Reza. "Pembangunan Rumah Ibadah Kerap Jadi Konflik, FKUB: Kita Akan Cari Jalan Terbaik-baiknya." Diakses pada tanggal 27 Maret 2020. <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/03/10/pembangunan-rumah-ibadah-kerap-jadi-konflik-fkub-kita-akan-cari-jalan-sebaik-baiknya>.
- Fachrurrazi, Muhammad dan M. Chasan Basori. "Peranan Organisasi Ikatan Pelajar Mahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU dan IPPNU) dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Ma'arif." *Jurnal Al-Ashr*. Vol 2. No 2. (2017).
- Fachrurrazi, Muhammad dan M. Chasan Basori. "Peranan Organisasi Ikatan Pelajar Mahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU dan IPPNU) dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Ma'arif," *Jurnal Al-Ashr*. Vol. 2. No. 2, September (2017).
- Faqih, Fikri. "HPI dan FPI Berhenti di Era Jokowi." Diakses pada 25 Oktober 2022. <https://www.merdeka.com/peristiwa/hti-dan-fpi-berhenti-di-era-jokowi-hot-issue.html>.

- Guru Mulia Planet Nufo, *Code of Conduct (CoC) Planet Nufo*. T.P. Rembang, 2020.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi; Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial.” *Jurnal at-Taqaddum*. Vol. 8. No. 1, Juli (2016).
- Hasil Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. *AD ART*. Pon.Pes Al-Hikmah: Brebes. T.Th.
- Hasyim, Nanang Mizwar. “Komunikasi Organisasi di Perguruan Tinggi Islam Negeri (Studi Kasus di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga).” *Jurnal Promedia*. Vol. 2. No. 2 (2016).
- Hidayat, Komaruddin. *Agama untuk Peradaban: Membumikan Etos Agama dalam Kehidupan*. Jakarta: Alfabet, 2009.
- IPM. “Sejarah Ikatan Pelajar Muhammadiyah.” Diakses pada Jum’at, 11 November 2022. <https://ipm.or.id/sejarah-ikatan-pelajar-muhammadiyah/>
- Ismah. “Moderasi Beragama dalam Perspektif Manajemen Dakwah dan Komunikasi Dakwah.” *Jurnal Hujjah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 5. No. 1, Juni-November (2021).
- Izzan,Ahmad dan Saehuddin. *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran*. Bandung: Usin s artiyasa, 2015.
- Kemenag RI. *The Holy Qur’an Al-Fatih*. Tangerang: Insan Media Pustaka, 2012.
- Kosim, Maimun Mohammad. *Moderasi Islam di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS, 2019.
- Laily, Iftitah Nurul. “Tasamuh adalah Sikap Toleransi.” Diakses pada 02 Desember 2023. <https://katadata.co.id/iftitah/berita/61e0ee9e5ad3d/tasamuh-adalah-sikap-toleransi-ini-penjelasan-dan-contohnya>
- Lestari, Gina. “Bhineka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan SARA.” *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 28, 1 (2015).
- Lestari, Uci. “Menteri Perdagangan RI Lounching Sekber IPM, IPNU, dan PII Planet Nufo.” Diakses pada 6 Januari 2023. <https://sultrademo.co/menteri-perdagangan-ri-launching-sekber-ipn-ipnu-dan-pii-planet-nufo/>.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss, *Theories of Human Communication Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.

- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. *Ensiklopedia Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: UB Press, 2017.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Misrawi, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Prenadamedia, 2013.
- Mudzakir, Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Muhammad bin Makram bin Ali Jamuluddin Ibn Mandzur. *Lisanul Arab*. Juz XV Beirut: Dar Shodir, 1414 H.
- Mujahidin, Ahmad. *Moderasi Beragama: dari Indonesia untuk Dunia*. Yogyakarta: LKiS, 2019.
- Munir, Abdullah, dkk. *Moderasi Beragama di Era Disrupsi Digital, Zigie Utama*. Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020.
- Musyafak, Najahan. "Dissimilarity Implementasi Konsep Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Agama Islam." *Pemikiran Dosen PMII 2021*. Reaserchgate.net, 461.
- Nasih, Mohammad. "Makna Pesantren dan Sekolah Alam." Diakses pada 15 November 2023. <https://planetnufo.com/makna-pesantren/>
- Nawawi, Hadari. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1995.
- Nor, N. "Moderasi Beragama dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan" *JEID: Journal of Educational Integration and Development*. Vol. 3, No. 2, (2022): 171-192.
- Nugraha, Ariadi dan Agung Budi Prabowo. "Pelatihan Dasar Kepemimpinan Bagi Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta." Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, Oktober (2021).
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*. Terj. Deddy Mulyana. PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013.

- PB PII. "Sejarah Perjuangan Pelajar Islam Indonesia." Diakses pada Jum'at, 11 November 2022. <https://pbpii.or.id/sejarah-perjuangan-pelajar-islam-indonesia/>
- PB PII. *Tujuan, Tugas Utama, Fungsi, dan Aktivitas*. Diakses pada Jum'at, 11 November 2022. <https://pbpii.or.id/sejarah-perjuangan-pelajar-islam-indonesia/>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Nomor 62 tahun 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia. *Pembinaan Kesiswaan*. Nomor 39 Tahun 2008, Bab III pasal 4.
- Pramesti, Devi Malya dan Hendrik Pandu Paksi. "Pengembangan Program Penguatan Karakter Kreatif Pada Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di MI Muhammadiyah 01 Jombang." *Jurnal Penelitian Guru Sekolah Dasar*. Vol 11. No 7.(2003).
- Pruitt, Dean G. dan Jeffrey Z. Rubin. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Pulungan , Elly Damayanti, dkk. "Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama Berdasarkan Surat al-Baqarah Ayat 143." *El Afkar*. Vol. 12, No. 1, (2012): 17-34.
- Pursika, I Nyoman. "Kajian Analitik Terhadap Semboyan "Bhineka Tunggal Ika"." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Universitas Ganesa*. 42, 1 April (2009). [//doi.org/10.23887/jppundiksha.v42i](https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v42i). Diakses pada 22 Mei 2023.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Razaq, Abdul Hamied. "Kronologi Lengkap Terhadap Penolakan Harlah Nu-94 di Masjid Gedhe Kauman. Diakses pada tanggal 27 Maret 2020. <https://news.harianjogja.com/read/2020/03/04/500/1033401/kronologi-lengkap-penolakan-terhadap-harlah-nu-ke-94-di-masjid-gedhe-kauman>.
- Riyadi, Agus dan Hasyim Hasanah. "Pengaruh Kesadaran Diri dan Kematangan Beragama Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan RSUD Tugurejo Semarang." *Psymphatic; Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 2, No. 1, Juni (2015).
- Romlu, Khomsahrial. *Komunikasi Orgnasasi*. PT. Grasindo; Jakarta: 2011.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitataif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Saidurrahman. *Penguatan Moderasi Islam Indonesia dan Peran PTKIN*. Yogyakarta: LKiS, 2019.

- Salama, Nadiatus dan Nobuyuki Chikudate, "Religious Influences on The Rationalization of Corporate Bribery in Indonesia: A Phenomenological Study," *Asian Journal of Business Ethics*, vol. 10, no. 1, (2021): 85-102.
- Salama, Nadiatus, Medina Janneta El-Rahman, dan Mahfud Sholihin. "Investigation Into Obedience in the Face of Unethical Behaviour." *Psikohumaniora; Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol.5. No.2 (2020). 207-2018.
- Salama, Nadiatus. "Motif dan Proses Psikologi Korupsi." *Jurnal Psikologi*. Vol. 41, No. 2, (2014), 149-164.
- Samarena, Desti. "Penghayatan dan Pengalaman Pancasila dalam Refleksi Matius 22:37-40." *Jurnal Teruna Bhakti*. Vol. 3. No. 1 (2020): 36-47.
- Schultz, Duane P. dan Sydney Ellen Schultz. Terj. Paulina Diana. *Teori Kepribadian*. Buku Kedokteran EGC: Jakarta, 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati, 2019.
- Shiddiq, Achmad. *Khittah Nahdlatul Ulama'*. Surabaya : Khalista, 2005. Cet. III.
- Silaen, Sofar. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: IN MEDIA, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bndung: Alfabeta, 2019.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Supriatin, Atin. "Implementasi Budaya Tari dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama di Kelurahan Bukit Sua." *Prosiding Kondimas Tahun 2021*. Semarang: Walisongo Press, (2021).
- Syafitri, Haslinda dan Warsono. "Primordialisme dalam Praktik Demokrasi di Organisasi Kemahasiswaan (Konflik Sosial dalam Pemira BEM UNESA 2020)." *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 9. No 3. (2021).
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali. 2016.

- Wulandari, Ervina Putri. "Moderation Religion Between Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), and Christian in Tegal Rejo Village, Medan Perjuangan Subdistrict," *International Journal of Cultural and Social Science*." Pena Cendekia Islami. Vol 2. No 2, Mei (2021).
- Yazka, Muhammad. "Pandangan Islam Tentang Moderasi Beragama dalam al-Qur'an." *Gunung Djati Conference Series*. Vol 25 (2023): 153-163.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2017.
- Zainuddin, Denny. "Analisis Penanganan Konflik Antarorganisasi Kemasyarakatan di Sumatera Utara (Medan) dan Jawa Tengah (Surakarta)." *Jurnal HAM*. Vol. 7, no 1, (2016).
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. *Misykat*. Jakarta: INSIST, 2012.

Lampiran 1

PANDUAN OBSERVASI

Judul Penelitian :

Komunikasi Organisasi Antarpelajar dalam Membangun Moderasi Islam di SMP Alam Nurul Furqon Rembang

Identitas Tempat

Nama Sekolah : SMP Alam Nurul Furqon

Alamat : Jalan Pilanggowok, Desa Mlagen RT 04/ RW 02,
Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang,
Provinsi Jawa Tengah.

Tujuan :

1. Mengamati upaya SMP Alam Nurul Furqon dalam membangun moderasi Islam di lingkungan sekolah.
2. Mengamati komunikasi organisasi dan interaksi antarpelajar di lingkungan sekolah.
3. Mengamati moderasi Islam di lingkungan SMP Alam Nurul Furqon.

Berikut beberapa aspek yang diamati:

Obsevasi yang menunjukkan gambaran umum SMP Alam Nurul Furqon Rembang

1. Lingkungan SMP Alam Nurul Furqon Rembang
2. Sarana dan prasarana SMP Alam Nurul Furqon Rembang
3. Heterogenitas organisasi dan etnis di SMP Alam Nurul Furqon Rembang

Observasi yang memperlihatkan kondisi pelajar di SMP Alam Nurul Furqon Rembang

4. Macam-macam organisasi di SMP Alam Nurul Furqon Rembang
5. Kegiatan individu dan kolektif di SMP Alam Nurul Furqon

Observasi yang berkaitan dengan komunikasi organisasi dan faktor-faktor yang memengaruhi budaya komunikasi organisasi dalam kegiatan kolaboratif

6. Observasi komunikasi sehari-hari pelajar SMP Alam Nurul Furqon Rembang kepada guru
7. Observasi perilaku keseharian pelajar SMP Alam Nurul Furqon Rembang kepada teman satu organisasi

8. Observasi perilaku keseharian pelajar SMP Alam Nurul Furqon Rembang kepada teman beda organisasi
9. Indikator pelaksanaan komunikasi organisasi pada kegiatan kolaboratif
 - a. Observasi proses komunikasi
 - b. Observasi pesan
 - c. Observasi lingkungan
10. Indikator budaya komunikasi dalam kegiatan kolaboratif
 - a. Observasi ritual dalam komunikasi
 - b. Observasi passion
 - c. Observasi sosial
 - d. Observasi politik
 - e. Observasi enkulturasi

Observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan moderasi Islam di SMP Alam Nurul Furqon

11. Observasi komunikasi antarpelajar sehari-hari
12. Observasi *Tasamuh* (toleran)
13. Observasi *Musawah* (egaliter)
14. Observasi *Syura* (musyawarah)
15. Observasi *Tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif)

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI

Dokumentasi Gambaran Umum SMP Alam Nurul Furqon Rembang

Gambar 1.1. Halaman depan SMP Alam Nurul Furqon Rembang



Gambar 1.2. Organisasi IPNU, IPM, dan PII berfoto di halaman depan rumah honey (tempat tinggal guru)



Gambar 1.3. Upacara bendera pelajar SD, SMP, dan SMA di halaman SMP Alam Nurul Furqon Rembang



Dokumentasi kondisi pelajar di SMP Alam Nurul Furqon Rembang

Gambar 2.1. Kegiatan tahlilan IPNU di SMP Alam Nurul Furqon



Gambar 2.2. TM 1 dan musyawarah ranting IPM di SMP Alam Nurul Furqon Rembang



Gambar 2.3. Pelantikan pengurus PII di SMP Alam Nurul Furqon Rembang



Gambar 2.4. Pamflet kegiatan kolaboratif “Maulid Nabi Saw.” di SMP Alam Nurul Furqon



Gambar 2.5. Kegiatan individu pelajar di SMP Alam Nurul Furqon Rembang yaitu membersihkan area kamar masing-masing



Dokumentasi komunikasi organisasi di SMP Alam Nurul Furqon Rembang
Gambar 3.1. Rapat panitia persiapan kegiatan “Tarhib Ramadhan”



Gambar 3.2. Panitia dokumentasi menjalankan tugas



Gambar 3.3. Panitia dokumentasi menjalankan tugas

LAMPIRAN III: FOTO SUMBER DATA

DATA SISWA SMP ALAM NURUL FURQON TAHUN AJARAN 2022-2023

NO	NAMA LENGKAP	ALAMAT	ORGANISASI	ORGANISASI	ALASAN PEMILIHAN ORGANISASI
			ORTU	PILIHAN	
1	ODELIA CETTA FRILIAN	GANG KALI SERANG 3 JUNGPASIR, RT/RW 001/002, KEC. WEDUNG, KAB. DEMAK	Muhammad Zah	IPM ✓	Ngikut ortu
2	FAIZ MUBAROK	JALAN RIMBA SAHABAT, RT/RW 11/03, DESA WONOREJO, SEMATU JAYA, LAMANDAU, KALIMANTAN TENGAH.	Muhammad Zah	IPM ✓	Ngikut ortu
3	AISYA RIZQIA PUTRI	PERUM SAKINAH ASRI, RT/RW 05/03, TAMANSARI, TLOGOWUNGU, PATI, JAWA TENGAH.	Nu, Muhammadiyah	NU (mim) 0	ingin berorganisasi yang sama dengan ortu
4	JALU SRI RAKSAKA SWARNADWIPA	JL. R.E. SOEMANTADIREJA KP. BANTARKAMBING, RT/RW 10/04, TANJUNGSARI, CIJERUK, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT.	Jalu tau	IPM ✓	Car cip cup Seacisa Rio
5	PUTRI AULIA RAHMAMAH	JL. KUBANG EDA NO 2, RT/RW 01/01, KOTO GAEK GUGUK, GUNUNG TALANG, SOLOK, SUMATERA BARAT.	Muhammad Zah	PII x	ingin mencoba berorganisasi
6	NUR FALISYA SYAKIRA RAMADAN	PERUM ALAM ASRI BLOK D JL. CEMARA NO.27, RT/RW, 001/004, GEREBA, KRAMAT MULYA, KUNINGAN, JAWA BARAT	Muhammad Zah	PII x	ingin coba hal baru
7	KEYLA YUSUFA AULIA MAJID	JL. SINAR MAS VII NO 972F, 012/001, KEDUNG MUNDU, TEMBALANG, KOTA SEMARANG, JAWA TENGAH	Nu	NU 0	Pingin yang akakip'aga
8	MUHAMMAD ITQON NASRALLAH	JALAN K.H. BAIDHOWI KM 1 DUSUN MBABRIK, RT/RW 001/001, DESA SUMBERGIRANG, KECAMATAN LASEM, KABUPATEN REMBANG, PROVINSI JAWA TENGAH	Nu	PII x	Jabuti
9	TALITHA KIRANA AINUN MAHYA	DS SRIDADI DK NGAMPO, RT/RW 002/005, SRIDADI, REMBANG, REMBANG, JAWA TENGAH.	Nu Muhammad Zah	IPM ✓	ingin mencari mencoba pengalaman baru
10	RAEESA FARRAS FISABILILLAH	WARUGUNUNG, RT/RW 05/01, WARUGUNUNG, PANCUR, REMBANG, JAWA TENGAH.	NU Muhammadiyah	PII x	ingin mencoba hal baru
11	DANISH ALI FATHIN ABIDIN	GANG GAMPENG, RT/RW 001/001, WARUGUNUNG, PANCUR, KAB. REMBANG 59262	NU	NU 0	ingin mencoba hal baru
12	MUHAMMAD BAHRUL AMIQ AL WIDAD	DESA SUMBAGA, RT/RW 003/003, SUMBAGA, BUMIJAWA, TEGAL, JAWA TENGAH	Nu	IPNU 0	Kemauan sendiri

Sumber Data 1. Data Pemilihan Organisasi Pelajar Islam

KEGIATAN PENELITIAN

Nama Peneliti : Ida Ariyani, S.Sos.

Lokasi Penelitian : SMP Alam Nurul Furqon Rembang

Tanggal	Kegiatan	Temuan
2 Feb 2022	Mengamati Kegiatan	✓ siswa mengikuti pelajaran dengan baik
	KBM kelas VII, VIII, IX	✓ siswa dan guru saling berinteraksi
		✓ siswa saling berinteraksi bahkan berkelompok secara acak sesuai arahan guru.
3 Feb 2022	Mengamati kegiatan	✓ satu guru mengawasi/membimbing
	sd. mengaji shubuh	4-5 anak siswa
6 Feb 2022		✓ siswa diajak, tidak dipilih secara khusus
		✓ siswa yang tidak membawa HP, berkomunikasi dengan orang tua melalui guru
		✓ setelah mengaji (hafalan, muroj'ah, irab) siswa akan diperlakukan untuk konseling dengan guru pendamping.
		✓ guru akan memberikan saran jika siswa mengalami kesulitan
		✓ guru akan menegur dan memberi wejangan apabila ada laporan negatif tentang siswa yang dibimbing.
7 Feb 2022	Mengamati kegiatan setelah maghrib	- kegiatan mengaji sama seperti shubuh - tidak banyak kegiatan konseling - siswa akan berbagi cerita yang mereka alami setiap hari itu

Sumber Data 2. Kegiatan Penelitian Selama di SMP Alam Nurul Furqon

Dokumentasi Wawancara Penelitian “Komunikasi Organisasi Antarpelajar dalam Membangun Moderasi Islam di SMP Alam Nurul Furqon”

Gambar 4.1. Proses wawancara peneliti dengan Ibu Atikah Nur Azzah Fauziyah, S.Ag. selaku guru IPA dan wakil bidang kurikulum SMP Alam Nurul Furqon Rembang di TK Islam Mellatena (09/03/2023)



Gambar 4.2. Proses wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Abdul Rozaq, S.H., M.Ag., kepala sekolah SMP Alam Nurul Furqon Rembang di depan kantor kepala sekolah (20/12/2022)



Gambar 4.3. Proses wawancara peneliti dengan Ibu Afifah Ainun Ni'mah, S.Sos. selaku guru pendamping organisasi pelajar Islam IPNU SMP Alam Nurul Furqon Rembang di TK Islam Mellatena (06/03/2023)

Lampiran 4

PANDUAN WAWANCARA (Pertanyaan-Pertanyaan untuk Wawancara)

A. Pertanyaan-pertanyaan yang memuat gambaran umum SMP Alam Nurul Furqon Rembang

1. Mohon penjelasan Bapak/Ibu, bagaimana sejarah singkat SMP Alam Nurul Furqon Rembang?
2. Bagaimana makna visi, misi, dan tujuan SMP Alam Nurul Furqon Rembang?
3. Bagaimana maksud dan tujuan Qur'anic habit serta bagaimana penerapannya di SMP Alam Nurul Furqon Rembang?
4. Saya sempat mendengar informasi dari warga bahwa SMP Alam Nurul Furqon menerima peserta didik dari berbagai kalangan. Bagaimana maksud "berbagai kalangan" itu, Pak/Bu?
5. Dari mana saja asal pelajar SMP Alam Nurul Furqon?
6. Selain murid, apakah guru-guru dari SMP Alam Nurul Furqon juga berasal dari berbagai kalangan juga? Jika boleh tahu, bagaimana heterogenitas di SMP Alam Nurul Furqon?
7. Apa saja upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Alam Nurul Furqon Rembang agar heterogenitas tidak menjadi benih konflik di SMP Alam Nurul Furqon?

B. Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan data kondisi pelajar dan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap dan cara berkomunikasi pelajar SMP Alam Nurul Furqon Rembang

1. Saya sempat menemui beberapa pelajar yang memakai jas almamater dari organisasi yang berbeda saat masih jam KBM. Apakah tidak ada aturan khusus berpakaian saat sekolah, Pak/Bu? Apabila ada, bagaimana pelaksanaan dan pengawasan aturan itu, Pak/Bu?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah memakai jas almamater ketika di kelas tidak mempengaruhi pelajar yang lain untuk berselisih ketika di kelas? Mengapa demikian?
3. Bagaimana kondisi kelas ketika ada salah satu atau beberapa pelajar yang memakai jas almamater di dalam kelas, Pak/Bu?
4. Apakah Ibu merasakan perbedaan sikap dan cara menyampaikan pendapat antara pelajar IPNU, IPM, dan PII ketika di kelas? Jika ada, bagaimana perbedaan dari masing-masing pelajar dari Orpel itu, Bu?
5. Menurut Ibu, apakah pelajar SMP Alam Nurul Furqon yang telah menempuh masa pembelajaran beberapa tahun mengalami perubahan sikap dan cara berkomunikasi? Jika ada, bisa Ibu jelaskan bagaimana perubahannya?

6. Sebagai guru yang juga tinggal di lingkungan sekolah, apa saja faktor yang mempengaruhi sikap dan cara berkomunikasi pelajar SMP Alam Nurul Furqon? Dapatkah Ibu jelaskan dari faktor terbesar?

C. Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan komunikasi organisasi dan faktor-faktor yang memengaruhi budaya komunikasi organisasi dalam kegiatan kolaboratif

1. Kepada Ketua Organisasi dan Pengurus Organisasi Pelajar Islam

- a. Bagaimana Anda melakukan mekanisme organisasi IPNU/IPM/PII di SMP Alam Nurul Furqon? Organisasi pelajar apa saja yang anda ikuti?
- b. Adakah aturan SMP Alam Nurul Furqon yang bertentangan dengan aturan atau kebiasaan di organisasi Anda? Jika ada, jelaskan aturan yang seperti apa?
- c. Apa saja kebiasaan/ budaya di organisasi Anda yang tidak Anda temukan di SMP Alam Nurul Furqon? Begitu juga sebaliknya.
- d. Apa saja fasilitas (fisik dan non-fisik) yang disediakan SMP Alam Nurul Furqon untuk menjalankan organisasi Anda? Menurut Anda, apakah fasilitas itu membantu atau justru mengundang konflik?
- e. Bagaimana cara Anda mengambil keputusan atau menetapkan kebijakan di internal organisasi Anda? Apakah ada bedanya dengan OSIS? Jika ada, tolong jelaskan.
- f. Apa saja kegiatan kolaboratif yang pernah Anda jalankan dengan organisasi pelajar lain di SMP Alam Nurul Furqon?
- g. Bagaimana Anda berkomunikasi dengan guru Anda? Apakah Anda menerapkan CoC?
- h. Bagaimana Anda berkomunikasi dengan sesama anggota organisasi Anda?
- i. Bagaimana Anda berkomunikasi dengan teman di SMP Alam Nurul Furqon yang berbeda organisasi?
- j. Apakah Anda pernah mendapatkan pembelajaran khusus tentang moderasi Islam dari organisasi Anda? Bila pernah, bagaimana gambaran besarnya?
- k. Lebih sering mana, anda mengadakan kegiatan dengan teman-teman satu organisasi atau organisasi lain? Mana yang lebih menarik menurut Anda dan mengapa demikian?
- l. Pernahkah anda mengikuti kegiatan organisasi di luar SMP Alam Nurul Furqon? Apa bedanya dengan menjalankan kegiatan di SMP Alam Nurul Furqon?
- m. Bagaimana cara mengadakan kegiatan kolaboratif antara organisasi IPNU, IPM, dan PII di SMP Alam Nurul Furqon?

- n. Pernahkan SMP Alam Nurul Furqon atau OSIS memberikan satu tanggung jawab kegiatan kepada organisasi Anda? Jika pernah, bagaimana rasanya dibandingkan dengan kegiatan kolaboratif?

2. Kepada Pelajar (anggota biasa organisasi)

- a. Organisasi apa yang Anda pilih? Mengapa Anda memilih organisasi ini?
- b. Bagaimana sikap Anda jika mengetahui teman Anda berasal dari daeah, madzhab, organisasi, dan pemikiran yang berbeda dengan Anda?
- c. Menurut Anda, apakah banyaknya pilihan organisasi di SMP Alam Nurul Furqon baik untuk masa depan Anda? Mengapa?
- d. Apakah Anda memiliki cara tersendiri untuk berkomunikasi dengan sesama anggota organisasi? Kalau ada, bisa Anda jelaskan?
- e. Apakah Anda tahu dan paham aturan-aturan yang ada dalam CoC Planet Nufo? Bagaimana Anda menjalankannya? Pernahkah Anda melanggar?
- f. Pernahkah Anda terlibat menjadi panitia pelaksana kegiatan di SMP Alam Nurul Furqon? Apakah Anda merasa lebih nyaman jika hanya bekarja sama dengan teman satu organisasi atau Anda lebih nyaman jika bekerja sama dengan berbagai organisasi? Coba jelaskan perasaan Anda.

3. Kepada Guru Pendamping Organisasi Pelajar

- a. Bagaimana Anda melakukan pendampingan pada organisasi IPNU/IPM/PII di SMP Alam Nurul Furqon? Apakah Anda berasal dari organisasi yang sama sebelumnya?
Mengawasi setiap kegiatan anggota organisasi dan kebersamaian mereka ketika briefing, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.
- b. Apakah pengambilan keputusan dikembalikan kepada masing-masing ketua organisasi atau bergantung kepada Anda? Seberapa banyak ranah yang Anda tangani?
Pembina organisasi memiliki campur tangan dalam mengarahkan saran terbaik untuk organisasi sebanyak 80%, selanjutnya anggota mengimplementasikannya untuk merealisasikan kegiatan.
- c. Apakah ada perbedaan cara berkomunikasi antara anggota organisasi yang berada di SMP Alam Nurul Furqon dan anggota yang beraada di luar? Tentu ada, anggotan organisasi yang dibimbing langsung oleh guru-guru yang gelar magister

menjadikan mereka memiliki wawasan yang cukup luas serta mendapatkan kosa kata dalam berkomunikasi yang lebih luwes seperti bahasa mahasiswa.

- d. Apakah Anda juga melakukan pendampingan kepada organisasi di luar SMP Alam Nurul Furqon? Jika iya, adakah regulasi tertentu yang mengatur hal tersebut? Ataukah SMP Alam Nurul Furqon memberikan regulasi tersendiri kepada Anda?

Ya, saya juga berperan di organisasi luar. Di organisasi luar juga memiliki regulasi pendampingan organisasi seperti AD/ART.

D. Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan moderasi Islam di SMP Alam Nurul Furqon Rembang

1. Pertanyaan kepada guru

- a. Apa saja landasan dasar moderasi Islam pada pelajar di SMP Alam Nurul Furqon Rembang?
- b. Apa tujuan pembuatan rumah moderasi keummatan di SMP Alam Nurul Furqon Rembang?
- c. Apakah kurikulum yang dilaksanakan di SMP Alam Nurul Furqon Rembang telah sejalan dengan moderasi Islam? Mohon jelaskan.
- d. Apakah ada program kesiswaan/kepengurusan OSIS yang khusus dalam menanamkan nilai moderasi Islam di SMP Alam Nurul Furqon?
- e. Apakah ada langkah-langkah khusus dalam menanamkan nilai moderasi Islam di SMP Alam Nurul Furqon Rembang? Seperti apa contohnya?

2. Pertanyaan kepada pelajar SMP Alam Nurul Furqon Rembang

- a. Bagaimana pendapat Anda tentang adanya rumah moderasi keummatan (sekretariat bersama)? Apakah itu membantu Anda atau justru sebaliknya?
- b. Sebagai pelajar SMP Alam Nurul Furqon, bagaimana pendapat Anda tentang CoC Planet Nufo? Pernahkah Anda melakukan pelanggaran aturan tersebut? Jika pernah, bagaimana tindak lanjutnya?
- c. Apakah CoC mempengaruhi budaya organisasi Anda? Budaya mana yang lebih Anda ikuti? Budaya dari organisasi IPNU/IPM/PII atau budaya yang dibentuk di SMP Alam Nurul Furqon?
- d. Apakah Anda paham yang dimaksud egaliter? Bagaimana Anda bersikap egaliter terhadap guru, teman, dan adik angkatan?
- e. Bagaimana sikap toleransi Anda saat imam shalat tidak menggunakan do'a seperti yang Anda gunakan?

- f. Bagaimana sikap Anda kepada teman Anda yang memiliki tradisi atau cara unik dalam beribadah atau berpenampilan yang berbeda dengan Anda? Coba ceritakan.
- g. Bagaimana sikap Anda saat tim Anda kalah dalam pemilihan jabatan OSIS di SMP Alam Nurul Furqon?
- h. Dalam seminggu, berapa kali Anda bermusyawarah dengan teman satu organisasi? Lebih banyak mana kuantitas Anda bermusyawarah dengan teman lintas organisasi?

E. Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh keluarga terhadap sikap pelajar SMP Alam Nurul Furqon dalam penanaman nilai moderasi Islam

1. Di Indonesia banyak sekali Ormas seperti NU, Muhammadiyah, SI, LDII, dan lainnya. Jika berkenan memberitahu, Ormas apa yang Anda ikuti? Mengapa Anda memilih itu?
2. Apa alasan Anda menyekolahkan anak Anda di Planet Nufo?
3. Apakah Anda tahu jika di Planet Nufo ada berbagai macam organisasi pelajar?
4. Apakah Anda tahu organisasi apa yang diikuti oleh anak Anda? Adakah campur tangan Anda dalam pemilihan organisasi tersebut?
5. Pernahkah Anda menjelaskan tentang macam-macam organisasi pelajar atau organisasi Islam sebelum anak Anda sekolah di Planet Nufo? Jika pernah, bagaimana penjelasan Anda dan respon anak Anda?
6. Bagaimana cara Anda mengajarkan anak Anda tentang multikulturalisme? Adakah pesan khusus tentang cara bersikap kepada orang yang memiliki pilihan dan budaya yang berbeda dengan anak Anda?
7. Apakah ada perubahan sikap pada anak Anda sebelum dan setelah sekolah di Planet Nufo? Jika ada, berkeeenankah Anda menjelaskan?

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Informan 01

Status : Ketua Umum IPM

Nama : Rakhmat Bukhari Mahayana

Hari : Rabu

Tanggal : 10-05-2023

Tempat : Ruang Tata Usaha SMP Alam Nurul Furqon

Pukul : 08.05

Bagaimana Anda melakukan mekanisme organisasi IPNU/IPM/PII di SMP Alam Nurul Furqon? Organisasi pelajar apa saja yang anda ikuti?

J; Selama saya menjabat sebagai ketua umum, saya telah membuat agenda yang dimana para kader dari IPM melakukan pelatihan kader atau biasa di sebut TM (Taruna Melati) Sebagai ajang awal bagi mereka, yang nantinya bisa membawa nama baik IPM terkhusus di Ranting Planet Nufo.

Adakah aturan SMP Alam Nurul Furqon yang bertentangan dengan aturan atau kebiasaan di organisasi Anda? Jika ada, jelaskan aturan yang seperti apa?

J: Tidak ada

Apa saja kebiasaan/ budaya di organisasi Anda yang tidak Anda temukan di SMP Alam Nurul Furqon? Begitu juga sebaliknya.

J; Kurangnya agenda yang bersifat Muhammadiyah, beserta penerapannya.

Apa saja fasilitas (fisik dan non-fisik) yang disediakan SMP Alam Nurul Furqon untuk menjalankan organisasi Anda? Menurut Anda, apakah fasilitas itu membantu atau justru mengundang konflik?

J: Membantu, namun ada beberapa fasilitas yang belum dipenuhi, sehingga dalam membuat agenda diperlukan lagi yang namanya pertimbangan, yang mendalam.

Bagaimana cara Anda mengambil keputusan atau menetapkan kebijakan di internal organisasi Anda? Apakah ada bedanya dengan OSIS? Jika ada, tolong jelaskan.

J: Kami tahu, bahwasannya OSIS ataupun Pramuka bersifat lebih internal di SMP Alam Nurul Furqon. Perbedaan perlakuan Tim Kesiswaan SMP membuat kami banyak kewalahan, terutama dalam hal membuat agenda organisasi pribadi.

Apa saja kegiatan kolaboratif yang pernah Anda jalankan dengan organisasi pelajar lain di SMP Alam Nurul Furqon?

J: Sekretariat bersama, Pawai Nufo Ramadhan Festival, maupun memeriahkan Hari Santri Nasional secara bersama.

Bagaimana Anda berkomunikasi dengan guru Anda? Apakah Anda menerapkan CoC?

J: Tentu, Iya.

Bagaimana Anda berkomunikasi dengan sesama anggota organisasi Anda?

J: Memberi sesuai porsinya, bercanda tak terlalu berlebihan, juga tak kekurangan.

Bagaimana Anda berkomunikasi dengan teman di SMP Alam Nurul Furqon yang berbeda organisasi?

J: Berkomunikasi secukupnya, tanpa menyinggung apapun terutama dalam hal organisasi.

Apakah Anda pernah mendapatkan pembelajaran khusus tentang moderasi Islam dari organisasi Anda? Bila pernah, bagaimana gambaran besarnya?

J: Pernah, Moderasi Islam menurut IPM yakni penerapan nilai-nilai Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari di kalangan pelajar.

Lebih sering mana, anda mengadakan kegiatan dengan teman-teman satu organisasi atau organisasi lain? Mana yang lebih menarik menurut Anda dan mengapa demikian?

J: Organisasi lain, hal ini disebabkan kami hanya mengikuti agenda pondok. Kemenarikan, tentu organisasi sendiri terlebih-lebih pula jika sudah bertemu pergaulan baru seperti Pengurus Daerah, Pengurus Wilayah, bahkan Pengurus Pusat.

Pernahkah anda mengikuti kegiatan organisasi di luar SMP Alam Nurul Furqon? Apa bedanya dengan menjalankan kegiatan di SMP Alam Nurul Furqon?

J: Pernah, Perbedaan ? tentu sangat kontras sekali. Dari segi fasilitas, Pergaulan, terutama Kebebasan menerapkan nilai-nilai Muhammadiyah.

Bagaimana cara mengadakan kegiatan kolaboratif antara organisasi IPNU, IPM, dan PII di SMP Alam Nurul Furqon?

J: Tentu awal diperlakukan yang namanya planning, keputusan pondok, hingga kami membuat susunan panitia secara bersama.

Pernahkan SMP Alam Nurul Furqon atau OSIS memberikan satu tanggung jawab kegiatan kepada organisasi Anda? Jika pernah, bagaimana rasanya dibandingkan dengan kegiatan kolaboratif?

J: Pernah. mengadakan acara sendiri atau menghandle kegiatan pondok tanpa adanya kolaborasi dengan organisasi lain. Kami kewalahan karena jumlah anggota yang minim dibanding organisasi lain.

Bagaimana pendapat Anda tentang adanya rumah moderasi keummatan (sekretariat bersama)? Apakah itu membantu Anda atau justru sebaliknya?

J; Tak membantu, juga tak mengganggu. Hal ini disebabkan tidak ada kegiatan yang dilakukan di rumah moderasi keummatan, kecuali tempat menyimpan berkas dan rapat kecil.

Sebagai pelajar SMP Alam Nurul Furqon, bagaimana pendapat Anda tentang CoC Planet Nufo? Pernahkah Anda melakukan pelanggaran aturan tersebut? Jika pernah, bagaimana tindak lanjutnya?

J: Biasa aja, Pernah, dinasehati.

Apakah CoC mempengaruhi budaya organisasi Anda? Budaya mana yang lebih Anda ikuti? Budaya dari organisasi IPNU/IPM/PII atau budaya yang dibentuk di SMP Alam Nurul Furqon?

J: Ya, seperti adanya qunut, dsb.

Apakah Anda paham yang dimaksud egaliter? Bagaimana Anda bersikap egaliter terhadap guru, teman, dan adik angkatan?

J: Memperlakukan sesuai dengan porsinya, tidak lebih juga tak kurang

Bagaimana sikap toleransi Anda saat imam shalat tidak menggunakan do'a seperti yang Anda gunakan?

J: Biasa aja, saya sudah mewajarkannya.

Bagaimana sikap Anda kepada teman Anda yang memiliki tradisi atau cara unik dalam beribadah atau berpenampilan yang berbeda dengan Anda? Coba ceritakan.

J; Selagi itu tidak merugikan orang lain, juga sekitar. Apa masalah ?

Bagaimana sikap Anda saat tim Anda kalah dalam pemilihan jabatan OSIS di SMP Alam Nurul Furqon?

J; Menerima segala keputusan dan keadaan, serta coba lagi hingga sampai pada titik kemenangan

Dalam seminggu, berapa kali Anda bermusyawarah dengan teman satu organisasi? Lebih banyak mana kuantitas Anda bermusyawarah dengan teman lintas organisasi?

J; 2-3 kali. Lebih banyak yang di luar Organisasi

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Informan 02

Status : Ketua umum IPNU

Nama : Taraka Iddo Rajendra

Hari : Rabu

Tanggal : 10-05-2023

Tempat : Planet Nufo

Pukul : 08.15

Bagaimana Anda melakukan mekanisme organisasi IPNU/IPM/PII di SMP Alam Nurul Furqon? Organisasi pelajar apa saja yang anda ikuti?

J; Seperti yang biasa dilakukan di organisasi saya, IPNU.`

Adakah aturan SMP Alam Nurul Furqon yang bertentangan dengan aturan atau kebiasaan di organisasi Anda? Jika ada, jelaskan aturan yang seperti apa?

J: Tidak

Apa saja kebiasaan/ budaya di organisasi Anda yang tidak Anda temukan di SMP Alam Nurul Furqon? Begitu juga sebaliknya.

J; Budaya sarungan yang sudah menjadi ciri khas organisasi IPNU dan budaya atau kebiasaan di planet nufo yang tidak saya temukan di organisasi adalah CoC

Apa saja fasilitas (fisik dan non-fisik) yang disediakan SMP Alam Nurul Furqon untuk menjalankan organisasi Anda? Menurut Anda, apakah fasilitas itu membantu atau justru mengundang konflik?

J: Fasilitas bergaul dan berteman dengan organisasi lain, seperti IPNU dengan PII, IPNU dengan IPM. Menurut saya fasilitas tersebut tidak mengundang konflik, justru membangun sikap saling bersinergi antar organisasi pelajar.

Bagaimana cara Anda mengambil keputusan atau menetapkan kebijakan di internal organisasi Anda? Apakah ada bedanya dengan OSIS? Jika ada, tolong jelaskan.

J: Sebelum mengambil keputusan atau menetapkan suatu kebijakan, saya akan bermusyawarah terlebih dahulu dengan para anggota dan ini tidak ada bedanya dengan apa yang dilakukan pengurus OSIS di planet nufo, sebelum menetapkan suatu kebijakan atau mengambil keputusan, akan dimusyawarahkan terlebih dahulu.

Apa saja kegiatan kolaboratif yang pernah Anda jalankan dengan organisasi pelajar lain di SMP Alam Nurul Furqon?

J: salah satu kegiatan yang paling sering di adakan dengan organisasi lain adalah ketika ramadhan festival yang di adakan setiap tahun.

Bagaimana Anda berkomunikasi dengan guru Anda? Apakah Anda menerapkan CoC?

J: Iya

Bagaimana Anda berkomunikasi dengan sesama anggota organisasi Anda?

J: Saya menerapkan CoC yang di ajarkan di planet nufo

Bagaimana Anda berkomunikasi dengan teman di SMP Alam Nurul Furqon yang berbeda organisasi?

J: Tidak membeda-bedakan dan tetap berteman seperti yang di ajarkan di planet nufo untuk tidak saling berkonflik antara satu organisasi dengan organisasi lain sebaliknya kita diajarkan untuk bersinergi antar organisasi

Apakah Anda pernah mendapatkan pembelajaran khusus tentang moderasi Islam dari organisasi Anda? Bila pernah, bagaimana gambaran besarnya?

J: Belum pernah

Lebih sering mana, anda mengadakan kegiatan dengan teman-teman satu organisasi atau organisasi lain? Mana yang lebih menarik menurut Anda dan mengapa demikian?

J: Saya sendiri lebih sering mengadakan kegiatan dengan teman-teman satu organisasi jika di tanya mana yang lebih menarik, tentu lebih menarik jika mengadakan kegiatan dengan teman dari organisasi lain. itu akan mempererat tali persaudaraan dan kita bisa saling bersinergi.

Pernahkah anda mengikuti kegiatan organisasi di luar SMP Alam Nurul Furqon? Apa bedanya dengan menjalankan kegiatan di SMP Alam Nurul Furqon?

J: Pernah, bedanya saya bisa bergaul dengan teman-teman di luar planet nufo dan menambah pertemanan

Bagaimana cara mengadakan kegiatan kolaboratif antara organisasi IPNU, IPM, dan PII di SMP Alam Nurul Furqon?

J: Di musyawarahkan dengan organisasi lain kegiatan yang akan di adakan.

Pernahkan SMP Alam Nurul Furqon atau OSIS memberikan satu tanggung jawab kegiatan kepada organisasi Anda? Jika pernah, bagaimana rasanya dibandingkan dengan kegiatan kolaboratif?

J: Belum pernah

Bagaimana pendapat Anda tentang adanya rumah moderasi keummatan (sekretariat bersama)? Apakah itu membantu Anda atau justru sebaliknya?

J; Cukup membantu

Sebagai pelajar SMP Alam Nurul Furqon, bagaimana pendapat Anda tentang CoC Planet Nufo? Pernahkah Anda melakukan pelanggaran aturan tersebut? Jika pernah, bagaimana tindak lanjutnya?

J: saat saya melakukan pelanggaran contohnya di CoC di ajarkan untuk ketika memasuki ruangan budayakan balik badan rapikan sandal, saya akan mengevaluasi diri dan tidak mengulangi kesalahan tersebut.

Apakah CoC mempengaruhi budaya organisasi Anda? Budaya mana yang lebih Anda ikuti? Budaya dari organisasi IPNU/IPM/PII atau budaya yang dibentuk di SMP Alam Nurul Furqon?

J: saya menyatukan budaya IPNU dan CoC, sebenarnya sama saja. Hanya saja punya ciri khas masing-masing.

Apakah Anda paham yang dimaksud egaliter? Bagaimana Anda bersikap egaliter terhadap guru, teman, dan adik angkatan?

J: sesuai apa yang di ajarkan di planet nufo

Bagaimana sikap toleransi Anda saat imam shalat tidak menggunakan do'a seperti yang Anda gunakan?

J: biasa saja, tidak kemudian menyalahkan.

Bagaimana sikap Anda kepada teman Anda yang memiliki tradisi atau cara unik dalam beribadah atau berpenampilan yang berbeda dengan Anda? Coba ceritakan.

J; Saya tidak membeda bedakan. Saya rasa yang lain pun demikian.

Bagaimana sikap Anda saat tim Anda kalah dalam pemilihan jabatan OSIS di SMP Alam Nurul Furqon?

J; tetap mengapresiasi dan memotivasi agar ia bisa mencalonkan diri di tahun selanjutnya

Dalam seminggu, berapa kali Anda bermusyawarah dengan teman satu organisasi? Lebih banyak mana kuantitas Anda bermusyawarah dengan teman lintas organisasi?

J; kira-kira jika dengan teman organisasi seminggu mungkin bisa satu hingga dua kali. tapi terkadang juga bermusyawarah dengan teman organisasi lain.

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Informan 03

Status : Ketua Umum

Nama : Fathir Dhamma Ahmad

Hari : Rabu

Tanggal : 10/05/2023

Tempat : Ruang TU SMP Alam Nurul Furqon

Pukul : 08.00

Bagaimana Anda melakukan mekanisme organisasi IPNU/IPM/PII di SMP Alam Nurul Furqon? Organisasi pelajar apa saja yang anda ikuti?

J;Selama saya menjabat sebagai ketua umum, saya melakukan beberapa agenda yang bisa membantu membangkitkan pemikiran kritis anggota saya untuk menghadapi suatu konflik dalam sebuah organisasi

Adakah aturan SMP Alam Nurul Furqon yang bertentangan dengan aturan atau kebiasaan di organisasi Anda? Jika ada, jelaskan aturan yang seperti apa?

J:Tidak ada

Apa saja kebiasaan/ budaya di organisasi Anda yang tidak Anda temukan di SMP Alam Nurul Furqon? Begitu juga sebaliknya.

J; tidak ada

Apa saja fasilitas (fisik dan non-fisik) yang disediakan SMP Alam Nurul Furqon untuk menjalankan organisasi Anda? Menurut Anda, apakah fasilitas itu membantu atau justru mengundang konflik?

J: rumah sekretariat, fasilitas itu sangat membantu untuk menyimpan arsip berkas organisasi

Bagaimana cara Anda mengambil keputusan atau menetapkan kebijakan di internal organisasi Anda? Apakah ada bedanya dengan OSIS? Jika ada, tolong jelaskan.

J: jelas sangat beda, karena kami sangat mengutamakan bermusyawarah dengan full anggota

Apa saja kegiatan kolaboratif yang pernah Anda jalankan dengan organisasi pelajar lain di SMP Alam Nurul Furqon?

J: Karnaval dalam rangka menyambut bulan ramadhan tahun 2023 dan juga upacara hari santri tahun 2023

Bagaimana Anda berkomunikasi dengan guru Anda? Apakah Anda menerapkan CoC?

J: Ya, saya menerapkan CoC saat berkomunikasi dengan guru. Karena itu juga menunjukkan karakter pada diri kita

Bagaimana Anda berkomunikasi dengan sesama anggota organisasi Anda?

J: Ketika saya berkomunikasi dengan sesama anggota. Saya berusaha menyesuaikan gaya bicara mereka, agar terdengar lebih nyaman. Karena seorang pemimpin harus bisa mengenali karakter setiap anggotanya

Bagaimana Anda berkomunikasi dengan teman di SMP Alam Nurul Furqon yang berbeda organisasi?

J: Lancar-lancar saja. Karena saya tidak ingin menimbulkan konflik antar organisasi

Apakah Anda pernah mendapatkan pembelajaran khusus tentang moderasi Islam dari organisasi Anda? Bila pernah, bagaimana gambaran besarnya?

J: tidak, dikarenakan organisasi saya independent

Lebih sering mana, anda mengadakan kegiatan dengan teman-teman satu organisasi atau organisasi lain? Mana yang lebih menarik menurut Anda dan mengapa demikian?

J: Lebih sering dengan teman-teman organisasi, karena saya ingin mengenal lebih dalam karakter mereka

Pernahkah anda mengikuti kegiatan organisasi di luar SMP Alam Nurul Furqon? Apa bedanya dengan menjalankan kegiatan di SMP Alam Nurul Furqon?

J: Pernah, waktu itu saya mengikuti kegiatan latihan kepemimpinan pelajar. Perbedaan yang tampak jelas ada pada segi pertemanan. Karena saat itu ada banyak teman-teman baru yang berbeda daerah

Bagaimana cara mengadakan kegiatan kolaboratif antara organisasi IPNU, IPM, dan PII di SMP Alam Nurul Furqon?

J: bermusyawarah dengan masing-masing ketua organisasi untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dan juga waktu yang tepat untuk melaksanakan

Pernahkan SMP Alam Nurul Furqon atau OSIS memberikan satu tanggung jawab kegiatan kepada organisasi Anda? Jika pernah, bagaimana rasanya dibandingkan dengan kegiatan kolaboratif?

J: lebih ringan dibandingkan dengan kegiatan kolaboratif yang harus menyesuaikan organisasi lain juga

Bagaimana pendapat Anda tentang adanya rumah moderasi keummatan (sekretariat bersama)? Apakah itu membantu Anda atau justru sebaliknya?

J; Rumah sekretariat sangat membantu kami saat ada agenda yang memerlukan waktu hingga larut malam dan juga berguna untuk menyimpan arsip berkas organisasi kami

Sebagai pelajar SMP Alam Nurul Furqon, bagaimana pendapat Anda tentang CoC Planet Nufo? Pernahkah Anda melakukan pelanggaran aturan tersebut? Jika pernah, bagaimana tindak lanjutnya?

J: Pernah, tindak lanjut dilakukan dengan semestinya tanpa memandang bulu

Apakah CoC mempengaruhi budaya organisasi Anda? Budaya mana yang lebih Anda ikuti? Budaya dari organisasi IPNU/IPM/PII atau budaya yang dibentuk di SMP Alam Nurul Furqon?

J: tidak mempengaruhi, kedua budaya tersebut saya seimbangkan dan juga saya ikuti dengan semestinya

Apakah Anda paham yang dimaksud egaliter? Bagaimana Anda bersikap egaliter terhadap guru, teman, dan adik angkatan?

J: Paham, sikap egaliter saya gunakan agar pembicaraan terasa lebih nyaman

Bagaimana sikap toleransi Anda saat imam shalat tidak menggunakan do'a seperti yang Anda gunakan?

J: Tetap melaksanakan shalat, karena imam adalah pemimpin kita saat shalat

Bagaimana sikap Anda kepada teman Anda yang memiliki tradisi atau cara unik dalam beribadah atau berpenampilan yang berbeda dengan Anda? Coba ceritakan.

J; Respect, dan juga saya memang tidak terlalu memandang perbedaan tersebut

Bagaimana sikap Anda saat tim Anda kalah dalam pemilihan jabatan OSIS di SMP Alam Nurul Furqon?

J; Respect dan lebih mengevaluasi lagi

Dalam seminggu, berapa kali Anda bermusyawarah dengan teman satu organisasi? Lebih banyak mana kuantitas Anda bermusyawarah dengan teman lintas organisasi?

J; kondisional, akan tetapi saya targetkan seminggu sekali dan juga saya memang jarang bermusyawarah dengan teman lintas organisasi

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Informan 04

Status : Guru pendamping Orpel IPNU/IPPNU

Nama : Afifah 'Ainun Ni'mah, S.Sos

Hari : Kamis

Tanggal : 09/03/2023

Tempat : PG TK Islam Mellatena

Pukul : 09.30 WIB

Bagaimana Anda melakukan pendampingan pada organisasi IPNU/IPM/PII di SMP Alam Nurul Furqon? Apakah Anda berasal dari organisasi yang sama sebelumnya?

J: Saya melakukan pendampingan sebagaimana saya dulu didampingi oleh senior IPPNU kala berproses di Organisasi. Kebetulan saya mendampingi organisasi yang sama dengan Organisasi yang saya tekuni saat dulu menjadi Pelajar.

Apakah pengambilan keputusan dikembalikan kepada masing-masing ketua organisasi atau bergantung kepada Anda? Seberapa banyak ranah yang Anda tangani?

J: Keputusan kembali ke masing-masing ketua dan saya memberikan pertimbangan saja yang sifatnya sebagai masukan dan perbaikan.

Apakah ada perbedaan cara berkomunikasi antara anggota organisasi yang berada di SMP Alam Nurul Furqon dan anggota yang beraada di luar?

J: Sangat berbeda. Membina Anak-anak IPNU IPPNU di SMP Alam Nurul Furqon tidak banyak bicara dan mendikte. Mereka kreatif dan memiliki ide-ide yang bagus untuk pengembangan organisasi. Selain itu mereka juga paham untuk melakukan saran serta perbaikan. Dan mereka sangat semangat berproses di Organisasi.

Apakah Anda juga melakukan pendampingan kepada organisasi di luar SMP Alam Nurul Furqon? Jika iya, adakah regulasi tertentu yang mengatur hal tersebut? Ataukah SMP Alam Nurul Furqon memberikan regulasi tersendiri kepada Anda?

J: Iya, saya mendampingi dan mengasuh organisasi yang sama di desa saya. Saya yang mengatur sendiri tentang regulasinya. Sebab kalau di desa masuknya di pimpinan ranting dan kalau di Nufo masuknya di pimpinan komisariat.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ida Ariyani
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Pati, 30 Oktober 1997
3. Alamat : Kepohkencono RT 01/02, Pucakwangi,
Pati, Jawa Tengah
4. Nomor Telepon / HP : 082219305249
5. E-mail : idaariyani277@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MtsN 01 Pati
 - b. MA Mathali'ul Falah Kajen Pati
 - c. S1 UIN Walisongo Semarang
 - d. S2 UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Latihan Dasar Kepemimpinan Nasional
 - b. Latihan Khusus Keperempuanan Nasional
 - c. Seminar Kebangsaan
 - d. Seminar "Generasi Muda Melek Politik"
 - e. Seminar Kesbangpol "Woman Power"

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Umum Kohati Komisariat Dakwah
2. Ketua Umum Kohati Korkom Walisongo Semarang
3. Sekretaris Jendral Kohati Badko Jateng- D.I.Yogyakarta

D. Karya Ilmiah

1. Jurnal "*Pemberdayaan Santri melalui Profetik Filantropeneur di Pesantren Planet Nufo Rembang*"
2. Jurnal "*Communication Patterns of the Qadariyah Naqsabandiyah Tarekat in Gawan Tradition in Mlgen Rembang.*"

